

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN INTERPRETASI

Bagian ini menyajikan deskripsi dan interpretasi terhadap data dan informasi yang diperoleh/dihimpun dari kegiatan penelitian lapangan, baik yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan langsung (observasi proses belajar-mengajar), kegiatan wawancara dengan subjek penelitian, maupun hasil studi dokumentasi terhadap kurikulum tertulis (*written curriculum/ideal curriculum*) pada kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan kelompok Mata Kuliah Proses Belajar-Mengajar (MKPBM). Untuk lebih mempermudah pendeskripsian dan penafsiran/interpretasi, peneliti mencoba meringkas dan menyederhanakan data/informasi hasil penelitian, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian, serta dilengkapi dengan display data dalam bentuk tabel atau matriks.

Hal-hal yang disajikan dalam deskripsi data penelitian terutama diarahkan guna menggambarkan esensi mengenai kegiatan pengembangan kurikulum pada kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan kelompok Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) yang dilakukan di IKIP Bandung, disertai juga dengan pendeskripsian mengenai keterkaitan-keterkaitan yang terjadi terutama dalam isi/materi kurikulum kedua kelompok mata kuliah tersebut, baik secara tertulis (*ideal/written curriculum*) maupun implementasinya di dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas (*actual/real curriculum*). Setelah data tersebut dideskripsikan, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi atau penafsiran data.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.

Pada tingkat institut (IKIP Bandung), terdapat dua kurikulum yang saat ini digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan, yaitu Kurikulum IKIP Bandung tahun 1986 dan Kurikulum IKIP Bandung Tahun 1993. Hal ini terjadi sekaitan dengan adanya perubahan dan perbaikan kurikulum pada tingkat institut. Kurikulum lama (1986) masih diberlakukan bagi para mahasiswa lama, yaitu sampai dengan angkatan 1992/1993, sedangkan bagi mahasiswa baru tahun akademik 1993/1994 mulai diberlakukan kurikulum baru (tahun 1993). Kurikulum baru tahun 1993 mengandung ciri fleksibilitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Belum diperoleh informasi lengkap mengenai ketentuan-ketentuan mengenai kurikulum baru ini.

Ketentuan-ketentuan mengenai pelaksanaan kurikulum lama (1986) dituangkan dalam Surat Keputusan Rektor IKIP Bandung Nomor 5882/PT 25.R/1/1986. Buku kurikulum IKIP Bandung yang ada terdiri atas 6 buku yang terpisah disesuaikan dengan jumlah fakultas. Pada masing-masing buku kurikulum tersebut berisi mengenai kutipan surat Keputusan Rektor IKIP Bandung, daftar nama mata kuliah umum (MKDU) dan kegu-ruan (MKDK), lampiran I daftar nama mata kuliah bidang studi (MKBS), dan lampiran II ketentuan pelaksanaan kurikulum IKIP Bandung 1986.

Pada intinya, kutipan Keputusan Rektor tersebut, berdasarkan berbagai pertimbangan, berisi mengenai pemberlakuan Kurikulum IKIP Bandung bagi seluruh mahasiswa dari berbagai program dan jenjang, serta pemberlakuan mengenai ketentuan-ketentuan pelaksanaan kurikulum tersebut. Kuriku-

lum yang dimaksud dalam buku tersebut (lampiran I) yaitu berupa daftar nama-nama mata kuliah yang ada, baik mata kuliah umum, keguruan maupun bidang studi, dibuat dalam bentuk matriks yang terdiri atas kolom nomor, kode mata kuliah, nama mata kuliah, dan semester keberapa mata kuliah itu diberikan. Adapun ketentuan-ketentuan mengenai pelaksanaan kurikulum (lampiran II) pada intinya berisi mengenai ketentuan-ketentuan umum yang berkaitan dengan penyebaran mata kuliah dan alokasi jumlah satuan kredit semester (SKS) untuk setiap jenjang program dalam struktur kurikulum IKIP Bandung, beban studi mahasiswa untuk setiap jenis program pada setiap semester, dan ketentuan-ketentuan khusus yang berkaitan dengan jenis dan jumlah SKS mata kuliah-mata kuliah untuk setiap jenjang program.

Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Bidang Studi di IKIP Bandung terdapat beberapa variasi. Untuk bidang studi atau mata kuliah yang termasuk pada Mata Kuliah Dasar Umum dikembangkan oleh satu jurusan yang ada di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) yaitu Jurusan MKDU. Untuk mata kuliah yang termasuk kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), dikembangkan oleh jurusan-jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan, yaitu Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Untuk mata kuliah yang termasuk kelompok MKPBM dan MKBS dikelola dan dikembangkan oleh jurusan/program masing-masing yang ada di IKIP Bandung.

1. Pengembangan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK).

Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) merupakan kelompok mata kuliah landasan pembentukan keahlian yang diarahkan guna memberikan wawasan tentang tujuan serta hakekat pendidikan pada umumnya dan keguruan pada khususnya. Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu, mata kuliah-mata kuliah yang termasuk ke dalam Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) berdasarkan kurikulum IKIP Bandung Tahun 1993, terdiri atas mata kuliah Pengantar Pendidikan (3 SKS), Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik (3 SKS), Kurikulum dan Pembelajaran (3 SKS), dan Pengelolaan Pendidikan (3 SKS).

Pengembangan kurikulum untuk kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang dilakukan di IKIP Bandung, baik yang berkaitan dengan masalah perencanaan, implementasi, dan evaluasinya termasuk para tenaga pengajarnya, dikelola dan ditentukan sepenuhnya oleh jurusan-jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung. Untuk mata kuliah Pengantar Pendidikan dikelola oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, mata kuliah Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik dikelola oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran dikelola oleh Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, dan mata kuliah Pengelolaan Pendidikan dikelola oleh Jurusan Administrasi Pendidikan.

Penelitian ini dilakukan terhadap keempat mata kuliah dasar kependidikan di atas. Untuk mempermudah pendeskripsian mengenai kegiatan pengembangan kurikulum

MKDK, baik secara tertulis maupun pelaksanaannya di dalam kelas, akan dilakukan per mata kuliah tersebut.

a. MKDK Pengantar Pendidikan.

Berdasarkan draf terakhir program MKDK yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum IKIP Bandung 1993, yang menjadi rasional dari penetapan MKDK Pengantar Pendidikan ini yaitu bahwa setiap tenaga kependidikan dituntut memiliki pemahaman dan wawasan tentang sistem pendidikan, hakekat dan tujuan pendidikan. Sebagai mata kuliah MKDK, mata kuliah ini memberikan dasar pemahaman tentang pendidikan kepada mahasiswa dan merupakan prasyarat untuk menempuh mata kuliah MKDK lainnya. Mata kuliah ini berfungsi membekali mahasiswa calon tenaga kependidikan dengan pemahaman dan wawasan tentang hakekat manusia, hakekat pendidikan, landasan dan azas pendidikan, pembangunan dan pengembangan masyarakat masa depan dalam kaitannya dengan pendidikan.

Sifat Mata kuliah ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IKIP Bandung pada semua jurusan dan jenjang program (diploma dan strata 1), dilaksanakan pada setiap semester 1 (satu/ganjil) dan semester 2 (dua/genap) dengan bobot kredit 3 SKS.

Dari hasil studi dokumentasi terhadap kurikulum tertulis serta dilengkapi dengan kegiatan wawancara dan observasi/pengamatan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas, aspek-aspek pengembangan kurikulum MKDK

Pengantar Pendidikan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Pengembangan Aspek Tujuan

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki wawasan tentang pendidikan sebagai sistem dan penerapannya, baik secara umum maupun secara khusus di Indonesia, dalam kerangka sistem pendidikan nasional dan pembangunan nasional. Rumusan tujuan sebagaimana tertulis di atas lebih merupakan rumusan tujuan kurikuler, yaitu kualifikasi yang diharapkan dicapai oleh para mahasiswa setelah menempuh MKDK Pengantar Pendidikan selama satu semester, bukan merupakan tujuan instruksional. Adapun tujuan instruksional baik umum maupun khusus nampaknya diserahkan kepada masing-masing dosen yang diberi tugas membina mata kuliah ini pada masing-masing jurusan dengan mengacu kepada tujuan kurikuler di atas dan pokok-pokok materi/topik inti yang telah ditentukan. Rumusan tujuan kurikuler tersebut lebih diarahkan pada pencapaian ranah kognitif pada aspek pengetahuan (knowledge) dan pemahaman (comprehension).

Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di kelas, tujuan kurikuler di atas disampaikan kepada mahasiswa secara lisan pada pertemuan pertama perkuliahan yaitu pada kegiatan pendahuluan atau pengantar perkuliahan diintegrasikan dengan penjelasan-penjelasan mengenai organisasi dan peraturan perkuliahan

secara umum. Pada setiap pertemuan tatap muka terjadwal, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional tidak lagi disampaikan kepada mahasiswa, perkuliahan biasanya dilakukan langsung pada pembahasan materi secara berurutan, disesuaikan dengan urutan dalam buku pedoman yang telah dimiliki mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, tujuan-tujuan tersebut sudah secara eksplisit ditulis dalam buku pedoman, dengan demikian untuk mengetahui tujuan perkuliahan mahasiswa cukup dengan melihat dan memahaminya dari buku pedoman tersebut, tidak perlu lagi disampaikan oleh dosen pada setiap kali pertemuan tatap muka.

2) Pengembangan Aspek Materi Perkuliahan

Materi perkuliahan MKDK Pengantar Pendidikan disusun dalam bentuk topik-topik inti dan deskripsi atau uraian singkat dari topik inti tersebut. Terdapat delapan topik inti yang dijabarkan atau diuraikan ke dalam beberapa deskripsi. Untuk lebih jelasnya, ruang lingkup isi bahan yang harus dikuasai mahasiswa dalam mata kuliah ini dapat divisualisasikan melalui tabel berikut.

TABEL 7

RUANG LINGKUP MATERI/ISI PERKULIAHAN
MKDK PENGANTAR PENDIDIKAN

Topik Inti + Tambahan	D e s k r i p s i
1. Pendidikan Sebagai Ilmu	<p>Status, fungsi, peran, objek, metode, tubuh pengetahuan, dan klasifikasi Ilmu Pendidikan serta hubungan Ilmu Pendidikan dengan Filsafat Umum, Filsafat Pendidikan, Filsafat Ilmu, dan Psikologi, Sosiologi, Psikologi Sosial, Administrasi, dan ilmu-ilmu lain.</p>
2. Pandangan Tentang Manusia	<p>Manusia sebagai makhluk individual, sosial, moral, dan Makhluk Tuhan sesuai dengan tuntutan Ilmu Pendidikan sebagai Ilmu Normatif, praktis, terapan dan tergolong Ilmu Sosial. Asumsi Ilmu Pendidikan ialah manusia sebagai makhluk yang dapat dididik, harus dididik dan untuk mendidik diri dan masyarakatnya. Hakekat manusia menurut pelbagai aliran filsafat pendidikan; manusia Indonesia ialah manusia seutuhnya menurut Pancasila dan UUD 1945.</p>
3. Hakekat Pendidikan	<p>Topik ini membahas :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konsep dan definisi pendidikan menurut pelbagai teori dan konsep pendidikan dalam kaitannya dengan perubahan sosial dan kemajuan IPTEK, perkembangan kepribadian, dan belajar sepanjang hayat. b. Keterkaitan antara pendidikan, pengajaran, pelatihan dan bimbingan. c. Hakekat pendidikan menurut UUSPN 1989 d. Unsur-unsur pendidikan, mencakup : <ol style="list-style-type: none"> (1) tujuan pendidikan, (2) pendidik, (3) peserta didik, (4) situasi dan lingkungan pendidikan, (5) faktor alat dan upaya pendidikan.
4. Landasan dan Azas Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> a. Landasan pendidikan meliputi (1) landasan filosofis, (2) landasan sosiologis, (3) landasan historis-kultural, (4) landasan psikologis, (5) landasan ilmiah dan teknologis, (6) landasan yuridis, (7) landasan struktural. b. Azas-azas pendidikan meliputi (1) Tut Wuri Handayani dan prinsip-prinsip pendidikan lain dari KH Dewantara, (2) pendidikan sepanjang hayat.

Topik Inti + Tambahan	D e s k r i p s i
5. Aliran-aliran Pokok Dalam Pendidikan	<p>Beberapa aliran pendidikan yang berpengaruh pada konsep pendidikan nasional adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Aliran Klasik (empirisme, naturalisme, nativisme, dan konvergensi) b. Aliran Modern (pragmatisme, fenomenologi, humanisme, dan eksistensialisme).
6. Sistem Pendidikan Nasional	<p>Kelembagaan, Program dan Pengelolaan Pendidikan, Upaya Pembangunan Pendidikan Nasional :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis-jenis kelembagaan pendidikan b. Jenis-jenis program dan pengelolaan pendidikan c. Upaya pembangunan pendidikan nasional (jenis-jenis upaya pembangunan; dasar dan aspek legal pembangunan pendidikan nasional).
7. Permasalahan Pendidikan	<p>Permasalahan Pendidikan Nasional meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Relevansi b. Pemerataan pendidikan c. Mutu pendidikan d. Efisiensi dan efektivitas pendidikan
8. Pendidikan dan Pembangunan	<p>Membahas tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konsep pembangunan sebagai usaha perubahan terencana; peranan manusia dalam pembangunan, dan saling terkait antara pembangunan dan pendidikan b. Kecenderungan masyarakat masa depan dan dampaknya terhadap pembangunan (kecenderungan globalisasi, perkembangan Iptek, arus informasi dan komunikasi, dan peningkatan pelayanan; mencakup masalah aspirasi masyarakat, perubahan nilai, pengembangan budaya, pengembangan sarana pendidikan, dan perkembangan kebutuhan pendidikan.

Uraian mengenai isi bahan perkuliahan MKDK Pengantar Pendidikan di atas secara lebih lengkap telah dikumpulkan dan disusun dalam bentuk buku khusus yang berfungsi sebagai pegangan atau rujukan utama para mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini. Buku tersebut disusun dan dikembangkan oleh Tim Pembina MKDK Pengantar Pendidikan

IKIP Bandung. Dalam buku pedoman itu sudah ditentukan bagian-bagian atau bab-bab materi/isi perkuliahan yang telah disesuaikan dengan perencanaan atau program perkuliahan, di mana setiap bagian/bab diperuntukkan bagi satu kali pertemuan.

Ruang lingkup dan urutan bahan perkuliahan di atas merupakan hasil perbaikan dan modifikasi dari silabus/ topik inti MKDK yang disarankan oleh Konsorsium Ilmu Pendidikan untuk IKIP/LPTK se Indonesia. Selain itu, penetapan materi tersebut juga didasarkan pada urgensinya sebagai landasan bagi mahasiswa calon guru, baik dalam menempuh mata kuliah-mata kuliah lainnya selama studi di IKIP Bandung, maupun setelah lulus dan melaksanakan tugasnya sebagai guru di sekolah. Bahan perkuliahan yang tersaji, pada umumnya merupakan kajian terhadap konsep-konsep pendidikan secara teoritis, tidak ada satupun materi/bahan yang sifatnya praktek atau keterampilan, hal ini terlihat dengan jelas dari deskripsi materi untuk masing-masing topik inti yang ada. Pengorganisasian bahan nampaknya menggunakan konsep sebagai elemen organisasi, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deduktif, di mana bahan dimulai dari hal-hal yang bersifat umum dan kompleks menuju kepada bahan yang lebih konkrit/khusus. Isi bahan dimulai dengan pengkajian mengenai masalah pendidikan sebagai ilmu, pandangan tentang manusia, hakekat dan landasan pendidikan sampai pada pengkajian secara khusus/spesifik

mengenai masalah-masalah pendidikan dan kaitan pendidikan dan pembangunan. Kontinuitas bahan terlihat dari urutan penyajiannya. Sifat bahan lebih diarahkan pada pengkajian secara teoritis tentang konsep, dan prinsip-prinsip pendidikan pada umumnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas, materi/isi perkuliahan disampaikan berdasarkan urutan yang ada dalam buku pedoman. Satu kali pertemuan tatap muka biasanya membahas/mengkaji satu bab atau topik inti. Dalam membahas setiap topik inti tersebut, dosen kadang-kadang mengkaitkannya dengan materi spesialisasi/ bidang studi yang ditempuh mahasiswa atau dengan informasi-informasi yang aktual yang erat kaitannya dengan topik bahasan.

3) Pengembangan Aspek Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, berdasarkan program perkuliahan MKDK Pengantar Pendidikan, terdapat tiga jenis kegiatan belajar, yaitu kegiatan tatap muka terjadwal (intrakurikuler), belajar sendiri di luar kelas, dan konsultasi belajar. Kegiatan tatap muka bertujuan agar mahasiswa memperoleh informasi yang jelas dan sistematis tentang deskripsi pokok bahasan yang harus dipelajari. Bentuk kegiatannya berupa penerimaan, penyerapan dan pengendapan informasi tentang deskripsi pokok bahasan tertentu di kelas. Setiap kegiatan tatap muka ini berlangsung selama 150 menit (3 SKS). Kegiatan belajar sendiri di luar kelas dilaku-

kan dengan tujuan agar mahasiswa memahami konsep-konsep materi pokok. Bentuk-bentuk kegiatannya berupa membaca buku materi pokok, membuat catatan-catatan tertentu, bertanya jawab dengan kawan/asisten/dosen, berdiskusi, mengerjakan latihan di luar jam perkuliahan. Adapun waktu dan jumlah kegiatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kesempatan.

Kegiatan konsultasi belajar bertujuan agar mahasiswa secara individual atau kelompok memperoleh bimbingan administratif dan akademik dari dosen/asisten dan staf di Jurusan. Bentuk kegiatannya berupa pelayanan bimbingan akademik dan administratif oleh dosen/asisten dan staf jurusan secara perorangan atau kelompok di dalam waktu perkuliahan atau di luar perkuliahan. Waktu dan jumlah kegiatan pada setiap konsultasi didasarkan pada kebutuhan dan kesempatan.

Untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, disediakan sarana dan alat bantu seperti : Buku materi pokok, OHP dan transparansi yang berisi deskripsi sub-sub pokok bahasan yang esensial, buku tes sub-sumatif, kartu rekapitulasi hasil penyelesaian tugas-tugas, dan sumber bacaan lain yang sesuai dan tersedia bagi mahasiswa.

Kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas diawali dengan kegiatan dosen mengecek kehadiran mahasiswa satu per satu (pra-instruksional). Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa frekuensi kehadiran setiap mahasiswa pada setiap kali pertemuan dijadikan sebagai

salah satu indikator untuk penilaian akhir/ kelulusan. Kemudian, pada tahap inti (tahap instruksional) kegiatan yang dilakukan yaitu membahas pertanyaan-pertanyaan dalam buku yang sudah ditugaskan kepada mahasiswa minggu sebelumnya. Dosen menunjuk salah seorang mahasiswa untuk menjawab dan menjelaskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian dosen menjelaskannya kembali dan memperbaiki jawaban-jawaban yang dikemukakan mahasiswa, atau mengajukan pertanyaan ulang terhadap jawaban mahasiswa tersebut. Contoh-contoh dan ilustrasi yang dikemukakan dosen disesuaikan atau dihubungkan dengan bidang studi/spesialisasi mahasiswa.

Memperhatikan kegiatan di atas, strategi atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi perkuliahan adalah pendekatan ekspositori dengan metode tanya jawab dan ceramah sebagai metode utamanya. Hal ini dilakukan, menurut dosen tersebut, karena pada dasarnya setiap mahasiswa telah memiliki buku sumber yang berisi materi sajian secara lengkap, dan mahasiswa tersebut diwajibkan membaca dan mempelajarinya di luar kelas. Jadi dengan demikian, dosen pada setiap kali pertemuan hanya tinggal menghimpun pertanyaan atau permasalahan-permasalahan yang ditemukan dan dihadapi mahasiswa, kemudian memberi penjelasan dan mengembangkannya lebih jauh disertai contoh-contoh dan ilustrasi yang relevan.

4) Pengembangan Aspek Evaluasi.

Pada mata kuliah ini, penilaian hasil belajar akhir setiap mahasiswa didasarkan pada empat sumber, yaitu :

- skor tes sub-sumatif (simbolnya p);
- skor tes tengah semester (simbolnya q);
- skor tes akhir semester (simbolnya r); dan
- skor kehadiran mahasiswa (simbolnya h).

Untuk menentukan prestasi yang diperoleh mahasiswa dalam menempuh mata kuliah ini, ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IP = \frac{1p + 1q + 2r + 1h}{5}$$

Berdasarkan ketentuan/program, tes sub-sumatif dilakukan pada setiap akhir penyampaian beberapa pokok bahasan (dalam jadwal perkuliahan tes ini dilaksanakan pada minggu ke- 4, 6, 10, dan 13. Bahan tes disampaikan oleh masing-masing dosen/asisten pada kegiatan tatap muka di kelas, bentuk tesnya essay dan harus ditulis dengan tangan sendiri. Tes sub-sumatif ini dikerjakan oleh mahasiswa di rumahnya masing-masing. Untuk kelancaran pelaksanaannya, tim pembina mata kuliah telah membuat buku khusus tes sub-sumatif yang mana setiap mahasiswa wajib memilikinya. Dalam buku tersebut terdapat beberapa komponen yang harus diisi mahasiswa, yaitu : identitas mahasiswa, nomor pokok bahasan, nomor tes, kolom perta-

nyaan, kolom jawaban, dan kolom hasil yang diperoleh. Skor maksimum setiap jenis soal adalah 2 (dua), dengan ketentuan sebagai berikut (1) apabila jawaban memuat dua buah kata kunci, nilainya 2 (dua), (2) apabila jawaban memuat satu buah kata kunci, nilainya 1 (satu), dan (3) apabila jawaban tidak memuat sama sekali kata kunci atau tidak diisi, nilainya 0 (nol). Jumlah nilai ideal seluruhnya 20, sedangkan jumlah nilai aktual adalah jumlah nilai yang dicapai mahasiswa. Buku tes sub-sumatif ini harus ditandatangani oleh mahasiswa yang bersangkutan dan dosen/asisten pemeriksa setiap minggu

Tes tengah semester dan tes akhir semester bentuk soalnya adalah objective test pilihan ganda, pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh BAAK IKIP Bandung, sedangkan skor kehadiran ditentukan dengan cara satu kali hadir diberi skor 2 (dua). Adapun kualifikasi kelulusan setiap mahasiswa ditetapkan berdasarkan kombinasi Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN) yang dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

A	=	4,00	(Baik sekali)
B	=	3,00 - 3,99	(Baik)
C	=	2,00 - 2,99	(Cukup)
D	=	1,00 - 1,99	(Kurang)
E	=	0,00 - 0,99	(Gagal)

Evaluasi dan tindak lanjut kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas, biasanya dilakukan dengan cara

dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan memberi tugas-tugas yang harus dikumpulkan minggu berikutnya. Untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi/isi perkuliahan secara umum, cukup dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan mengenai bahan yang telah disampaikan kepada semua mahasiswa. Kegiatan evaluasi secara formal dilakukan dalam bentuk tes sub-sumatif yang waktunya disesuaikan dengan program perkuliahan, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Bentuk soal untuk UTS dan UAS adalah tes objektif pilihan ganda yang penyusunan dan pemeriksaannya dilakukan oleh tim dosen.

b. MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik.

Berdasarkan draf terakhir program MKDK yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum IKIP Bandung 1993, yang menjadi rasional dari penetapan MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik ini yaitu bahwa setiap tenaga kependidikan akan selalu terlibat dalam proses interaksi dengan peserta didik yang berada dalam proses berkembang. Salah satu tugas pokok tenaga kependidikan ialah membantu peserta didik mengembangkan diri secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi upaya pendidikan yang relevan dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik. Mata kuliah ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan tenaga kependidikan memahami karakteristik dan perkembangan peserta

didik serta mengimplementasikannya dalam praktek pendidikan. Sifat Mata kuliah ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IKIP Bandung pada semua jurusan dan jenjang program (diploma dan strata 1), dilaksanakan pada setiap semester 2 (dua/genap) dan semester 3 (tiga/ganjil) dengan bobot kredit 3 SKS.

Dari hasil studi dokumentasi terhadap kurikulum tertulis serta dilengkapi dengan kegiatan wawancara dan observasi/pengamatan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas, aspek-aspek pengembangan kurikulum MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Pengembangan Aspek Tujuan

Setelah mengikuti perkuliahan ini para mahasiswa mampu mengembangkan pemahaman tentang karakteristik dan perkembangan peserta didik, mengimplementasikannya dalam praktek pendidikan, serta memiliki ancangan sikap melaksanakan praktek pendidikan dengan memperhatikan karakteristik dan perkembangan peserta didik.

Rumusan tujuan sebagaimana tertulis di atas lebih merupakan rumusan tujuan kurikuler, yaitu kualifikasi yang diharapkan dicapai oleh para mahasiswa setelah menempuh MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik selama satu semester, bukan merupakan tujuan instruksional. Adapun tujuan instruksional baik umum maupun khusus nampaknya diserahkan kepada masing-masing dosen yang diberi tugas membina mata kuliah ini pada masing-masing

jurusan dengan mengacu kepada tujuan kurikuler di atas dan pokok-pokok materi/topik inti yang telah ditentukan. Rumusan tujuan kurikuler tersebut lebih diarahkan pada pencapaian ranah/domain kognitif semua aspek dan ranah afektif.

Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di kelas, tujuan kurikuler di atas disampaikan kepada mahasiswa pada pertemuan pertama perkuliahan yaitu pada kegiatan pendahuluan atau pengantar perkuliahan diintegrasikan dengan penjelasan-penjelasan mengenai organisasi dan peraturan perkuliahan secara umum. Pada setiap pertemuan tatap muka terjadwal, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional tidak lagi disampaikan kepada mahasiswa, perkuliahan biasanya dilakukan langsung pada pembahasan materi.

2) Pengembangan Aspek Materi Perkuliahan

Materi perkuliahan MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik disusun dalam bentuk topik-topik inti dan deskripsi atau uraian singkat dari topik inti tersebut. Terdapat enam topik inti yang dijabarkan atau diuraikan ke dalam beberapa deskripsi. Untuk lebih jelasnya, ruang lingkup isi bahan yang harus dikuasai mahasiswa dalam mata kuliah ini dapat divisualisasikan melalui tabel berikut.

TABEL 8

RUANG LINGKUP MATERI/ISI PERKULIAHAN
MKDK PERKEMBANGAN DAN BIMBINGAN PESERTA DIDIK

Topik Inti + Tambahan	D e s k r i p s i
<p>1. Karakteristik dan Perbedaan Individu Peserta Didik Pada Usia Sekolah Menengah (Remaja)</p>	<p>Karakteristik peserta didik meliputi aspek-aspek fisik, intelek, emosi, sosial, bahasa, bakat khusus, nilai, moral dan sikap; pertumbuhan, perkembangan (konsep, proses, mekanisme, tahapan, karakteristik, dan hukum-hukum) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya; perbedaan individu berkenaan dengan aspek-aspek tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya; (termasuk keadaan normal, kurang normal, dan istimewa); beberapa cara dan instrumen pengukuran jenis-jenis kecakapan dan aspek-aspek kepribadian, implikasi karakteristik, pertumbuhan dan perkembangan, dan perbedaan individual terhadap penyelenggaraan pendidikan.</p>
<p>2. Kebutuhan dan Tugas-tugas Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Menengah (Remaja)</p>	<p>Jenis dan hirarki kebutuhan; konsekuensi kebutuhan yang tidak terpenuhi dan permasalahan yang ditimbulkan; implikasi kebutuhan peserta didik terhadap penyelenggaraan pendidikan; pengertian dan perumusan tugas-tugas perkembangan (meliputi aspek-aspek fisik, intelektual, emosi, sosial, bahasa, dan nilai/moral/sikap); implikasi tugas-tugas perkembangan terhadap penyelenggaraan pendidikan (termasuk pendidikan dalam keluarga).</p>
<p>3. Proses Belajar Pada Individu</p>	<p>Belajar sebagai proses internal pada individu; manifestasi proses belajar; beberapa teori pokok tentang belajar.</p>
<p>4. Penyesuaian Diri</p>	<p>Konsep dan proses penyesuaian diri; permasalahan yang mungkin muncul dalam penyesuaian diri; implikasi proses penyesuaian diri remaja terhadap penyelenggaraan pendidikan.</p>
<p>5. Problema-problema yang Dihadapi Dalam Proses Perkembangan</p>	<p>Arti dan indikator problema-problema perkembangan, faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya problema perkembangan; teknik-teknik memahami problema perkembangan peserta didik.</p>

Topik Inti + Tambahan	D e s k r i p s i
6. Bimbingan Dalam Proses Perkembangan Peserta Didik	Pengertian dan konsep bimbingan; orientasi layanan bimbingan yang meliputi orientasi individu, perkembangan dan permasalahan; prinsip-prinsip bimbingan; fungsi dan layanan bimbingan.

Uraian mengenai isi bahan perkuliahan MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik di atas secara lebih lengkap telah dikumpulkan dan disusun dalam bentuk modul yang dilengkapi dengan berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Modul itu juga berfungsi sebagai pegangan atau rujukan utama para mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini. Buku/modul tersebut disusun dan dikembangkan oleh salah seorang dosen senior di lingkungan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP IKIP Bandung.

Ruang lingkup dan urutan bahan perkuliahan di atas merupakan hasil perbaikan dan modifikasi dari silabus/ topik inti MKDK yang disarankan oleh Konsorsium Ilmu Pendidikan untuk IKIP/LPTK se Indonesia. Isi bahan perkuliahan yang tersaji, pada umumnya merupakan kajian terhadap konsep-konsep psikologi belajar dan psikologi perkembangan peserta didik usia sekolah menengah (remaja) secara teoritis, tidak ada materi/ bahan yang sifatnya praktek atau keterampilan, hal ini terlihat dengan jelas dari deskripsi materi untuk masing-masing topik inti yang ada. Pengorganisasian bahan nampaknya menggunakan pendekatan induktif, di mana bahan dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus/ spesifik menuju kepada bahan yang sifatnya lebih umum. Isi bahan dimulai dengan

Setiap kegiatan tatap muka ini berlangsung selama 150 menit (3 SKS). Kegiatan belajar mandiri di luar kelas dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memahami konsep-konsep dari topik inti/ materi pokok. Bentuk-bentuk kegiatannya berupa membaca buku yang relevan, membuat catatan-catatan tertentu, mengerjakan latihan atau tugas-tugas yang tertulis dalam modul di luar jam perkuliahan. Adapun kegiatan akademik berstruktur merupakan kegiatan studi yang tidak terjadwal tetapi direncanakan terlebih dahulu oleh dosen. Bentuk kegiatannya seperti membuat tugas-tugas perkuliahan.

Kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas diawali dengan kegiatan dosen mengecek kehadiran mahasiswa satu per satu. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa frekuensi kehadiran setiap mahasiswa pada setiap kali pertemuan dijadikan sebagai salah satu indikator untuk penilaian akhir/kelulusan. Kemudian, pada tahap inti/instruksional, kegiatan yang dilakukan yaitu penyampaian atau pembahasan materi/ topik inti dalam bentuk tanya jawab atau diskusi kelas. Contoh-contoh dan ilustrasi yang dikemukakan dosen disesuaikan atau dihubungkan dengan bidang studi/spesialisasi mahasiswa atau dengan gejala-gejala dan peristiwa yang dialami oleh peserta didik di sekolah.

Memperhatikan kegiatan-kegiatan di atas, strategi atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi perkuliahan adalah pendekatan ekspositori (Expo-

sitory Approach) dengan metode tanya jawab dan ceramah sebagai metode utamanya. Setiap pertemuan tatap muka untuk membahas materi perkuliahan tidak dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran.

4) Pengembangan Aspek Evaluasi.

Pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik, penilaian hasil belajar akhir setiap mahasiswa didasarkan pada skor tes tengah semester, skor tes akhir semester, kumpulan hasil jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam modul, dan skor/nilai tugas-tugas perkuliahan (paper/makalah). Pada ujian tengah semester (UTS), materi yang diteskan dan bentuk tesnya serta jumlah/banyaknya soal, semua dibuat oleh masing-masing dosen pembina, begitu pula penentuan jenis tugas perkuliahan, diserahkan kepada dosen masing-masing. Adapun kualifikasi kelulusan setiap mahasiswa ditetapkan berdasarkan kombinasi Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN) yang dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

A	=	3,55 - 4,00	(Baik sekali)
B	=	2,55 - 3,54	(Baik)
C	=	1,55 - 2,54	(Cukup)
D	=	1,00 - 1,54	(Kurang)
E	=	0,00 - 0,99	(Gagal)

Evaluasi dan tindak lanjut kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas, biasanya dilakukan dengan cara dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk

bertanya dan memberi tugas-tugas yang harus dikumpulkan minggu berikutnya. Untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi/isi perkuliahan secara umum, cukup dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan mengenai bahan yang telah disampaikan kepada semua mahasiswa.

c. MKDK Kurikulum dan Pembelajaran

Berdasarkan draf terakhir program MKDK yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum IKIP Bandung 1993, yang menjadi rasional dari penetapan MKDK Kurikulum dan Pembelajaran ini yaitu bahwa setiap tenaga kependidikan, pada dasarnya tidak dapat melepaskan diri dari keterlibatannya dengan kurikulum dan pembelajaran, apakah ia sebagai perencana, pengembang, pelaksana, ataupun pengelola/pembina. Sehubungan dengan itu agar keterlibatannya tersebut terwujud secara optimal, di samping menguasai kemampuan teknis yang relevan dengan tugasnya, ia pun perlu memiliki pemahaman konseptual mengenai kurikulum dan pembelajaran. Sebagai bagian dari MKDK, mata kuliah ini berfungsi membekali mahasiswa calon tenaga kependidikan dengan pemahaman dan wawasan tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar kurikulum dan pembelajaran, yang bersama-sama dengan mata kuliah-mata kuliah MKDK yang lain, akan membentuk wawasan dasar yang utuh tentang kependidikan dalam diri mahasiswa.

Sifat Mata kuliah ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IKIP Bandung pada semua jurusan dan jenjang

program (diploma dan strata 1), dilaksanakan pada setiap semester 2 (dua/genap) dan semester 3 (tiga/ ganjil) dengan bobot kredit 3 SKS.

Dari hasil studi dokumentasi terhadap kurikulum tertulis, dilengkapi dengan kegiatan wawancara dan observasi kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas, aspek-aspek pengembangan kurikulum MKDK Kurikulum dan Pembelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Pengembangan Aspek Tujuan

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memahami hakekat kurikulum dan pembelajaran, dengan berbagai unsur dan pendekatannya, serta implikasinya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar-mengajar.

Rumusan tujuan sebagaimana tertulis di atas lebih merupakan rumusan tujuan kurikuler, yaitu kualifikasi yang diharapkan dicapai oleh para mahasiswa setelah menempuh MKDK Kurikulum dan Pembelajaran selama satu semester, bukan merupakan tujuan instruksional. Adapun tujuan instruksional baik umum maupun khusus nampaknya diserahkan kepada masing-masing dosen yang diberi tugas membina mata kuliah ini pada masing-masing jurusan dengan memperhatikan atau mengacu kepada tujuan kurikuler di atas dan pokok-pokok materi/topik inti yang telah ditentukan. Rumusan tujuan kurikuler tersebut lebih diarahkan pada pencapaian ranah kognitif pada aspek pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), dan penerapan

(application).

Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di kelas, tujuan kurikuler di atas disampaikan kepada mahasiswa pada pertemuan pertama perkuliahan yaitu pada kegiatan pendahuluan atau pengantar perkuliahan diintegrasikan dengan penjelasan-penjelasan mengenai organisasi dan peraturan perkuliahan secara umum. Pada setiap pertemuan tatap muka terjadwal, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional tidak lagi disampaikan kepada mahasiswa, perkuliahan biasanya dilakukan langsung pada pembahasan materi sesuai dengan urutan dalam silabus perkuliahan.

2) Pengembangan Aspek Materi Perkuliahan

Materi perkuliahan MKDK Kurikulum dan Pembelajaran disusun dalam bentuk topik-topik inti dan deskripsi atau uraian singkat dari topik inti tersebut. Terdapat sembilan topik inti yang dijabarkan atau diuraikan ke dalam beberapa deskripsi. Untuk lebih jelasnya, ruang lingkup isi/materi kurikulum yang harus dipelajari dan dikuasai mahasiswa dalam mata kuliah ini dapat dilihat dalam matriks atau tabel berikut.

TABEL 9

RUANG LINGKUP MATERI/ISI PERKULIAHAN
MKDK KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Topik Inti + Tambahan	D e s k r i p s i
1. Pengertian dan Landasan Pengembangan Kurikulum	Pengertian kurikulum; kurikulum sebagai suatu sistem; landasan pengembangan kurikulum (filsafat, budaya dan agama, Iptek dan seni, kebutuhan dan perkembangan masyarakat)
2. Komponen-komponen Kurikulum dan Pengembangannya	Komponen kurikulum (tujuan, materi, metode, organisasi, evaluasi); prinsip-prinsip pengembangan kurikulum (fleksibilitas, relevansi, dan urutan); model pengembangan kurikulum.
3. Hakekat Belajar dan Pembelajaran	Pengertian belajar dan pembelajaran, ciri-ciri belajar dan pembelajaran; tujuan belajar dan pembelajaran; unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran (motivasi belajar dan upaya memotivasi peserta didik, bahan belajar, alat bantu belajar, serta kondisi subjek yang belajar dan yang membelajarkan).
4. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran	Prinsip-prinsip perbuatan belajar berkenaan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan dan keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individual; implikasi prinsip prinsip belajar terhadap upaya pembelajaran
5. Motivasi Belajar dan Upaya Peningkatannya	Pengertian dan pentingnya motivasi; jenis motivasi (primer-dasar, sekunder-dipelajari); sifat motivasi (intrinsik, ekstrinsik, dan motivasi yang "diperkaya"); motivasi dalam belajar (pentingnya motivasi dalam belajar, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar); upaya-upaya peningkatan motivasi dalam belajar.
6. Pendekatan dan Langkah Pokok Pembelajaran	Pendekatan pembelajaran menurut berbagai teori belajar (behavioristik, proses sosialisasi, proses informasi, humanistik); metoda dan media pembelajaran; langkah-langkah pokok pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut).

Topik Inti + Tambahan	D e s k r i p s i
7. Pendekatan CBSA Dalam Pembelajaran	Pengertian dan rasional CBSA; konsep dan rambu-rambu CBSA; kadar CBSA dalam pembelajaran; pendekatan keterampilan proses sebagai bagian dari CBSA; kemungkinan penerapan CBSA termasuk pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.
8. Konsep dan Cara Evaluasi Belajar dan Pembelajaran	Pengertian dan syarat-syarat umum evaluasi (termasuk perbedaan antara pengukuran dan penilaian); evaluasi hasil belajar (fungsi dan tujuannya, sasarannya, serta prosedurnya); evaluasi pembelajaran (fungsi dan tujuannya, sasarannya, serta prosedurnya).
9. Masalah-masalah Belajar	Jenis-jenis masalah belajar; cara-cara pengungkapan masalah belajar; cara penanganan masalah belajar.

Ruang lingkup dan urutan bahan perkuliahan di atas merupakan hasil perbaikan dan modifikasi dari silabus/ topik inti MKDK yang disarankan oleh Konsorsium Ilmu Pendidikan untuk IKIP/LPTK se Indonesia. Selain itu, penetapan materi tersebut juga didasarkan pada urgensinya sebagai landasan bagi mahasiswa calon guru, baik dalam menempuh mata kuliah-mata kuliah lainnya selama studi di IKIP Bandung, maupun setelah lulus dan melaksanakan tugasnya sebagai guru di sekolah. Bahan perkuliahan yang tersaji, pada umumnya merupakan kajian terhadap konsep-konsep kurikulum dan pembelajaran secara teoritis, tidak ada materi/bahan yang sifatnya praktek atau keterampilan, hal ini terlihat dengan jelas dari deskripsi materi untuk masing-masing topik inti yang ada. Pengorganisasian bahan nampaknya menggunakan pendekatan deduktif, di mana bahan dimulai dari hal-hal yang

bersifat umum menuju kepada bahan yang lebih spesifik/khusus. Isi bahan dimulai dengan pengkajian mengenai konsep-konsep kurikulum dan pengembangan kurikulum dalam arti yang lebih luas sampai pada pengkajian mengenai konsep-konsep belajar dan aspek-aspek pembelajaran yang pada hakekatnya merupakan bagian dan implementasi dari pengembangan kurikulum itu sendiri. Kontinuitas bahan terlihat dari urutan penyajiannya, di mana bahan yang satu merupakan dasar/mendasari pengkajian bahan lainnya. Sifat bahan lebih diarahkan pada pengkajian fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip mengenai kurikulum dan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas, materi/isi perkuliahan disampaikan berdasarkan urutan yang ada dalam silabus perkuliahan. Pada umumnya, untuk satu kali pertemuan tatap muka biasanya membahas/mengkaji satu topik inti, namun ada pula yang membahas satu topik inti dalam beberapa kali pertemuan. Dalam membahas setiap topik inti tersebut, dosen sering mengkaitkannya dengan materi spesialisasi/ bidang studi yang ditempuh mahasiswa atau dengan informasi-informasi yang aktual yang erat kaitannya dengan topik inti yang sedang dibahas.

3) Pengembangan Aspek Strategi dan Media Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, berdasarkan program perkuliahan MKDK Kurikulum dan Pembelajaran, terdapat tiga jenis kegiatan belajar yang

merupakan penerapan dari sistem SKS, yaitu kegiatan tatap muka terjadwal, kegiatan belajar mandiri di luar kelas, dan kegiatan akademik berstruktur. Kegiatan tatap muka bertujuan agar mahasiswa memperoleh informasi yang jelas dan sistematis tentang deskripsi dari masing-masing topik inti yang harus dipelajari. Bentuk kegiatannya berupa penyampaian informasi/bahan perkuliahan oleh dosen, tanya jawab, dan diskusi kelas. Setiap kegiatan tatap muka ini berlangsung selama 150 menit (3 SKS). Kegiatan belajar mandiri di luar kelas dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memahami konsep-konsep dari topik inti/materi pokok. Bentuk-bentuk kegiatannya berupa membaca buku yang relevan, membuat catatan-catatan tertentu, mengerjakan latihan di luar jam perkuliahan. Adapun kegiatan akademik berstruktur merupakan kegiatan studi yang tidak terjadwal tetapi direncanakan terlebih dahulu oleh dosen. Bentuk kegiatannya seperti membuat tugas-tugas perkuliahan baik untuk keperluan proses belajar mengajar maupun tugas akhir perkuliahan.

Kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas diawali dengan kegiatan dosen mengecek kehadiran mahasiswa satu per satu. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa frekuensi kehadiran setiap mahasiswa pada setiap kali pertemuan dijadikan sebagai salah satu indikator untuk penilaian akhir/kelulusan. Kemudian, pada tahap inti (tahap instruksional) kegiatan yang dilakukan yaitu penyampaian atau pembahasan materi/ topik inti dalam

bentuk tanya jawab (biasanya jarang sekali mahasiswa yang bertanya, inisiatif bertanya sering dilakukan dosen), diskusi kelas (kegiatan diskusi ini nampaknya bukan untuk memecahkan masalah, namun lebih banyak pembahasan materi oleh mahasiswa atau kelompok mahasiswa dilanjutkan dengan penjelasan seperlunya oleh dosen). Contoh-contoh dan ilustrasi yang dikemukakan dosen disesuaikan atau dihubungkan dengan bidang studi/spesialisasi mahasiswa atau dengan gejala-gejala dan peristiwa yang terjadi dalam dunia pendidikan pada umumnya.

Memperhatikan kegiatan-kegiatan di atas, strategi atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi perkuliahan adalah pendekatan ekspositori dengan metode tanya jawab dan ceramah sebagai metode utamanya. Setiap pertemuan tatap muka untuk membahas materi perkuliahan tidak dilengkapi dengan penggunaan media pendidikan, salah satu alasannya menurut dosen, bahwa para mahasiswa sudah mampu berpikir abstrak, di samping memang sarana dan prasarananya yang tidak ada atau tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas.

4) Pengembangan Aspek Evaluasi.

Pada MKDK Kurikulum dan Pengajaran ini, penilaian hasil belajar akhir setiap mahasiswa didasarkan kepada komponen-komponen sebagai berikut :

- skor tes tengah semester
- skor tes akhir semester, dan
- skor/nilai tugas-tugas perkuliahan (paper/makalah).

Pada ujian tengah semester (UTS), materi yang diteskan dan bentuk tesnya serta jumlah/banyaknya soal, semua dibuat oleh masing-masing dosen pembina, begitu pula penentuan jenis tugas perkuliahan, diserahkan kepada dosen masing-masing. Untuk Ujian Akhir Semester (UAS), soal tes disusun oleh tim dosen dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice). Materi tes merupakan akumulasi/kumpulan tes yang sudah diseleksi yang dibuat oleh masing-masing dosen berdasarkan permintaan koordinator. Soal-soal yang telah ditentukan tersebut berlaku secara umum untuk semua jurusan. Untuk menentukan prestasi yang diperoleh mahasiswa dalam menempuh mata kuliah ini, ditentukan dengan cara menjumlahkan semua skor akhir yang dicapai kemudian dibagi tiga.

Adapun kualifikasi kelulusan setiap mahasiswa ditetapkan berdasarkan kombinasi Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN) yang dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- A = 3,55 - 4,00 (Baik sekali)
- B = 2,55 - 3,54 (Baik)
- C = 1,55 - 2,54 (Cukup)
- D = 1,00 - 1,54 (Kurang)
- E = 0,00 - 0,99 (Gagal)

Evaluasi dan tindak lanjut kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas, biasanya dilakukan dengan cara dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan memberi tugas-tugas yang harus dikumpulkan

minggu berikutnya. Untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi/isi perkuliahan secara umum, cukup dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan mengenai bahan yang telah disampaikan kepada semua mahasiswa.

d. MKDK Pengelolaan Pendidikan

Berdasarkan draf terakhir program MKDK yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum IKIP Bandung 1993, yang menjadi rasional dari penetapan MKDK Pengelolaan Pendidikan yaitu bahwa pengelolaan pendidikan senantiasa memfokuskan perhatian pada proses belajar-mengajar sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik secara optimal; karenanya perencanaan, pengorganisasian, implementasi program, dan pengawasan pemanfaatan sumber-sumber manusia dan material dalam pendidikan semuanya merupakan wahana penyediaan kemudahan bagi kepentingan proses tersebut. Esensi peranan sumber daya manusia dalam organisasi membawa orientasi yang jelas bagi pengembangan profesi guru dan partisipasi mereka dalam kehidupan organisasi sekolah. Oleh karena itu, para tenaga kependidikan harus memahami konsep dan praktek pengelolaan pendidikan secara profesional.

Untuk mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa harus sudah menempuh dan lulus mata kuliah : 1) Pengantar Pendidikan, 2) Karakteristik dan Perkembangan Peserta Didik, dan 3) Kurikulum dan Pembelajaran.

1) Pengembangan Aspek Tujuan

Melalui perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memahami konsep-konsep dasar pengelolaan pendidikan dan peranannya dalam pengembangan pendidikan (makro-meso-mikro); mengenal kewajiban-kewajiban administratif dan masalah-masalah administratif dan masalah-masalah administratif yang mempunyai arti penting bagi pekerjaan guru/tenaga kependidikan; memahami pentingnya partisipasi mereka dalam melaksanakan berbagai aspek administratif bagi terciptanya tujuan-tujuan lembaga di mana mereka bekerja; dan memiliki ancangan sikap profesional dalam melaksanakan tugas, serta memiliki wawasan tentang kode etik keguruan.

Rumusan tujuan sebagaimana tertulis di atas lebih merupakan rumusan tujuan kurikuler, yaitu kualifikasi yang diharapkan dicapai oleh para mahasiswa setelah menempuh MKDK Pengantar Pendidikan selama satu semester, bukan merupakan tujuan instruksional. Adapun tujuan instruksional baik umum maupun khusus nampaknya diserahkan kepada masing-masing dosen yang diberi tugas membina mata kuliah ini pada masing-masing jurusan dengan mengacu kepada tujuan kurikuler di atas dan pokok-pokok materi/topik inti yang telah ditentukan. Rumusan tujuan kurikuler tersebut lebih diarahkan pada pencapaian ranah kognitif pada aspek pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), dan penerapan (application), serta ranah afektif/sikap.

Selain tujuan kurikuler yang tertulis dalam silabus mata kuliah, terdapat pula tujuan-tujuan yang terdapat dalam buku materi dasar yang disusun oleh tim dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Bandung. Tujuan yang dikembangkan dalam buku tersebut yaitu berupa tujuan instruksional khusus (TIK) yang sudah disusun dan disesuaikan dengan masing-masing pokok bahasan per pertemuan tatap muka terjadwal. Dilihat dari segi rumusannya, tujuan-tujuan tersebut mengandung aspek perilaku yang diharapkan dan aspek isi yang harus dikuasai mahasiswa. Kata kerja yang digunakan berupa kata kerja operasional, dalam arti dapat diukur dan menggambarkan perilaku yang dapat diamati, namun aspek isi/ materi yang dirumuskan dalam tujuan tersebut nampaknya terlalu luas untuk sebuah TIK. Pada umumnya, tarap kemampuan yang ingin dicapai oleh TIK tersebut yaitu ranah kognitif pada aspek pengetahuan (knowledge) dan pemahaman (comprehension).

Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di kelas, tujuan kurikuler di atas disampaikan kepada mahasiswa pada pertemuan pertama perkuliahan yaitu pada kegiatan pendahuluan atau pengantar perkuliahan diintegrasikan dengan penjelasan-penjelasan mengenai organisasi dan peraturan perkuliahan secara umum. Pada setiap pertemuan tatap muka terjadwal, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional tidak lagi disampaikan kepada mahasiswa, perkuliahan biasanya dilakukan langsung pada pembahasan materi secara berurutan, disesuaikan

kan dengan urutan dalam buku pedoman yang telah dimiliki mahasiswa. Tujuan-tujuan perkuliahan sudah secara eksplisit ditulis dalam buku pedoman tersebut, dengan demikian untuk mengetahui tujuan perkuliahan mahasiswa cukup dengan melihat dan memahaminya dari buku pedoman tersebut, tidak perlu lagi disampaikan oleh dosen pada setiap kali pertemuan tatap muka.

2) Pengembangan Aspek Materi Perkuliahan

Materi perkuliahan MKDK Pengelolaan Pendidikan disusun dalam bentuk topik-topik inti dan deskripsi atau uraian singkat dari topik inti tersebut. Terdapat tujuh topik inti yang dijabarkan atau diuraikan ke dalam beberapa deskripsi. Untuk lebih jelasnya, ruang lingkup isi bahan yang harus dikuasai mahasiswa dalam mata kuliah ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 10

RUANG LINGKUP MATERI/ISI PERKULIAHAN
MKDK PENGELOLAAN PENDIDIKAN

Topik Inti + Tambahan	D e s k r i p s i
<p>1. Konsep Pengelolaan Pendidikan</p> <p>2. Organisasi dan Manajemen Pendidikan Nasional</p> <p>3. Peranan Guru Dalam Administrasi Sekolah</p> <p>4. Kepemimpinan Pendidikan</p>	<p>Materi ini berisi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian pengelolaan pendidikan b. Peranan pengelolaan pendidikan dalam pembangunan pendidikan (makro-meso-mikro) c. Konsep produktivitas pendidikan <p>Pokok materi ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konsep dasar organisasi dan pengelolaan pendidikan b. Organisasi pendidikan nasional, dari tingkat pusat sampai tingkat kelembagaan c. Pengelolaan pendidikan nasional, yang mencakup permasalahan dan pengembangannya <p>Pokok materi ini berisi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Fungsi umum administrasi pendidikan dan penerapannya di sekolah b. Peranan guru dalam pengelolaan garapan administrasi pendidikan di sekolah yang meliputi pengelolaan (1) kurikulum, (2) peserta didik, (3) tenaga kependidikan, (4) sarana dan prasarana pendidikan, (5) keuangan, dan (6) hubungan sekolah dengan masyarakat. c. Sistem dan struktur organisasi sekolah yang mencakup (1) pengertian sistem organisasi sekolah, (2) fungsi dan tujuan organisasi sekolah, (3) bentuk-bentuk dan struktur organisasi sekolah, (4) kedudukan guru dalam struktur organisasi sekolah, (5) hak dan kewajiban serta tanggung jawab guru di sekolah. d. Peranan guru dalam sistem informasi dan ketatausahaan sekolah, yang meliputi (1) sistem informasi sekolah, (2) peranan dan tanggung jawab guru dalam sistem informasi sekolah, (3) ketatausahaan sekolah, dan (4) peranan dan tanggung jawab guru dalam ketatausahaan sekolah. <p>Berisi materi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian kepemimpinan pendidikan b. Fungsi pemimpin pendidikan c. Tipe-tipe kepemimpinan pendidikan d. Syarat-syarat pemimpin pendidikan e. Efektivitas kepemimpinan pendidikan

Topik Inti + Tambahan	D e s k r i p s i
5. Pengelolaan Kelas	Berisi Materi : a. Konsep pengelolaan kelas b. Kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas c. Pembinaan disiplin kelas
6. Supervisi Pendidikan	Pokok materi berisi : a. Maksud dan tujuan supervisi pendidikan b. Tanggung jawab perbaikan pengajaran di sekolah c. Metode dan teknik supervisi pendidikan
7. Profesi Keguruan	Pokok materi berisi : a. Penyiapan tugas dan refleksi profesional guru b. Ciri-ciri profesi dan kode etik keguruan c. Konsep dasar dan peranan organisasi profesional keguruan.

Uraian mengenai isi bahan perkuliahan MKDK Pengelolaan Pendidikan di atas secara lebih lengkap telah dikumpulkan dan disusun dalam bentuk buku khusus yang berfungsi sebagai pegangan atau rujukan utama para mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini. Buku tersebut disusun dan dikembangkan oleh Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Bandung. Dalam buku pedoman itu sudah ditentukan bagian-bagian atau bab-bab materi/isi perkuliahan yang telah disesuaikan dengan perencanaan atau program perkuliahan, di mana setiap bagian/bab diperuntukkan bagi satu kali pertemuan tatap muka.

Ruang lingkup dan urutan bahan perkuliahan di atas merupakan hasil perbaikan dan modifikasi dari silabus/ topik inti MKDK yang disarankan oleh Konsorsium Ilmu Pendidikan untuk IKIP/LPTK se Indonesia. Selain

itu, penetapan materi tersebut juga didasarkan pada urgensinya sebagai landasan bagi mahasiswa calon guru, baik dalam menempuh mata kuliah-mata kuliah lainnya selama studi di IKIP Bandung, maupun setelah lulus dan melaksanakan tugasnya sebagai guru di sekolah. Bahan perkuliahan yang tersaji, pada umumnya merupakan kajian terhadap konsep-konsep dasar pengelolaan pendidikan secara teoritis, tidak ada materi/ bahan yang sifatnya praktek atau keterampilan, hal ini terlihat dengan jelas dari deskripsi materi untuk masing-masing topik inti yang ada. Pengorganisasian bahan nampaknya menggunakan pendekatan induktif, di mana bahan dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus/sederhana menuju kepada bahan yang lebih umum dan kompleks. Kontinuitas bahan satu dengan lainnya terlihat secara jelas dari deskripsi dan urutan penyajiannya. Sifat bahan lebih diarahkan pada pengkajian fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip pengelolaan dan administrasi pendidikan pada umumnya, kepemimpinan pendidikan, dan masalah profesi keguruan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas, materi/isi perkuliahan disampaikan berdasarkan urutan yang ada dalam buku pedoman. Satu kali pertemuan tatap muka biasanya membahas/mengkaji satu bab atau topik inti. Dalam membahas setiap topik inti tersebut, dosen kadang-kadang mengkaitkannya dengan materi spesialisasi/ bidang studi yang ditempuh mahasiswa atau dengan informasi-informasi yang aktual yang erat kaitannya dengan topik bahasan.

3) Pengembangan Aspek Strategi Pembelajaran

Untuk merealisasikan kurikulum tertulis, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, para dosen diberi keleluasaan untuk mengembangkannya, namun diusahakan tidak keluar dari materi dasar yang ada dalam buku pegangan. Hal ini diupayakan guna menyeragamkan materi yang disampaikan kepada para mahasiswa, sebab pada akhirnya penilaian atau evaluasi untuk mata kuliah ini akan dilakukan secara umum atau sama bagi seluruh mahasiswa IKIP Bandung yang menempuh mata kuliah ini. Begitu pula dalam pengembangan aspek strategi pembelajaran, baik dalam bentuk kegiatan yang harus dilakukan oleh dosen maupun oleh mahasiswa yang menempuh mata kuliah ini, termasuk di dalamnya penggunaan media pembelajaran, tidak secara eksplisit dicantumkan dalam kurikulum tertulis. Dalam pengembangannya sepenuhnya diserahkan kepada para dosen yang membina mata kuliah ini pada masing-masing jurusan. Hal ini dilakukan, di samping para dosen yang membina MKDK Pengelolaan Pendidikan ini jumlahnya cukup banyak, juga untuk memberikan keleluasaan kepada para dosen untuk menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang dianggap cocok dilakukan sesuai dengan situasi kondisi yang terjadi di dalam kelas.

Kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam KBM pada MKDK Pengelolaan Pendidikan ini pada umumnya adalah sebagai berikut. Pada awal kegiatan belajar-mengajar

(kegiatan pra-instruksional), dosen melakukan pengecekan secara langsung terhadap kehadiran setiap mahasiswa, hal ini dilakukan karena tingkat kehadiran mahasiswa akan dijadikan sebagai salah satu aspek penilaian akhir/kelulusan. Selanjutnya dosen mengecek tugas yang dibuat mahasiswa dan mengungkap kembali bahan-bahan yang telah disampaikan sebelumnya (minggu lalu), baik dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan, maupun dijelaskan secara langsung oleh dosen. Hal ini dilakukan sebagai langkah apersepsi.

Pada kegiatan inti (instruksional), dosen menjelaskan materi perkuliahan secara langsung tanpa media pembelajaran dan pada umumnya menggunakan pendekatan ekspositori dengan metoda utama yaitu ceramah dan tanya jawab. Dalam hal ini, aktivitas dosen lebih dominan dibanding aktivitas mahasiswa. Dalam kesempatan lain, dilakukan pula kegiatan diskusi atau seminar kelas. Penggunaan metoda ceramah dilakukan guna memberi pemahaman yang seluas-luasnya kepada mahasiswa mengenai materi perkuliahan, sedangkan penggunaan tanya jawab dilakukan untuk mengecek pemahaman mahasiswa tersebut sekaligus berperan juga sebagai alat evaluasi. Penggunaan metoda diskusi dilakukan dengan cara sebelumnya mahasiswa telah diberi tugas untuk mengadakan interview dan observasi ke sekolah-sekolah secara individual. Permasalahan-permasalahan yang diperoleh di sekolah kemudian ditampung oleh moderator dan notulis kelas yang ditunjuk, selanjutnya dibahas satu persatu oleh kelas/mahasiswa sesuai dengan

kemampuannya. Pada akhirnya, dosen membahas apa yang telah dikaji para mahasiswa dan mengaitkannya dengan materi perkuliahan.

4) Pengembangan Aspek Evaluasi.

Untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan pada setiap pertemuan, dosen cukup melakukannya melalui tanya jawab, sedangkan secara formal, evaluasi dilakukan pada tengah semester (UTS) dan akhir semester (UAS). Penilaian akhir adalah kumulatif dari nilai UTS, UAS, dan tugas-tugas yang diberikan. Penilaian hasil belajar akhir setiap mahasiswa didasarkan pada skor yang diperoleh dari ujian tengah semester (UAS), ujian akhir semester (UAS); dan nilai tugas-tugas yang diberikan (paper/ makalah, laporan observasi, dsb).

Pada ujian tengah semester (UTS), materi yang diteskan dan bentuk tesnya serta jumlah/banyaknya soal, semua dibuat oleh masing-masing dosen pembina, begitu pula penentuan jenis tugas perkuliahan, diserahkan kepada dosen masing-masing. Untuk Ujian Akhir Semester (UAS), soal tes disusun oleh tim dosen dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice). Materi tes merupakan akumulasi/kumpulan tes yang sudah diseleksi yang dibuat oleh masing-masing dosen berdasarkan permintaan koordinator. Soal-soal yang telah ditentukan tersebut berlaku secara umum untuk semua jurusan. Adapun pelaksanaannya UAS ini disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh BAAK IKIP Bandung.

Kualifikasi kelulusan setiap mahasiswa ditetapkan berdasarkan kombinasi Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma^m (PAN) yang dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- A = 3,55 - 4,00 (Baik sekali)
- B = 2,55 - 3,54 (Baik)
- C = 1,55 - 2,54 (Cukup)
- D = 1,00 - 1,54 (Kurang)
- E = 0,00 - 0,99 (Gagal)

Evaluasi dan tindak lanjut kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas, biasanya dilakukan dengan cara dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan memberi tugas-tugas yang harus dikumpulkan minggu berikutnya. Untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi/isi perkuliahan secara umum, cukup dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan mengenai bahan yang telah disampaikan kepada semua mahasiswa.

2. Pengembangan Mata Kuliah Proses Belajar-Mengajar (MKPBM)

Mata Kuliah Proses Belajar-Mengajar (MKPBM) merupakan kelompok mata kuliah wajib yang berfungsi membentuk kompetensi profesional keguruan, baik yang berupa prinsip-prinsip yang berlaku bagi pengajaran pada umumnya maupun penguasaan teknik-teknik serta prosedur yang terkait erat dengan isi bidang studi tertentu. MKPBM ini diarahkan guna mempersiapkan calon guru dan tenaga kependidikan profesio-

nal dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkan guru sesuai dengan bidangnya dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar di sekolah.

Mata kuliah-mata kuliah yang termasuk pada kelompok MKPBM ini, yang dikembangkan di IKIP Bandung, terdiri atas : 1) mata kuliah Strategi Belajar-Mengajar (bobot 4 SKS), 2) mata kuliah Perencanaan Pengajaran (bobot 3 SKS), 3) mata kuliah Evaluasi Pendidikan (bobot 4 SKS), 4) mata kuliah Penelitian Pendidikan (bobot 3 SKS), dan 5) mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (bobot 4 SKS). Semua mata kuliah tersebut di atas dikelola dan dikembangkan oleh masing-masing jurusan/program studi yang ada di IKIP Bandung. Mata Kuliah kelompok MKPBM yang dikaji dalam studi ini yaitu mata kuliah Strategi Belajar-Mengajar, mata kuliah Evaluasi Pendidikan dan mata kuliah Perencanaan Pengajaran. Melalui studi dokumentasi terhadap kurikulum tertulis, wawancara, dan observasi pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas, deskripsi mengenai pengembangan kurikulum MKPBM dapat diuraikan sebagai berikut.

a. MKPBM Strategi Belajar-Mengajar.

Bobot MKPBM Strategi Belajar-Mengajar ini yaitu 4 (empat) SKS, diberikan pada semester ke tiga (untuk program diploma III) dan semester ke empat (untuk program strata 1). Status mata kuliah ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IKIP Bandung. Dalam pelaksanaannya, pertemuan tatap muka terjadwal untuk mata kuliah ini dibagi menjadi dua kali pertemuan untuk setiap minggunya, masing-masing

pertemuan yaitu 100 menit (2 SKS). Adapun pengembangan aspek-aspek kurikulum dalam MKPBM Strategi Belajar-Mengajar ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Pengembangan Kurikulum Secara Tertulis

a) Pengembangan Aspek Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional yang dirumuskan dalam mata kuliah Strategi Belajar-Mengajar ini mencakup Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Tujuan Instruksional Umum disusun berdasarkan banyaknya pertemuan tatap muka selama satu semester, dalam arti satu TIU tersebut dicapai dalam satu kali pertemuan tatap muka. Masing-masing TIU tersebut dijabarkan ke dalam beberapa TIK. TIK inilah yang dijadikan bahan acuan oleh para dosen dalam setiap kali pertemuan tatap muka. Penentuan tujuan instruksional umum dan khusus tersebut dilakukan guna memudahkan dalam mengkomunikasikan kegiatan belajar-mengajar kepada para mahasiswa, memudahkan penyusunan materi perkuliahan, dan memudahkan penentuan media serta alat evaluasi. Penentuan TIU dan TIK tersebut didasarkan pula pada rambu-rambu yang sudah ditetapkan oleh tingkat institut maupun fakultas.

Aspek-aspek perumusan tujuan (TIK) pada umumnya mengikuti ketentuan-ketentuan atau konsep-konsep sebagaimana dikemukakan oleh B.S. Bloom, seperti domain kognitif (cognitive), afektif (affective), dan psikomo-

tor (psychomotor). Proporsinya sangat bervariasi/beragam, dalam arti ada yang lebih menitik beratkan pada domain kognitif dan ada pula yang lebih menekankan pada domain psikomotor. Yang menitik beratkan pada domain kognitif, umumnya TIK yang dirumuskan lebih didominasi oleh aspek knowledge (C1) dan comprehension (C2), sedangkan aspek-aspek lainnya (C3-C6) jumlahnya sangat sedikit. Perumusan tujuan pada kategori kognitif ini terutama ditujukan guna memberikan pemahaman yang sebanyak-banyaknya kepada para mahasiswa calon guru sebagai bekal baik dalam melaksanakan PPL maupun saat bekerja sebagai guru di sekolah kelak. Sedangkan pada kategori psikomotor, tujuan instruksional lebih ditekankan pada bagaimana mahasiswa dapat mempertunjukkan kemampuannya dalam mengajar (simulasi) dengan penggunaan strategi atau pendekatan yang telah dipelajarinya, disesuaikan dengan bidang studi atau spesialisasi masing-masing jurusan. Hal ini dimaksudkan agar para mahasiswa memiliki kesiapan dan keterampilan yang memadai dalam mengajarkan bidang studinya. Penyusunan TIU ataupun TIK menganut pola yang sama, di antaranya mengandung atau menggambarkan aspek perilaku dan aspek isi/bahan yang akan disampaikan, serta bersifat operasional, dalam arti bahwa kata-kata kerja yang digunakan menggambarkan bentuk-bentuk perilaku yang konkrit dan dapat diukur.

b) Pengembangan Aspek Materi/isi Perkuliahan.

Ruang lingkup (scope) materi/isi mata kuliah Strategi Belajar-Mengajar (MKSBM) terdiri atas dua bagian yaitu materi yang sifatnya teoritis-konseptual dan materi yang sifatnya praktek-keterampilan. Materi/isi yang sifatnya teoritis lebih ditekankan pada penguasaan atau pemahaman terhadap konsep-konsep dan jenis-jenis strategi belajar-mengajar menurut beberapa ahli atau yang biasa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dikaitkan atau disesuaikan dengan bidang studi/spesialisasi masing-masing jurusan. Selain materi tersebut di atas, juga secara eks-plisit dituliskan pula materi/isi yang melatarbelakangi penggunaan strategi belajar-mengajar, faktor-faktor pendukungnya, serta kajian-kajian mengenai komponen-komponen dalam perencanaan pengajaran (termasuk juga kajian mengenai kurikulum SMA 1984). Materi/isi yang sifatnya praktek-keterampilan ditujukan kepada demonstrasi-simulasi belajar-mengajar dengan penggunaan strategi/pendekatan/metoda yang telah dipelajari secara teoritis.

Rumusan-rumusan materi/isi perkuliahan tersebut disesuaikan urutannya dengan rumusan tujuan instruksional khusus dan disusun berdasarkan pertemuan tatap muka terjadwal. Materi yang sifatnya teoritis dirumuskan dalam pertemuan-pertemuan awal perkuliahan (setengah semester pertama), sedangkan materi yang sifatnya praktek dirumuskan dalam pertemuan-pertemuan berikutnya (setengah semester kedua).

Terdapat dua cara dalam merumuskan materi/isi perkuliahan, yaitu ada yang hanya menuliskan label materi/konsep-konsep secara umum, ada pula yang disertai dengan uraian singkat mengenai isi/materi yang akan diajarkan. Semua materi perkuliahan yang dirumuskan diproyeksikan untuk mencapai tujuan instruksional. Hal ini terlihat dari cara penetapan bahan yang serasi dengan urutan tujuan instruksional tersebut.

Dari kurikulum tertulis tersebut terlihat adanya kontinuitas penyusunan materi, dalam arti, materi yang satu dengan materi berikutnya ada hubungan fungsional, materi yang satu menjadi dasar bagi materi berikutnya. Di samping itu, materi perkuliahan disusun dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks (pendekatan induktif). Dengan cara ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih mudah memahaminya.

c) Pengembangan Aspek Strategi Pembelajaran.

Dalam kurikulum tertulis (SAP atau Rancangan KBM), pada umumnya aspek strategi pembelajaran ini ditulis dengan menggunakan istilah kegiatan dan bentuk pengajaran. Dalam penguraiannya, terdapat dua pola/ cara penulisan kegiatan tersebut. Pola pertama, dengan mengacu atau disesuaikan dengan tuntutan dan ketentuan-ketentuan dalam sistem SKS, yaitu dengan menggunakan istilah kegiatan tatap muka, kegiatan belajar berstruktur, dan kegiatan mandiri. Pada kegiatan tatap muka secara eks-

plisit menggambarkan kegiatan-kegiatan baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Penyampaian materi secara teoritis, umumnya dilakukan dengan penggunaan metoda ceramah dan tanya jawab. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan ekspositorik (expository approach), namun demikian ada pula, dengan jumlah/proporsi yang lebih sedikit, kegiatan-kegiatan yang menekankan pada aktivitas mahasiswa, misalnya dalam bentuk kerja kelompok dan diskusi kelas. Adapun bentuk penyampaian untuk materi/isi yang sifatnya praktek-keterampilan dirumuskan dalam bentuk pengembangan topik/subtopik tertentu dari GBPP Kurikulum SMA 1984 yang harus dilaporkan melalui seminar kelas, mengkaji metoda belajar-mengajar, dan demonstrasi-simulasi penggunaan metoda belajar-mengajar tertentu yang harus ditampilkan dalam team-teaching.

Dalam kegiatan belajar berstruktur, pada dasarnya terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa, di antaranya : mengkaji bahan perkuliahan dari literatur yang terdapat dalam silabi, mendiskusikan atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, dan mencari/mempelajari materi yang relevan dengan pokok-pokok perkuliahan.

Dalam kegiatan mandiri, terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa yang pada umumnya meliputi kegiatan-kegiatan sbb. :

- menelaah literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan materi perkuliahan

- membaca buku-buku wajib dan pustaka lainnya yang mendukung, yang disiapkan untuk membuat laporan buku.

Pola kedua, penentuan strategi pembelajaran, secara langsung dituliskan jenis atau bentuk kegiatannya, seperti kuliah/ceramah, diskusi, tugas-tugas, dan latihan. Meskipun secara umum, aktivitas kegiatan belajar-mengajar lebih didominasi oleh kegiatan dosen, namun dalam setiap penyajian pokok bahasan, dicantumkan juga tugas-tugas dan latihan-latihan yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang berkaitan dengan materi perkuliahan.

d) Pengembangan Aspek Evaluasi.

Aspek evaluasi yang dikembangkan dalam mata kuliah Strategi Belajar-Mengajar ini ada yang secara eksplisit dicantumkan atau dituliskan pada setiap kali pertemuan tatap muka, ada pula yang hanya dituliskan secara umum garis-garis besar dari aspek-aspek dan bobot yang evaluasi. Pada cara yang pertama, terdapat beberapa ketentuan, di antaranya :

- untuk kegiatan tatap muka dalam setiap akhir penyajian materi yang sifatnya teoritis, evaluasi dilakukan secara informal melalui tanya jawab untuk pengecekan daya serap mahasiswa terhadap materi yang dikuliahkan.
- untuk mengevaluasi penampilan mahasiswa, baik dalam kegiatan diskusi/seminar maupun demonstrasi-simulasi keterampilan mengajar, dilakukan melalui observasi dan penilaian paper.

Pada cara yang kedua, di mana pengembangan aspek evaluasi ini hanya dicantumkan secara umum saja, berisi aspek-aspek yang dievaluasi serta bobot dari masing-masing aspek tersebut, misalnya : ujian unit (10%), UTS (20%), Kegiatan Praktek/latihan (20%), UAS (40%), dan tugas-tugas (10%).

2) Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar

Mata kuliah Strategi Belajar-Mengajar ini, sebagaimana telah dikemukakan di atas, memiliki bobot 4 SKS, di mana untuk kegiatan tatap muka terjadwal dalam kelas jumlah waktu yang diperlukan berdasarkan sistem SKS yaitu sebanyak 200 menit (4 x 50 menit). Dalam pelaksanaannya, waktu perkuliahan tersebut dalam satu minggu dibagi menjadi dua kali/hari pertemuan (masing-masing 100 menit). Dari hasil observasi kelas dan wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dalam mata kuliah SBM ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada tahap *pre-instructional*, yaitu tahapan yang ditempuh pada saat proses belajar-mengajar dimulai, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan. Ketika akan menerangkan materi/bahan baru, pertama kali yang dilakukan oleh dosen adalah mencek kehadiran mahasiswa dengan cara memanggilnya seorang demi seorang. Hal ini dilakukan karena tingkat kehadiran mahasiswa dalam setiap pertemuan dijadikan sebagai salah satu aspek yang diperhitungkan dalam penilaian akhir (sesuai dengan ketentuan tingkat institut/ IKIP). Kemudian ada dosen yang

melakukan kegiatan apersepsi terlebih dahulu ada juga yang tidak. Dosen yang melakukan kegiatan appersepsi biasanya melalui pengajuan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa atau dosen tersebut memberi kesempatan bertanya kepada mahasiswa mengenai bahan-bahan yang telah diberikan sebelumnya. Setelah itu, dosen memberikan penjelasan-penjelasan secara singkat mengenai bahan yang lalu atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa, disertai dengan contoh-contoh dan ilustrasi. Pada saat kegiatan perkuliahan diisi dengan demonstrasi-simulasi mengajar mahasiswa, biasanya kegiatan dosen hanya mengecek kehadiran mahasiswa atau langsung mempersilakan salah seorang mahasiswa untuk melaksanakan simulasi mengajar di depan kelas, sedangkan ia sendiri duduk di kursi belakang untuk mengamati berlangsungnya proses simulasi mengajar tersebut.

Pada tahap *instructional*, yang merupakan tahapan inti dalam proses belajar-mengajar, terdapat beberapa kegiatan yang terjadi, yaitu :

a) Kegiatan pada saat penyampaian materi yang bersifat teoritis.

Pokok bahasan atau topik-topik perkuliahan yang akan dibahas biasanya terlebih dahulu dituliskan pada papan tulis. Tujuan perkuliahan (TIU atau TIK) tidak dikemukakan pada setiap kali kegiatan belajar-mengajar, karena menurut beberapa dosen, tujuan instruksional

tersebut telah dikemukakan secara umum pada perkuliahan pertama pada saat memperkenalkan (introduction) mata kuliah SBM, jadi tujuan ini tidak perlu lagi dikemukakan pada setiap pertemuan. Di samping itu, ada beberapa dosen yang pada perkuliahan pertama mewajibkan mahasiswa untuk memfotocopi hand-out perkuliahan, di mana tujuan instruksional tersebut tercantum di dalamnya, jadi para mahasiswa tinggal membaca dan memahaminya sendiri.

Materi perkuliahan yang disampaikan pada setiap kali pertemuan, ada yang berdasarkan urutan dalam hand-out perkuliahan ada pula yang tidak disesuaikan, dengan alasan adanya perubahan-perubahan untuk memudahkan dan menyederhanakan penyajiannya. Materi yang dituangkan dalam bentuk hand-out, adalah merupakan ringkasan materi perkuliahan (hasil rekayasa dosen ybs.) yang dikemas baik dalam bentuk uraian singkat, matriks, maupun bagan-bagan.

Adapun cara penyajian materi perkuliahan terdapat beberapa variasi, di antaranya : *pertama*, materi-materi yang sifatnya teoritis atau konsep-konsep mengenai strategi belajar-mengajar disajikan terlebih dahulu selama setengah semester sampai pada pelaksanaan ujian tengah semester (UTS), kemudian setelah itu dilanjutkan dengan materi-materi yang sifatnya praktek/keterampilan/simulasi mengajar; *kedua*, baik materi yang sifatnya teori maupun praktek/keterampilan (demonstrasi mengajar) dilakukan pada setiap pertemuan, dengan pengaturan

terlebih dahulu mahasiswa melakukan praktek atau simulasi mengajar, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dan pembahasan; *ketiga*, pelaksanaan perkuliahan yang dibagi menjadi dua kali/hari pertemuan setiap minggunya, untuk pertemuan hari pertama diisi dengan penyajian materi secara teoritis, dan pertemuan hari kedua digunakan untuk kegiatan praktek simulasi mengajar.

Strategi/pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi perkuliahan teoritis sebagian besar dilakukan melalui ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Ada pula yang dilakukan dengan cara diskusi kelas, tetapi bukan dalam konteks penggunaan metoda diskusi, sebab bentuknya hanya berupa penyampaian materi perkuliahan yang dilakukan oleh sekelompok kecil mahasiswa yang diberi tugas oleh dosen untuk menyampaikan materi tertentu, kemudian dilakukan tanya jawab di antara para mahasiswa pada kelas tersebut yang diakhiri dengan sedikit penjelasan dari dosen yang bersangkutan. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan yaitu ekspositorik. Penggunaan ceramah didasarkan pada sifat materi yang sebagian besar bersifat informatif, tanya jawab dilakukan guna meningkatkan perhatian mahasiswa sekaligus untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disajikan, sedangkan diskusi dilakukan untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, diberikan pula tugas-tugas perkuliahan untuk merealisasikan tuntutan sistem SKS (tugas berstruktur).

b) Kegiatan pada saat demonstrasi-simulasi mengajar.

Pada kegiatan ini, semua mahasiswa diwajibkan untuk tampil dalam demonstrasi-simulasi mengajar dengan maksud agar semua mahasiswa dapat mengalami mengajar. Setiap mahasiswa sebelumnya telah diberi tugas dan penentuan materi yang akan disimulasikan di depan kelas didasarkan pada urutan materi dalam GBPP SMA 1984 sesuai dengan bidang studi/spesialisasi masing-masing jurusan. Dalam satu kali pertemuan tatap muka, terdapat dua orang simulator. Seorang mahasiswa diberi waktu selama sekitar 25-40 menit untuk tampil mengajar di depan kelas. Simulasi mengajar itu dilakukan secara lengkap, di mana mahasiswa menyajikan materi Sejarah dengan menggunakan metode/pendekatan yang bervariasi, tidak dikhususkan pada simulasi dengan menggunakan metoda/pendekatan tertentu. Dalam simulasi mengajar ini, setiap mahasiswa juga diwajibkan menggunakan media.

Pada Jurusan-jurusan tertentu, di samping terdapat mahasiswa yang bertugas melakukan demonstrasi-simulasi mengajar, ada dosen memberi tugas kepada salah seorang mahasiswa lainnya untuk bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati dan sekaligus menilai. Seorang simulator diamati dan dinilai oleh seorang observer. Setelah dua orang mahasiswa melakukan simulasi mengajar, dosen mempersilahkan dua orang observer untuk mengemukakan hasil pengamatan dan penilaiannya dengan menggunakan format yang telah ditetapkan oleh dosen.

Pada akhir kegiatan simulasi mengajar tersebut, biasanya dosen memberikan ulasan dan koreksi, serta penjelasan mengenai penampilan simulator, baik dari segi cara mengajar maupun aspek isi/konten bidang studi. Hal ini dilakukan di samping untuk memperluas wawasan mahasiswa calon guru mengenai keterampilan mengajar, juga meluruskan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan pemahaman mahasiswa dalam hal isi/materi bidang studi yang disampaikannya. Hal ini dilakukan agar pada waktu melakukan PPL dan setelah mahasiswa terjun langsung di lapangan (sekolah), kesalahan-kesalahan tersebut tidak terulang lagi. Selain memberikan koreksi, dalam waktu sisa, ada juga dosen yang menyampaikan materi baru yang berkaitan dengan SBM.

Pada tahap *evaluation*, para dosen biasanya melakukan penilaian dengan tanya jawab secara langsung pada saat penyajian materi, tidak dilakukan secara khusus seperti pemberian tes tertulis. Evaluasi secara formal terhadap pemahaman materi teoritis diberikan pada pertengahan semester (UTS) dan pada akhir semester (UAS). Pada UTS, bentuk soalnya ada yang menggunakan *objective test*, ada pula bentuk uraian (*essay*), atau kedua-duanya. Aspek yang diukur pada umumnya adalah ranah kognitif (C1 dan C2). Hasil UTS tersebut ada yang dibagikan kembali kepada mahasiswa, dengan maksud agar mahasiswa mengetahui letak kesalahannya, ada pula yang tidak.

Untuk kegiatan demonstrasi-simulasi mengajar, pada umumnya evaluasi dilakukan melalui kegiatan observasi. Dalam pelaksanaannya, ada dosen yang menggunakan format evaluasi ada pula yang tidak, ada juga yang menggunakan hasil penilaian yang dilakukan mahasiswa (observer) terhadap penampilan mahasiswa simulator dijadikan sebagai bahan penilaian akhir, di samping dosen tersebut juga memberikan penilaiannya. Penentuan kelulusan mahasiswa pada mata kuliah ini, berdasarkan hasil wawancara, ditentukan dengan cara sebagai berikut : $(UTS \times 1) + (simulasi \times 1) + (tugas \times 1)$ dibagi tiga. Hasil perhitungan tersebut kemudian ditambah dengan $(UAS \times 2)$ dibagi tiga.

b. MKPBM Evaluasi Pendidikan

Bobot kredit mata kuliah Evaluasi Pendidikan ini yaitu 4 (empat) SKS, diberikan pada semester ke tiga (untuk program diploma III) dan semester ke empat (untuk program strata 1). Status mata kuliah ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IKIP Bandung. Adapun pengembangan aspek-aspek kurikulum dalam MKPBM Evaluasi Pendidikan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Pengembangan Kurikulum Secara Tertulis.

Kurikulum tertulis yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah dalam bentuk Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang dikembangkan pada beberapa Jurusan di

IKIP Bandung. Format SAP tersebut ada yang dibuat dalam bentuk uraian ada pula yang dibuat dalam bentuk matriks.

a) Pengembangan Aspek Tujuan Instruksional.

Tujuan instruksional dirumuskan dan dikelompokkan ke dalam bentuk Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Rumusan tujuan mengandung aspek perilaku yang diharapkan dicapai mahasiswa calon guru dan mengandung aspek isi (content). Kata kerja yang digunakan bersifat operasional atau menggambarkan bentuk-bentuk perilaku konkrit dan dapat diukur (measurable). Domain yang digunakan dalam perumusan tujuan pada umumnya menggunakan konsep-konsep yang dikemukakan oleh B.S. Bloom dan kawan-kawan.

Kategori perumusan tujuan proporsinya lebih banyak pada ranah/domain kognitif, terutama sekali aspek knowledge (pengetahuan), aspek comprehension (pemahaman) dan aplikasi (penerapan). Hal ini dilakukan di samping untuk memberi pemahaman yang sebanyak-banyaknya mengenai aspek-aspek evaluasi pendidikan/pengajaran secara teoritis, juga diharapkan para mahasiswa dapat menerapkannya dalam kegiatan evaluasi pengajaran pada bidang studi/spesialisasinya masing-masing.

Dilihat dari pola perumusannya, tujuan-tujuan instruksional tersebut berpusat pada perubahan perilaku mahasiswa sebagai sasaran didik, di mana dalam setiap perumusannya didahului dengan kalimat "mahasiswa dapat...", kemudian dilanjutkan dengan kata kerja yang

berisi tingkah laku operasional yang diinginkan dari mahasiswa, serta diakhiri dengan makna dari pokok bahasan yang akan disampaikan.

b) Pengembangan Aspek Materi/Isi Perkuliahan.

Ruang lingkup materi perkuliahan MKPBM Evaluasi Pendidikan yang dikembangkan di IKIP Bandung terdiri atas pengkajian hal-hal yang bersifat teori (teori-teori evaluasi pendidikan/pengajaran) dan praktek penerapan teori-teori tersebut. Materi/isi perkuliahan disusun per pertemuan dan urutannya disesuaikan dengan urutan tujuan instruksional khusus (TIK) yang akan dicapai. Dalam penulisannya, materi disusun dalam bentuk uraian kalimat singkat yang berisi makna bahan yang akan diajarkan (tidak berupa konsep-konsep umum saja). Urutan materi/bahan perkuliahan dilakukan secara *induktif*, yaitu dengan cara mendahulukan hal-hal yang sifatnya sederhana menuju kepada hal-hal yang lebih kompleks. Adapun sifat bahan umumnya teoritis-konseptual. Hal ini disesuaikan dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan.

c) Pengembangan Aspek Strategi Pembelajaran

Dalam kurikulum tertulis (SAP), pada umumnya aspek strategi pembelajaran ini ditulis dengan menggunakan istilah kegiatan. Adapun cara penulisan kegiatan tersebut ada yang disesuaikan dengan komponen-komponen

yang ada dalam sistem SKS, yaitu dengan menggunakan istilah kegiatan tatap muka, kegiatan belajar berstruktur, dan kegiatan mandiri, adapula yang dilakukan secara langsung dengan cara menuliskan bentuk kegiatan atau metoda mengajar.

Pada cara yang pertama, kegiatan tatap muka secara eksplisit menggambarkan kegiatan-kegiatan baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Penyampaian materi secara teoritis, umumnya dilakukan dengan penggunaan metoda ceramah, tanya jawab, tugas dan latihan. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan ekspositorik (*expository approach*) dan pendekatan diskaveri (*Discovery approach*) dalam bentuk mengerjakan tugas dan latihan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dosen pada setiap pertemuan pada intinya terdiri atas menjelaskan materi kuliah, bertanya, memberikan kesempatan mengemukakan bagi mahasiswa serta melakukan umpan balik. Adapun kegiatan mahasiswa pada intinya adalah menyimak materi kuliah, bertanya dan mengerjakan latihan. Dicantumkannya kegiatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan tatap muka tersebut dimaksudkan guna memberi gambaran yang lebih jelas mengenai tugas-tugas ataupun kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Selain itu, merupakan tuntutan dan aturan dalam pembuatan SAP dari pihak fakultas.

Dalam kegiatan belajar berstruktur, pada dasarnya terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa, yang pada umumnya diisi dengan latihan-latihan dan

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen pada setiap pertemuan tatap muka, ini dilakukan sebab untuk memahami materi pada mata kuliah ini dituntut banyak melakukan latihan. Dalam kegiatan mandiri, pada umumnya diisi dalam bentuk membaca dan mencari sumber lain yang relevan dengan materi yang dibahas dalam tatap muka.

Pada cara kedua, penentuan strategi pembelajaran, secara langsung dituliskan jenis atau bentuk kegiatannya, seperti kuliah/ceramah, diskusi, tugas-tugas, dan latihan. Meskipun secara umum, aktivitas kegiatan belajar-mengajar lebih didominasi oleh kegiatan dosen, namun dalam setiap penyajian pokok bahasan, dicantumkan juga tugas-tugas dan latihan-latihan yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang berkaitan dengan materi perkuliahan.

d) Pengembangan Aspek Evaluasi

Aspek evaluasi yang dikembangkan dalam MKPBM Evaluasi Pendidikan ini ada yang secara eksplisit dicantumkan atau dituliskan pada setiap kali pertemuan tatap muka, ada pula yang hanya dituliskan secara umum garis-garis besar dari aspek-aspek dan bobot yang evaluasi. Pada cara yang pertama, pada umumnya rumusan evaluasi untuk setiap pertemuan tatap muka yaitu "dilakukan dengan menggunakan tes lisan". Untuk UTS dan UAS bentuk tes yang digunakan yaitu tes obyektif (pilihan ganda) dan tes uraian. Pada cara yang kedua, penulisan aspek evaluasi ini hanya dicantumkan secara umum saja, berisi

aspek-aspek yang dievaluasi serta bobot dari masing-masing aspek tersebut, misalnya : ujian unit (10%), UTS (20%), Kegiatan Praktek/latihan (20%), UAS (40%), dan tugas-tugas (10%).

2) Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar.

MKPBM Evaluasi Pendidikan ini, sebagaimana telah dikemukakan di atas, memiliki bobot 4 SKS, di mana untuk kegiatan tatap muka terjadwal dalam kelas jumlah waktu yang diperlukan berdasarkan sistem SKS yaitu sebanyak 200 menit (4 x 50 menit). Dalam pelaksanaannya, waktu perkuliahan tersebut dalam satu minggu dibagi menjadi dua kali/hari pertemuan (masing-masing 100 menit). Dari hasil observasi kelas dan wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dalam mata kuliah SBM ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada tahap pembukaan, yaitu tahapan yang ditempuh pada saat proses belajar-mengajar dimulai, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan. Ketika akan menerangkan materi/bahan baru, pertama kali yang dilakukan oleh dosen adalah mengecek kehadiran mahasiswa dengan cara memanggilnya seorang demi seorang. Hal ini dilakukan karena tingkat kehadiran mahasiswa dalam setiap pertemuan dijadikan sebagai salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam penilaian akhir (sesuai dengan ketentuan tingkat institut/ IKIP). Kemudian ada dosen yang melakukan kegiatan apersepsi terlebih dahulu ada juga yang tidak. Dosen yang melakukan kegiatan apersepsi biasanya melalui pengajuan beberapa pertanyaan kepada

mahasiswa atau dosen tersebut memberi kesempatan bertanya kepada mahasiswa mengenai bahan-bahan yang telah diberikan sebelumnya. Setelah itu, dosen memberikan penjelasan-penjelasan secara singkat mengenai bahan yang lalu atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa, disertai dengan contoh-contoh dan ilustrasi.

Pada tahap *instructional*, yang merupakan tahapan inti dalam proses belajar-mengajar, pokok bahasan atau topik-topik perkuliahan yang akan dibahas biasanya terlebih dahulu dituliskan pada papan tulis. Tujuan perkuliahan (TIU atau TIK) tidak dikemukakan pada setiap kali kegiatan belajar-mengajar, karena menurut beberapa dosen, tujuan instruksional tersebut telah dikemukakan secara umum pada perkuliahan pertama, jadi tujuan ini tidak perlu lagi dikemukakan pada setiap pertemuan.

Materi perkuliahan yang disampaikan pada setiap kali pertemuan, ada yang berdasarkan urutan dalam satuan acara perkuliahan, ada pula yang tidak disesuaikan, dengan alasan adanya perubahan-perubahan untuk memudahkan dan menyederhanakan penyajiannya. Dalam pelaksanaannya, materi yang sifatnya teoritis (teori-teori evaluasi pendidikan) disampaikan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan latihan penerapan teori-teori tersebut.

Strategi/pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi perkuliahan teoritis sebagian besar dilakukan melalui ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Ada pula yang dilakukan dengan cara diskusi kelas, yaitu dengan cara

seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini dibagi ke dalam dua kelompok, masing-masing kelompok membahas topik yang sudah ditentukan. Topik-topik yang dibahas erat kaitannya dengan masalah-masalah evaluasi pendidikan pada umumnya, khususnya evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan pada umumnya yaitu pendekatan ekspositorik. Penggunaan ceramah didasarkan pada sifat materi yang sebagian besar bersifat informatif, tanya jawab dilakukan guna meningkatkan perhatian mahasiswa sekaligus untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disajikan, sedangkan diskusi dilakukan untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, diberikan pula tugas-tugas perkuliahan dan latihan-latihan, baik yang harus dikerjakan di dalam kelas maupun di luar kelas, dalam rangka untuk merealisasikan tuntutan sistem SKS (tugas berstruktur).

Pada tahap evaluasi, para dosen biasanya melakukan penilaian dengan tanya jawab secara langsung (lisan) pada saat penyajian materi, tidak dilakukan secara khusus seperti pemberian tes tertulis. Evaluasi secara formal terhadap pemahaman materi teoritis diberikan pada pertengahan semester (UTS) dan pada akhir semester (UAS). Pada UTS, bentuk soalnya ada yang menggunakan objective test (pilihan ganda) dan bentuk uraian (essay). Aspek yang diukur pada umumnya adalah ranah kognitif aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Hasil UTS tersebut biasanya dibagikan kembali kepada mahasiswa, dengan maksud agar mahasiswa mengetahui letak kesalahannya.

c. MKPBM Perencanaan Pengajaran.

Bobot MKPBM Perencanaan Pengajaran ini yaitu 3 (tiga) SKS, diberikan pada semester ke empat (untuk program diploma III) dan semester ke lima (untuk program strata 1). Status mata kuliah ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IKIP Bandung. Adapun pengembangan aspek-aspek kurikulum dalam mata kuliah perencanaan pengajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Pengembangan Kurikulum Secara Tertulis.

Kurikulum tertulis yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang dikembangkan pada beberapa Jurusan di IKIP Bandung. Format SAP tersebut pada umumnya dibuat dalam bentuk uraian (bukan dalam bentuk matriks).

a) Pengembangan Aspek Tujuan Instruksional.

Terdapat dua pola perumusan tujuan instruksional untuk mata kuliah Perencanaan Pengajaran ini. Pola pertama, tujuan instruksional tersebut dirumuskan dan dikelompokkan ke dalam bentuk Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK), sedangkan pola kedua, tujuan instruksional dirumuskan secara langsung, tidak dikelompokkan ke dalam TIU dan TIK. Pada umumnya pola perumusan tujuan yang pertama yang paling banyak digunakan. Pada pola ini, rumusan tujuan mengandung aspek perilaku yang diharapkan dicapai mahasiswa calon guru dan mengandung aspek isi (content). Kata

kerja yang digunakan bersifat operasional atau menggambarkan bentuk-bentuk perilaku konkrit dan dapat diukur (measurable). Konsep yang digunakan dalam perumusan tujuan pada umumnya menggunakan konsep-konsep yang dikemukakan oleh B.S. Bloom dan kawan-kawan. Perumusan tujuan instruksional tersebut merupakan pernyataan (statement) yang menjelaskan apa yang diharapkan dapat dilakukan mahasiswa setelah ia mengikuti suatu unit pelajaran.

Kategori perumusan tujuan proporsinya lebih banyak pada ranah/domain kognitif, terutama sekali aspek knowledge (pengetahuan/C1) dan aspek comprehension (pemahaman/C2), sedangkan aspek-aspek yang lain jumlahnya terbatas. Hal ini menurut beberapa sumber, dilakukan untuk memberi pemahaman yang sebanyak-banyaknya mengenai aspek-aspek perencanaan pengajaran, di mana dengan itu dimungkinkan para mahasiswa calon guru dapat menerapkan dan menyesuaikannya dengan bentuk-bentuk perencanaan pengajaran yang diterapkan dan berlaku di sekolah, baik pada saat para mahasiswa sedang melakukan PPL maupun pada saat mereka menjadi guru pada bidang studi/spesialisasinya masing-masing.

Dilihat dari pola perumusannya, tujuan-tujuan instruksional tersebut berpusat pada perubahan perilaku mahasiswa sebagai sasaran didik, di mana dalam setiap perumusannya didahului dengan kalimat "mahasiswa dapat ...", kemudian dilanjutkan dengan kata kerja yang

berisi tingkah laku operasional yang diinginkan dari mahasiswa, serta diakhiri dengan makna dari pokok bahasan yang akan disampaikan.

Pada pola ke dua, di mana rumusan tujuan tidak dikelompokkan ke dalam TIU dan TIK, aspek yang ditekankan dalam tujuan instruksional ditekankan pada aspek keterampilan (psikomotor) yaitu dalam bentuk praktek penyusunan satuan pelajaran dan demonstrasi-simulasi mengajar. Selain itu ditambahkan pula tujuan-tujuan yang berkaitan dengan pemahaman materi bidang studi/spesialisasi. Alasan penentuan tujuan seperti itu didasarkan pada kenyataan bahwa pada umumnya mahasiswa telah menempuh mata kuliah-mata kuliah PBM lainnya yang menjadi prasyarat dari mata kuliah ini, sehingga pada dasarnya dalam mata kuliah Perencanaan Pengajaran ini, para mahasiswa lebih dituntut untuk bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam bentuk perencanaan pengajaran (satuan pelajaran).

b) Pengembangan Aspek Materi/Isi.

Ruang lingkup materi perkuliahan mata kuliah Perencanaan Pengajaran secara tertulis yang dikembangkan nampaknya ada yang lebih menekankan pada penguasaan hal-hal yang bersifat teoritis (proporsi materi teori lebih banyak dibandingkan materi yang sifatnya praktek), ada juga yang lebih menekankan pada aspek praktek (proporsi materi yang sifatnya praktek/ keterampilan lebih banyak dibandingkan dengan materi teori).

Pada jenis yang pertama, materi/isi perkuliahan disusun per pertemuan dan urutannya disesuaikan dengan urutan tujuan instruksional khusus (TIK) yang akan dicapai. Dalam penulisannya, ada yang hanya mencantumkan konsep-konsep umum saja dari materi yang akan disajikan, ada pula yang disusun dalam bentuk uraian kalimat singkat yang berisi makna bahan yang akan diajarkan (tidak berupa konsep-konsep umum saja). Urutan materi/bahan perkuliahan dilakukan secara *induktif*, yaitu dengan cara mendahulukan hal-hal yang sifatnya umum menuju kepada hal-hal yang lebih spesifik. Adapun sifat bahan umumnya konseptual. Hal ini disesuaikan dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan.

Pada jenis yang kedua, materi/isi perkuliahan tidak disusun berdasarkan urutan pertemuan. Penentuan bahan dimulai dari pembuatan perencanaan dalam bentuk satuan pelajaran dilanjutkan dengan bagaimana mensimulasikan bahan yang direncanakan tersebut. Hal ini dilakukan agar selain mahasiswa memiliki kemampuan menyusun perencanaan pengajaran (satuan pelajaran), ia juga diharapkan mampu mengimplementasikannya dalam keadaan sebenarnya. Penentuan bahan dilanjutkan dengan penilaian situasi belajar mengajar, maksudnya bahwa selain mahasiswa dapat membuat perencanaan dan mengimplementasikannya, ia juga dapat menilai peristiwa kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan orang lain, dengan harapan secara tidak langsung ia dapat menilai sendiri kemampuan mengajarnya. Materi di atas disusun dalam bentuk uraian

kalimat singkat yang berisi makna bahan yang akan disajikan. Sifat materi lebih diutamakan pada keterampilan, yaitu keterampilan mahasiswa dalam membuat perencanaan (satuan pelajaran) dan keterampilan dalam mensimulasikan satuan pelajaran tersebut di depan kelas. Proporsi bahan lebih banyak praktek daripada teori, sebab mata kuliah ini pada dasarnya bisa disebut sebagai muara atau merupakan aplikasi dari mata kuliah-mata kuliah PBM lainnya yang sudah ditempuh mahasiswa dan merupakan prasyarat mengikuti mata kuliah perencanaan pengajaran.

c) Pengembangan Aspek Strategi Pembelajaran

Dalam kurikulum tertulis (SAP), pada umumnya aspek strategi pembelajaran ini ditulis dengan menggunakan istilah kegiatan. Dalam penguraiannya, terdapat dua pola/cara penulisan kegiatan tersebut.

Pola pertama, dengan mengacu atau disesuaikan dengan tuntutan dan ketentuan-ketentuan dalam sistem SKS, yaitu dengan menggunakan istilah kegiatan tatap muka, kegiatan belajar berstruktur, dan kegiatan mandiri. Pada kegiatan tatap muka secara eksplisit menggambarkan kegiatan-kegiatan baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Penyampaian materi secara teoritis, umumnya dilakukan dengan penggunaan metoda ceramah dan tanya jawab. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan ekspositorik (expository approach), namun demikian ada pula, dengan jumlah/proporsi yang lebih sedikit, kegiatan-kegiatan yang menekankan pada

aktivitas mahasiswa, misalnya dalam bentuk diskusi kelas, penelaahan GBPP, dan latihan menyusun skenario kegiatan belajar mengajar. Hal ini disesuaikan dengan sifat materi dan tuntutan tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dosen pada setiap pertemuan pada intinya terdiri atas menjelaskan TIU dan TIK, memeriksa entry behavior melalui kuis, menyampaikan bahan perkuliahan, menyimpulkan, memeriksa daya serap mahasiswa, dan memberi tugas kokurikuler. Adapun kegiatan mahasiswa pada intinya adalah menyimak/memperhatikan penjelasan dosen, menjawab pertanyaan, turut menyimpulkan bahan, dan mencatat tugas kokurikuler. Dicantumkannya kegiatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan tatap muka tersebut dimaksudkan guna memberi gambaran yang lebih jelas mengenai tugas-tugas dan kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Selain itu, merupakan tuntutan dan aturan dalam pembuatan SAP dari pihak fakultas.

Dalam kegiatan belajar berstruktur, pada dasarnya terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa, di antaranya : membuat laporan bab (chapter Report) dari literatur yang relevan dengan topik bahasan, membuat rangkuman dan telaah mengenai topik-topik tertentu. Dalam kegiatan mandiri, pada umumnya diisi dalam bentuk membaca literatur yang relevan dan mengkajinya.

Pola kedua, penentuan strategi pembelajaran, secara langsung dituliskan jenis kegiatannya, yaitu

dalam bentuk atau berisi peraturan-peraturan yang perlu dilaksanakan oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan perencanaan pengajaran. Kegiatan perkuliahan lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa, yaitu dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen dalam membuat perencanaan pengajaran secara individual serta melakukan simulasi mengajar sebagai implementasi dari perencanaan yang telah dibuatnya. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya mahasiswa peserta mata kuliah ini hanya tinggal menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperolehnya pada mata kuliah PBM lainnya, sehingga dalam mata kuliah ini yang lebih ditekankan yaitu bagaimana para mahasiswa mampu membuat perencanaan mengajar/satuan pelajaran sekaligus bagaimana mahasiswa mampu mengaplikasikan rencana mengajar tersebut di depan kelas.

d) Pengembangan Aspek Evaluasi

Pengembangan aspek evaluasi secara tertulis dalam mata kuliah Perencanaan Pengajaran ini terdapat dua pola, ada yang secara eksplisit dicantumkan atau dituliskan pada setiap kali pertemuan tatap muka, ada pula yang hanya dituliskan secara umum atau garis-garis besar dari aspek-aspek dan bobot yang dievaluasi. Pada pola yang pertama, evaluasi dicantumkan pada setiap pertemuan tatap muka, namun bentuk evaluasi yang dirumuskan tidak diuraikan secara rinci. Rumusan evaluasi yang tercantum pada Satuan Acara Perkuliahan untuk mata kuliah ini, diantaranya dalam bentuk kalimat sebagai berikut :

- Penilaian dilakukan melalui tugas kokurikuler
- Penilaian dilakukan melalui latihan dan diskusi kelas
- Pertanyaan lisan untuk mengecek daya serap
- Informasi dengan tanya jawab dan latihan
- Penilaian melalui latihan di kelas
- Penilaian melalui pertanyaan lisan dan latihan
- Penilaian terhadap tugas/kertas latihan

Pada pola kedua, evaluasi tidak dicantumkan pada setiap pertemuan, namun hanya dicantumkan mengenai komponen-komponen yang dijadikan aspek penilaian disertai dengan bobot dari masing-masing komponen tersebut.

2) Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar.

MKPBM Perencanaan Pengajaran ini mempunyai bobot 3 SKS, di mana untuk kegiatan tatap muka terjadwal dalam kelas, waktu yang diperlukannya adalah 3x50 menit. Perkuliahan tatap muka dilaksanakan satu kali dalam satu minggu. Dosen pembina mata kuliah ini ada yang menganut sistim tim dosen dengan satu orang penanggung jawab, ada juga yang menggunakan sistim dosen penanggung jawab dan seorang asisten. Dalam pelaksanaannya, terdapat dua pola yang berbeda.

Pola pertama, pelaksanaan kegiatan perkuliahan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pada tengah semester pertama disajikan teori-teori yang berhubungan dengan perencanaan pengajaran sampai pada pembuatan program semester dan satuan pelajaran, sedangkan pada tengah semester kedua (setelah UTS), kegiatan perkuliahan tatap

muka diisi dengan simulasi mengajar. Hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan proses belajar-mengajar mata kuliah Perencanaan Pengajaran pola pertama ini dapat disajikan sebagai berikut.

Tahap pembukaan (pra-instruksional), pada pertemuan kesatu, dosen memperkenalkan nama mata kuliah, SKS, sumber, dan prasyarat yang harus dipenuhi dalam mengikuti perkuliahan. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, saat menjelaskan bahan baru, pertama kali yang dilakukan oleh dosen adalah mengecek kehadiran setiap mahasiswa. Hal ini dilakukan karena kehadiran setiap mahasiswa dalam kegiatan tatap muka tersebut dijadikan sebagai salah satu indikator dalam penilaian akhir. Setelah itu, dosen memberi kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai bahan yang telah diberikan minggu sebelumnya atau yang ada kaitannya dengan masalah perencanaan pengajaran. Hal ini dimaksudkan sebagai kegiatan appersepsi sebelum menjelaskan bahan baru. Jika ada pertanyaan yang diajukan mahasiswa, maka dosen secara langsung menjawabnya.

Pada tahap instruksional atau kegiatan inti dalam kegiatan belajar-mengajar, biasanya dosen langsung menyajikan bahan baru, kadang-kadang tidak terlalu relevan dengan kurikulum tertulis (SAP). Tujuan instruksional tidak dikemukakan pada setiap kali pertemuan tatap muka, karena menurut dosen, tujuan tersebut sudah cukup dikemukakan pada pertemuan pertama secara umum.

Pokok Bahasan yang akan disampaikan terlebih dahulu dituliskan di papan tulis. Pendekatan atau strategi yang digunakan pada umumnya adalah secara ekspositori (expository approach) yaitu melalui metoda ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Penggunaan strategi tersebut disesuaikan dengan sifat materi dan tuntutan tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Diharapkan dengan penggunaan strategi tersebut, mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup dalam terhadap informasi atau materi yang diberikan. Dalam kegiatan latihan, seperti latihan merumuskan tujuan instruksional khusus, beberapa mahasiswa disuruh menuliskan hasil kerjanya pada papan tulis, dan setelah itu ditanggapi secara bersama-sama oleh dosen dan mahasiswa lainnya. Pemberian tugas juga diberikan kepada mahasiswa secara perorangan, seperti pemberian tugas menyusun program semester dan satuan pelajaran yang topiknya sudah ditentukan oleh dosen.

Dalam kegiatan simulasi mengajar, semua mahasiswa diwajibkan menampilkan atau mengaktualisasikan perencanaan (satuan pelajaran) yang telah dibuatnya di depan kelas, dengan mahasiswa lainnya sebagai murid/siswa, ada juga yang melaksanakan kegiatan simulasi mengajar ini di ruang micro teaching. Dosen turut mengamatinya di belakang atau di ruang observer. Setelah selesai kegiatan simulasi mengajar tersebut, biasanya dilanjutkan dengan pemberian tanggapan, baik dari dosen maupun mahasiswa lainnya. Kegiatan simulasi mengajar ini dimaksudkan sebagai wahana melatih keterampilan mahasiswa dalam

melaksanakan perencanaan mengajar, di samping itu sebagai langkah awal dalam mengikuti PPL di sekolah.

Pada tahap akhir perkuliahan, dosen mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dan topik-topik yang akan disampaikan minggu yang akan datang, dengan maksud agar para mahasiswa dapat mempelajarinya terlebih dahulu di luar kelas. Dosen tidak melakukan evaluasi secara khusus untuk mengukur kemampuan mahasiswa pada setiap pertemuan, dosen cukup dengan menanyakan apakah ada pertanyaan atau bahan yang belum dimengerti oleh mahasiswa, setelah itu perkuliahan ditutup. Adapun evaluasi secara formal dilakukan pada tengah semester (UTS) dan akhir semester (UAS). Nilai akhir untuk kelulusan mahasiswa pada mata kuliah ini diambil dari akumulasi nilai UTS, UAS, tugas, dan penilaian simulasi mengajar.

Pada pola yang kedua, kegiatan perkuliahan Perencanaan Pengajaran diselenggarakan di ruang micro teaching P3MP IKIP Bandung. Dua minggu pertama, perkuliahan dilaksanakan secara bersama-sama, sedangkan minggu ketiga dan seterusnya perkuliahan dilaksanakan secara berkelompok. Kelas dibagi menjadi tiga kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri atas 16 orang mahasiswa. Pembina mata kuliah ini berupa tim, di mana untuk masing-masing kelompok dibina oleh dua orang dosen.

Kegiatan belajar-mengajar pada dua minggu pertama merupakan kegiatan pendahuluan yang terdiri atas : pengecekan terhadap kehadiran mahasiswa, penyampaian

tujuan dan prasyarat perkuliahan, penyampaian bahan yang akan dikaji, penjelasan mengenai jenis-jenis tugas yang harus dibuat mahasiswa, penjelasan mengenai format satuan pelajaran yang sempurna, dan penjelasan mengenai aturan main dalam perkuliahan yang menyangkut masalah kewajiban membuat catatan kuliah, menyampaikan tanggapan/saran/pendapat, kehadiran, penilaian akhir, penampilan, dsb.

Pada pertemuan minggu kedua, kegiatan belajar-mengajar dilakukan dengan pemutaran video mengenai cara membuka dan menutup pelajaran serta model-model mengajar, dilanjutkan dengan tanya jawab dan penjelasan dari dosen pembina. Hal ini dimaksudkan guna memberikan wawasan awal mengenai keterampilan mengajar kepada mahasiswa sebelum menempuh mata kuliah perencanaan pengajaran.

Pada pertemuan minggu ketiga dan seterusnya, kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 16 orang mahasiswa serta dua orang dosen. Pada langkah pra-instruksional kegiatan pertama yang dilakukan oleh dosen yaitu mengecek kehadiran mahasiswa satu per satu, hal ini dilakukan sebagai konsekuensi dari persyaratan kehadiran di mana setiap mahasiswa harus mengikuti setiap perkuliahan (100 % hadir). Berikutnya dosen memberikan penjelasan-penjelasan mengenai penyajian satuan pelajaran serta penilaiannya. Dalam kegiatan instruksional, dosen langsung mempersilakan salah seorang mahasiswa yang telah

ditentukan sebelumnya untuk mensimulasikan perencanaan (satuan pelajaran) yang telah dibuatnya, sedangkan mahasiswa lainnya bertindak sebagai siswa SMA. Waktu yang diberikan kepada mahasiswa untuk menyampaikan bahan pelajaran yaitu 25 menit. Setiap perkuliahan terdiri dari dua orang simulator. Bahan yang disajikan oleh mahasiswa diambil dari GBPP SMA 1984. Mahasiswa yang tidak memiliki persiapan tidak diperkenankan untuk simulasi, dan dianggap mengundurkan diri.

Setelah penyajian bahan selesai, dilanjutkan dengan penyampaian komentar dari mahasiswa lainnya terhadap penampilan simulan tersebut. Nama mahasiswa yang memberikan komentar dicatat oleh dosen untuk dipertimbangkan dalam penilaian akhir. Simulan diberikan kesempatan untuk menanggapi dan memberikan penjelasan terhadap komentar-komentar tersebut, dan pada akhirnya dosen memberikan penjelasan dan pandangan terhadap penampilan simulan tersebut serta sekaligus memberikan penilaian secara langsung, baik terhadap keterampilan mengajarnya maupun terhadap pemahaman isi/materi yang diajarkannya.

Pada minggu terakhir (pertemuan ke-16), perkuliahan kembali menjadi kelompok besar, dan dosen pembina mendatangkan petugas khusus atau dosen tamu yang membahas mengenai keselamatan kerja. Hal ini dimaksudkan guna memberi bekal kepada mahasiswa calon guru agar dapat bekerja di lapangan dengan memperhatikan keselamatan kerja.

3. Keterkaitan Materi/Isi Kurikulum MKDK dengan MKPBM

Pada bagian ini digambarkan keterkaitan-keterkaitan yang ada dalam materi/isi kurikulum dari mata kuliah-mata kuliah yang termasuk kelompok MKDK dan kelompok MKPBM. Dengan adanya gambaran mengenai keterkaitan tersebut diharapkan dapat mempermudah proses penafsiran dan pembahasan lebih lanjut. Pendeskripsian keterkaitan-keterkaitan tersebut terlebih dahulu dilakukan melalui pemetaan materi/isi kurikulum dari masing-masing mata kuliah.

Mengingat jumlah jurusan yang dijadikan subyek penelitian cukup banyak, maka dalam mendeskripsikan mengenai keterkaitan materi/isi kurikulum untuk kelompok MKPBM diambil dari salah satu mata kuliah yang dilaksanakan pada satu jurusan tertentu.

a. Keterkaitan Materi MKDK Pengantar Pendidikan Dengan MKPBM Strategi Belajar-Mengajar.

Untuk melihat secara rinci keterkaitan materi/isi MKDK Pengantar Pendidikan dengan MKPBM Strategi Belajar-Mengajar dapat dilihat dari pemetaan materi sebagai berikut :

TABEL 11

**PEMETAAN KETERKAITAN TOPIK INTI DAN DESKRIPSI
MKDK PENGANTAR PENDIDIKAN DENGAN
MKPBM STRATEGI BELAJAR MENGAJAR**

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PENGANTAR PENDIDIKAN	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR
<p>1. Pendidikan Sebagai Ilmu Status, fungsi, peran, objek, metode, tubuh pengetahuan, dan klasifikasi Ilmu Pendidikan serta hubungan Ilmu Pendidikan dengan Filsafat Umum, Filsafat Pendidikan, Filsafat Ilmu, dan Psikologi, Sosiologi, Psikologi Sosial, Administrasi, dan ilmu-ilmu lain.</p> <p>2. Pandangan Tentang Manusia Manusia sebagai makhluk individual, sosial, moral, dan makhluk Tuhan sesuai dengan tuntutan Ilmu Pendidikan sebagai Ilmu Normatif, praktis, terapan dan tergolong Ilmu Sosial. Asumsi Ilmu Pendidikan ialah manusia sebagai makhluk yang dapat dididik, harus dididik dan untuk mendidik diri dan masyarakatnya. Hakekat manusia menurut pelbagai aliran filsafat pendidikan; manusia Indonesia ialah manusia seutuhnya menurut Pancasila dan UUD 1945.</p> <p>3. Hakekat Pendidikan</p> <p>a. Konsep dan definisi pendidikan menurut pelbagai teori dan konsep pendidikan dalam kaitannya dengan perubahan sosial dan kemajuan IPTEK, perkembangan kepribadian, dan belajar sepanjang hayat.</p> <p>b. Keterkaitan antara pendidikan, pengajaran, pelatihan dan bimbingan.</p> <p>c. Hakekat pendidikan menurut UUSPM 1989</p> <p>d. Unsur-unsur pendidikan, mencakup : (1) tujuan pendidikan, (2) pendidik, (3) peserta didik, (4) situasi dan lingkungan pendidikan, (5) faktor alat dan upaya pendidikan.</p> <p>4. Landasan dan Azas Pendidikan</p> <p>a. Landasan pendidikan meliputi (1) landasan filosofis, (2) landasan sosiologis, (3) landasan historis-kultural, (4) landasan psikologis, (5) landasan ilmiah</p>	<p>1. Pebaruan Pendidikan dalam PBM</p> <p>a. Latar belakang historis (1) Pendidikan kolonial (2) Pendidikan RI s.d 1968-1975 (3) Pendidikan RI 1975-1984 (4) Pendidikan RI 1984-sekarang</p> <p>b. Pendidikan berorientasi kepada pendekatan sistem</p> <p>c. Pebaruan pendidikan dalam PBM (1) Program belajar mengajar (2) Strategi dan pendekatan PBM (3) Metode dan teknik</p> <p>2. Kapita Selekta Didaktik dan Metodik</p> <p>a. Didaktik (1) Azas-azas didaktik umum (2) Metodologi umum (3) Evaluasi umum</p> <p>b. Didaktik khusus (1) Azas-azas didaktik khusus (2) Metodik khusus (3) Evaluasi khusus</p> <p>3. Azas, Pendekatan dan Pola Pengajaran Sejarah Di Dalam Kurikulum 1984 Untuk SLTA</p> <p>a. Azas komprehensif</p> <p>b. Program pengajaran (1) Program inti (2) Program khusus (3) Program pengelolaan program</p> <p>c. Proses pelaksanaan kurikulum (1) Sistem B-M (a) Pendekatan keterampilan proses (b) Satuan pelajaran (c) Ketuntasan belajar (d) Sistem kredit</p>

<p style="text-align: center;">TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PENGANTAR PENDIDIKAN</p>	<p style="text-align: center;">TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKPBH STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR</p>
<p>dan teknologis, (6) landasan yuridis, (7) landasan struktural.</p> <p>b. Azas-azas pendidikan meliputi (1) Tut Wuri Handayani dan prinsip-prinsip pendidikan lain dari KH Devantara, (2) pendidikan sepanjang hayat.</p> <p>5. Aliran-aliran Pokok dalam Pendidikan</p> <p>Beberapa aliran pendidikan yang berpengaruh pada konsep pendidikan nasional adalah :</p> <p>a. Aliran Klasik (empirisae, naturalisae, nativisae, dan konvergensi)</p> <p>b. Aliran Modern (pragmatisae, fenomenologi, humanisae, dan eksistensialisae). pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut). rambu-rambu CBSA; kadar CBSA dalam pembelajaran; pendekatan keterampilan proses sebagai bagian dari CBSA; kemungkinan penerapan CBSA termasuk pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.</p> <p>6. Sistem Pendidikan Nasional</p> <p>Kelembagaan, Program dan Pengelolaan Pendidikan, Upaya Pembangunan Pendidikan Nasional :</p> <p>a. Jenis-jenis kelembagaan pendidikan</p> <p>b. Jenis-jenis program dan pengelolaan pendidikan</p> <p>c. Upaya pembangunan pendidikan nasional (jenis-jenis upaya pembangunan; dasar dan aspek legal pembangunan pendidikan nasional).</p> <p>7. Permasalahan Pendidikan</p> <p>Permasalahan pendidikan meliputi :</p> <p>a. Relevansi</p> <p>b. Pemerataan pendidikan</p> <p>c. Mutu pendidikan</p> <p>d. Efisiensi dan efektivitas pendidikan</p>	<p>(2) Kokurikuler dan ekstrakurikuler</p> <p>(3) Bimbingan karier</p> <p>(4) Sistem penilaian</p> <p>4. Kelayakan Pola Pengajaran (KBM) Sejarah</p> <p>a. Keunikan sejarah</p> <p>b. Bentuk dan komponen sejarah</p> <p>c. Pengembangan sejarah</p> <p>d. Kelayakan pola pengajaran sejarah ditinjau dari segi keunikan, bentuk dan komponen dan cara pengembangannya</p> <p>5. Kegiatan Belajar Mengajar Sejarah atau Strategi BM Sejarah</p> <p>a. Makna proses dan hasil belajar dan hasil belajar mengajar pengajaran sejarah ditinjau dari segi :</p> <p>1. program, 2. siswa/peserta didik, 3. guru, 4. lingkungan belajar, yang akan dibahas dalam pertemuan ke-7 dan 8.</p> <p>b. Berbagai keterampilan belajar yang diharapkan lahir/dibentuk dalam KBM pengajaran sejarah : keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang akan dibahas dalam pertemuan ke-9.</p> <p>c. Pola strategi BM pengajaran sejarah dengan rincian alternatif : pendekatan, metode dan teknik yang cocok Untuk pertemuan ke-10 dan 11.</p> <p>d. Penerapan sub C dalam kurikulum/GBPP Sejarah 1984. Untuk pertemuan ke-12</p> <p>e. Identifikasi dan pengembangan model media/sumber dan pola evaluasi. Untuk pertemuan ke-13 dan 14.</p> <p>f. Skenario langkah pola strategi BM pengajaran Sejarah. Untuk pertemuan ke-15 dan 16.</p>

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PENGANTAR PENDIDIKAN	TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKPBM STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR
<p>8. Pendidikan dan Pembangunan</p> <p>a. Konsep pembangunan sebagai usaha perubahan terencana; peranan manusia dalam pembangunan, dan saling terkait antara pembangunan dan pendidikan</p> <p>b. Kecenderungan masyarakat masa depan dan dampaknya terhadap pembangunan (kecenderungan globalisasi, perkembangan Iptek, arus informasi dan komunikasi, dan peningkatan pelayanan; mencakup masalah aspirasi masyarakat, perubahan nilai, pengembangan budaya, pengembangan sarana pendidikan, dan perkembangan kebutuhan pendidikan.</p>	<p>6. Pengembangan topik/subtopik Sejarah dari GBPP dalam kurikulum SLTA 1984, kajian metode BM, demonstrasi-simulasi mengenai model-model penampilan BM Sejarah.</p> <p>a. Pengembangan topik/subtopik Sejarah dari GBPP dalam Kurikulum SLTA 1984.</p> <p>b. Kajian metode BM</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Pengertian metode BM tertentu (2) Tujuan penggunaan metode BM (3) Keuntungan/faedah metode BM (4) Kekurangan metode BM tersebut dan cara mengatasinya (5) Langkah-langkah (syntax) metode tersebut <p>Mengenai metode-metode BM :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) ceramah bervariasi (ceramah yang diselingi metode lain) (2) Tanya jawab (3) Tugas/resitasi (4) Diskusi kelas (5) Buzz group discussion (6) Syndicate group discussion (7) Problem solving (8) Sosiodrama (9) Role playing (10) Panel discussion <p>c. Demonstrasi-simulasi model-model penampilan BM dengan penggunaan metode-metode tersebut pada sub b.</p>

Topik inti dan deskripsi pada MKDK Pengantar Pendidikan merupakan pengkajian terhadap konsep-konsep pendidikan secara teoritis (Ilmu Pendidikan Teoritis), dimulai dari pendidikan sebagai ilmu, pandangan tentang manusia, hakekat pendidikan, landasan dan azas pendidikan, aliran-aliran pokok dalam pendidikan, sistem pendidikan nasional, permasalahan pendidikan, dan pendidikan dan pembangunan, sedangkan topik-topik inti pada MKPBM Strategi Belajar-Mengajar lebih cenderung pada pengkajian pendidikan secara praktis dan diintegrasikan dengan sifat/karakteristik masing-masing disiplin ilmu (spesialisasi bidang studi). Secara langsung tidak begitu nampak adanya keterkaitan dari topik-topik inti tersebut, sebab pada MKDK Pengantar Pendidikan, materi/topik inti lebih bersifat umum dan meluas, sedangkan pada MKPBM Strategi Belajar-Mengajar sifatnya spesifik yang diarahkan pada pengkajian baik teori-teori mengenai strategi belajar-mengajar dan unsur-unsur yang mendukungnya maupun praktek demonstrasi-simulasi mengajar di depan kelas.

Dilihat dari kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas, baik pada MKDK Pengantar Pendidikan maupun pada MKPBM Strategi Belajar-Mengajar, nampaknya pembahasan mengenai topik-topik inti berjalan sendiri-sendiri, dalam arti materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar-mengajar MKDK Pengantar Pendidikan tidak dikaitkan secara langsung dan sengaja dengan materi/topik inti MKPBM Strategi Belajar-Mengajar, begitu pula

terjadi sebaliknya. Keterangan dari dosen sebenarnya keduanya ada kaitannya, namun tidak secara langsung. Walaupun dalam penyajian materi perkuliahan tidak secara terencana dikaitkan, namun sebenarnya berkaitan atau dianggap ada kaitannya. Hal ini terjadi disebabkan dalam penentuan materi/topik inti, baik untuk MKDK Pengantar Pendidikan maupun MKPBM Strategi Belajar Mengajar sampai saat dalam pengembangannya ini belum ada upaya untuk membahasnya secara bersama-sama. Jadi masih berjalan sendiri-sendiri.

b. Keterkaitan Materi MKDK Pengantar Pendidikan Dengan MKPBM Evaluasi Pendidikan.

Untuk melihat secara rinci keterkaitan materi/isi MKDK Pengantar Pendidikan dengan MKPBM Evaluasi Pendidikan dapat dilihat dari pemetaan materi sebagai berikut :

TABEL 12

PEMETAAN KETERKAITAN TOPIK INTI DAN DESKRIPSI
MKDK PENGANTAR PENDIDIKAN DENGAN
MKPBM EVALUASI PENDIDIKAN

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PENGANTAR PENDIDIKAN	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM EVALUASI PENDIDIKAN
<p>1. Pendidikan Sebagai Ilmu Status, fungsi, peran, objek, metode, tubuh pengetahuan, dan klasifikasi Ilmu Pendidikan serta hubungan Ilmu Pendidikan dengan Filsafat Umum, Filsafat Pendidikan, Filsafat Ilmu, dan Psikologi, Sosiologi, Psikologi Sosial, Administrasi, dan ilmu-ilmu lain.</p> <p>2. Pandangan Tentang Manusia Manusia sebagai makhluk individual, sosial, moral, dan makhluk Tuhan sesuai dengan tuntutan Ilmu Pendidikan sebagai Ilmu Normatif, praktis, terapan dan tergolong Ilmu Sosial. Asumsi Ilmu Pendidikan ialah manusia sebagai makhluk yang dapat dididik, harus dididik dan untuk mendidik diri dan masyarakatnya. Hakekat manusia menurut pelbagai aliran filsafat pendidikan; manusia Indonesia ialah manusia seutuhnya menurut Pancasila dan UUD 1945.</p> <p>3. Hakekat Pendidikan a. Konsep dan definisi pendidikan menurut pelbagai teori dan konsep pendidikan dalam kaitannya dengan perubahan sosial dan kemajuan IPTEK, perkembangan kepribadian, dan belajar sepanjang hayat. b. Keterkaitan antara pendidikan, pengajaran, pelatihan dan bimbingan. c. Hakekat pendidikan menurut UUSPN 1989 d. Unsur-unsur pendidikan, mencakup : (1) tujuan pendidikan, (2) pendidik, (3) peserta didik, (4) situasi dan lingkungan pendidikan, (5) faktor alat dan upaya pendidikan.</p> <p>4. Landasan dan Azas Pendidikan a. Landasan pendidikan meliputi (1) landasan filosofis, (2) landasan sosiologis, (3) landasan historis-kultural, (4) landasan psikologis, (5) landasan ilmiah dan teknologis, (6) landasan yuridis, (7) landasan struktural.</p>	<p>1. Peran Pengukuran dan Evaluasi a. Pengertian Measurement dan Evaluasi b. Ruang lingkup dan contoh dari pengukuran dan evaluasi c. Posisi evaluasi dalam kerangka PPSI</p> <p>2. Taksonomi Tujuan Pendidikan dan Perencanaan Pengujian a. Taksonomi dan hierarki tujuan pendidikan b. Identifikasi hasil belajar c. Prosedur penyusunan evaluasi pengajaran serta latihan membuat blueprint</p> <p>3. Konstruksi Tes dan Bentuk Soal a. Pengertian konstruksi tes b. Bentuk-bentuk soal c. Keunggulan dan kelemahan dari tiap-tiap bentuk soal d. Cara-cara untuk menutupi kelemahan dari masing-masing bentuk soal</p> <p>4. Kriteria Menilai Tes dan Pengukuran a. Pengertian validitas, reliabilitas dan kepraktisan soal b. Jenis-jenis validitas dan reliabilitas c. Indikator soal yang baik d. Klasifikasi J.V. Westhreneen</p> <p>5. Pengadministrasian dan Pengolahan Skor Mentah a. Manfaat dan langkah pengadministrasian tes b. Pendekatan dalam penilaian c. Tabel distribusi frekuensi dan perhitungan mean, modus, median, dan simpang baku</p>

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PENGANTAR PENDIDIKAN	TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKPBH EVALUASI PENDIDIKAN
<p>b. Azas-azas pendidikan meliputi (1) Tut Wuri Handayani dan prinsip-prinsip pendidikan lain dari KH Devantara, (2) pendidikan sepanjang hayat.</p> <p>5. Aliran-aliran Pokok dalam Pendidikan Beberapa aliran pendidikan yang berpengaruh pada konsep pendidikan nasional adalah :</p> <p>a. Aliran Klasik (empirisae, naturalisae, nativisae, dan konvergensi)</p> <p>b. Aliran Modern (pragatisae, fenomenologi, humanisae, dan eksistensialisae).</p> <p>6. Sistem Pendidikan Nasional Kelembagaan, Program dan Pengelolaan Pendidikan, Upaya Pembangunan Pendidikan Nasional :</p> <p>a. Jenis-jenis kelembagaan pendidikan</p> <p>b. Jenis-jenis program dan pengelolaan pendidikan</p> <p>c. Upaya pembangunan pendidikan nasional (jenis-jenis upaya pembangunan; dasar dan aspek legal pembangunan pendidikan nasional).</p> <p>7. Permasalahan Pendidikan Permasalahan pendidikan meliputi :</p> <p>a. Relevansi</p> <p>b. Pemerataan pendidikan</p> <p>c. Mutu pendidikan</p> <p>d. Efisiensi dan efektivitas pendidikan</p> <p>8. Pendidikan dan Pembangunan</p> <p>a. Konsep pembangunan sebagai usaha perubahan terencana; peranan manusia dalam pembangunan, dan saling terkait antara pembangunan dan pendidikan</p> <p>b. Kecenderungan masyarakat masa depan dan dampaknya terhadap pembangunan (kecenderungan globalisasi, perkembangan iptek, arus informasi dan komunikasi, dan peningkatan pelayanan; mencakup masalah aspirasi masyarakat, perubahan nilai, pengembangan budaya, pengembangan sarana pendidikan, dan perkembangan kebutuhan pendidikan).</p>	<p>6. Analisa Ite</p> <p>a. Faedah dan cara menganalisa hasil tes</p> <p>b. Pengertian dan proses terjadinya daya pebeda</p> <p>c. Indeks kesukaran soal dan rumus-rumus perhitungannya</p> <p>d. Rumus dan perhitungan daya pebeda iten</p> <p>7. Penentuan Nilai Akhir</p> <p>a. Fungsi nilai akhir</p> <p>b. Faktor-faktor yang menentukan nilai akhir</p> <p>c. Rumus dan perhitungan nilai akhir</p> <p>8. Pelaporan Hasil Tes</p> <p>a. Manfaat pelaporan hasil tes</p> <p>b. Cara pembuatan laporan hasil tes</p> <p>c. Contoh-contoh pembuatan lap.hasil tes</p>

pendidikan, sedangkan pada MKPBM Evaluasi Pendidikan, pengkajian mengenai tujuan pendidikan ini lebih diarahkan pada hal yang lebih khusus yaitu mengenai taksonomi dan hierarki tujuan pendidikan yang nantinya diperlukan dalam penyusunan alat evaluasi PBM.

Dilihat dari kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas, baik pada MKDK Pengantar Pendidikan maupun pada MKPBM Evaluasi Pendidikan, nampaknya pembahasan mengenai topik-topik inti berjalan sendiri-sendiri, dalam arti materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar-mengajar MKDK Pengantar Pendidikan tidak dikaitkan secara langsung dan sengaja dengan materi/topik inti MKPBM Evaluasi Pendidikan, begitu pula terjadi sebaliknya.

c. Keterkaitan Materi MKDK Pengantar Pendidikan Dengan MKPBM Perencanaan Pengajaran.

Untuk melihat secara rinci keterkaitan materi/isi MKDK Pengantar Pendidikan dengan MKPBM Perencanaan Pengajaran dapat dilihat dari pemetaan materi sebagai berikut :

TABEL 13

**PEMETAAN KETERKAITAN TOPIK INTI DAN DESKRIPSI
MKDK PENGANTAR PENDIDIKAN DENGAN
MKPBM PERENCANAAN PENGAJARAN**

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PENGANTAR PENDIDIKAN	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM PERENCANAAN PENGAJARAN
<p>1. Pendidikan Sebagai Ilmu</p> <p>Status, fungsi, peran, objek, metode, tubuh pengetahuan, dan klasifikasi Ilmu Pendidikan serta hubungan Ilmu Pendidikan dengan Filsafat Uman, Filsafat Pendidikan, Filsafat Ilmu, dan Psikologi, Sosiologi, Psikologi Sosial, Administrasi, dan ilmu-ilmu lain.</p> <p>2. Pandangan Tentang Manusia</p> <p>Manusia sebagai makhluk individual, sosial, moral, dan makhluk Tuhan sesuai dengan tuntutan Ilmu Pendidikan sebagai Ilmu Normatif, praktis, terapan dan tergolong Ilmu Sosial. Asumsi Ilmu Pendidikan ialah manusia sebagai makhluk yang dapat dididik, harus dididik dan untuk mendidik diri dan masyarakatnya. Maktekat manusia menurut pelbagai aliran filsafat pendidikan; manusia Indonesia ialah manusia seutuhnya menurut Pancasila dan UUD 1945.</p> <p>3. Maktekat Pendidikan</p> <p>a. Konsep dan definisi pendidikan menurut pelbagai teori dan konsep pendidikan dalam kaitannya dengan perubahan sosial dan kemajuan IPTEK, perkembangan kepribadian, dan belajar sepanjang hayat.</p> <p>b. Keterkaitan antara pendidikan, pengajaran, pelatihan dan bimbingan.</p> <p>c. Maktekat pendidikan menurut UUSPM 1989</p> <p>d. Unsur-unsur pendidikan, mencakup :</p> <p>(1) tujuan pendidikan, (2) pendidik, (3) peserta didik, (4) situasi dan lingkungan pendidikan, (5) faktor alat dan upaya pendidikan.</p>	<p>1. Pengertian Dasar Tentang Kurikulum (I)</p> <p>Pengertian, fungsi, dan komponen-komponen kurikulum makro, meso, dan mikro.</p> <p>2. Pengertian Dasar Tentang Kurikulum (II) dan Hidden Curriculum</p> <p>Prinsip-prinsip penyusunan/pengembangan kurikulum, pendekatan dan langkah-langkah pengembangan kurikulum serta pengertian dan fungsi kurikulum informal.</p> <p>3. Analisis Kurikulum Sekolah (I)</p> <p>Isi pesan kurikulum SMTA (1975 dan 1984) yang meliputi : Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Instiusional SMA; jenis tujuan dan isi program; struktur program kurikulum; pola belajar-mengajar; evaluasi pengajaran; pengajaran perbaikan; dan administrasi pengajaran (sistem kredit)</p> <p>4. Analisis Kurikulum Sekolah (II)</p> <p>Isi pesan kurikulum SMTA (1975 dan 1984) yang meliputi : tujuan kurikuler pengajaran Sejarah, tujuan instruksional umum pengajaran Sejarah, karakteristik ilmu Sejarah dan implikasinya terhadap pengajaran Sejarah, materi pengajaran Sejarah.</p> <p>5. Analisis Kurikulum Sekolah (III) : Kawasan taksonomi dan tujuan</p> <p>Struktur kawasan yang meliputi jenis kawasan, bentuk/wujud dan proses setiap kawasan dan klasifikasi tujuan pendidikan.</p> <p>6. Analisis Kurikulum Sekolah (IV) : Klasifikasi tujuan pendidikan</p> <p>Jenis dan bentuk tujuan pendidikan/pengajaran : kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotor.</p>

<p style="text-align: center;">TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PENGANTAR PENDIDIKAN</p>	<p style="text-align: center;">POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM PERENCANAAN PENGAJARAN</p>
<p>4. Landasan dan Azas Pendidikan</p> <p>a. Landasan pendidikan meliputi (1) landasan filosofis, (2) landasan sosiologis, (3) landasan historis-kultural, (4) landasan psikologis, (5) landasan ilmiah dan teknologis, (6) landasan yuridis, (7) landasan struktural.</p> <p>b. Azas-azas pendidikan meliputi (1) Tut Wuri Handayani dan prinsip-prinsip pendidikan lain dari KH Dewantara, (2) pendidikan sepanjang hayat.</p> <p>5. Aliran-aliran Pokok dalam Pendidikan</p> <p>Beberapa aliran pendidikan yang berpengaruh pada konsep pendidikan nasional adalah :</p> <p>a. Aliran Klasik (empirisae, naturalisae, nativisae, dan konvergensi)</p> <p>b. Aliran Modern (pragmatisae, fenomenologi, humanisae, dan eksistensialisae).</p> <p>6. Sistem Pendidikan Nasional</p> <p>Kelembagaan, Program dan Pengelolaan Pendidikan, Upaya Pembangunan Pendidikan Nasional :</p> <p>a. Jenis-jenis kelembagaan pendidikan</p> <p>b. Jenis-jenis program dan pengelolaan pendidikan</p> <p>c. Upaya pembangunan pendidikan nasional (jenis-jenis upaya pembangunan; dasar dan aspek legal pembangunan pendidikan nasional).</p> <p>7. Permasalahan Pendidikan</p> <p>Permasalahan pendidikan meliputi :</p> <p>a. Relevansi</p> <p>b. Pemerataan pendidikan</p> <p>c. Mutu pendidikan</p> <p>d. Efisiensi dan efektivitas pendidikan</p>	<p>7. Analisis Kurikulum Sekolah (V) : Materi, metoda, media, sumber, dan evaluasi</p> <p>Pendekatan dan pengembangan materi, karakteristik metoda, media, sumber, dan evaluasi pengajaran Sejarah.</p> <p>8. Pengembangan Program Pengajaran (I) : Perencanaan Pengajaran</p> <p>Makelat, rasional, tujuan, langkah-langkah, dan evaluasi perencanaan pengajaran.</p> <p>9. Pengembangan Program Pengajaran (II) : Rencana persiapan pengajaran</p> <p>Rasional, dimensi, pendekatan, jenis dan bentuk, komponen dan tingkat rencana pengajaran : GBPP, program semester, satuan pelajaran, model paket belajar, dan modul.</p> <p>10. Pengembangan Program Pengajaran (III) : Dasar pertimbangan dalam perencanaan pengajaran dan penyusunan program semester.</p> <p>Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran; karakteristik siswa, lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan faktor peralatan.</p> <p>11. Pengembangan Program Pengajaran Sejarah (IV) : Pengembangan desain program (TIK dan Evaluasi)</p> <p>Pengembangan TIK : kriteria perumusan TIK, unsur-unsur TIK, evaluasi TIK.</p> <p>12. Pengembangan Program Pengajaran Sejarah (V) : Pengembangan desain program (materi pelajaran)</p> <p>Pengembangan desain program pengajaran Sejarah : review GBPP dan pengembangan butir materi pelajaran Sejarah.</p> <p>13. Pengembangan Program Pengajaran Sejarah (VI) : Pengembangan desain instruksional (SBM, metoda, media dan sumber).</p> <p>Pengembangan pola instruksional : pengembangan strategi belajar-mengajar, metoda, media, dan alternatif sumber.</p>

<p style="text-align: center;">TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PENGANTAR PENDIDIKAN</p>	<p style="text-align: center;">POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBH PERENCANAAN PENGAJARAN</p>
<p>8. Pendidikan dan Pembangunan</p> <p>a. Konsep pembangunan sebagai usaha perubahan terencana; peranan manusia dalam pembangunan, dan saling terkait antara pembangunan dan pendidikan</p> <p>b. Kecenderungan masyarakat masa depan dan dampaknya terhadap pembangunan (kecenderungan globalisasi, perkembangan iptek, arus informasi dan komunikasi, dan peningkatan pelayanan; mencakup masalah aspirasi masyarakat, perubahan nilai, pengembangan budaya, pengembangan sarana pendidikan, dan perkembangan kebutuhan pendidikan.</p>	<p>14. Satuan Pengajaran (Learning Unit) : Prosedur instruksional</p> <p>Skenario pengajaran/prosedur instruksional (waktu, TIK, PBM, KBS, KGM, HBM).</p> <p>15. Satuan Pengajaran (Learning Unit)</p> <p>Latihan menyusun satuan pelajaran dan review hasil latihan</p>

Pada dasarnya topik inti dan deskripsi MKDK Pengantar Pendidikan merupakan pengkajian terhadap konsep-konsep pendidikan secara teoritis, dimulai dari pendidikan sebagai ilmu, pandangan tentang manusia, hakekat pendidikan, landasan dan azas pendidikan, aliran-aliran pokok dalam pendidikan, sistem pendidikan nasional, permasalahan pendidikan, sampai pada kaitan pendidikan dan pembangunan. Sedangkan topik-topik inti pada MKPBM Perencanaan Pengajaran lebih cenderung pada pengkajian pendidikan secara praktis dan diintegrasikan dengan sifat/karakteristik masing-masing disiplin ilmu (spesialisasi bidang studi). Secara langsung tidak begitu nampak adanya keterkaitan dari topik-topik inti tersebut, sebab pada MKDK Pengantar Pendidikan, materi/ topik inti lebih bersifat umum dan meluas, sedangkan pada MKPBM Perencanaan Pengajaran sifatnya lebih spesifik-praktis dan diarahkan pada pengkajian aspek-aspek perencanaan pengajaran, dimulai dengan pembahasan mengenai pengertian dasar kurikulum yang merupakan dasar/ acuan dalam pengembangan perencanaan, analisis kurikulum sekolah, pembahasan aspek/komponen dalam pengembangan program pengajaran, sampai pada penyusunan satuan pelajaran sebagai bentuk perencanaan pengajaran yang sudah lumrah dipakai pada tingkat persekolahan pada umumnya. Pada deskripsi topik inti Hakekat Pendidikan (MKDK Pengantar Pendidikan) terdapat salah satu unsur pendi-

dikan yaitu tujuan pendidikan, begitu pula pada MKPBM Perencanaan Pengajaran pada salah satu pokok bahasannya membahas materi yang sama, yaitu tujuan pendidikan. Setelah diteliti, ternyata pada MKDK Pengantar Pendidikan, topik/materi mengenai tujuan pendidikan ini dibahas secara umum berdasarkan kajian-kajian filsafat pendidikan, sedangkan pada MKPBM Perencanaan Pengajaran, pengkajian mengenai tujuan pendidikan ini lebih diarahkan pada klasifikasi tujuan-tujuan pendidikan yang lebih operasional-spesifik yang diperlukan bagi penyusunan suatu perencanaan pengajaran yaitu berdasarkan Taxonomy of Educational Objectives.

Dilihat dari kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas, baik pada MKDK Pengantar Pendidikan maupun pada MKPBM Perencanaan Pengajaran, nampaknya pembahasan mengenai topik-topik inti berjalan sendiri-sendiri, dalam arti materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar-mengajar MKDK Pengantar Pendidikan tidak dikaitkan secara langsung dan sengaja dengan materi/topik inti MKPBM Perencanaan Pengajaran, begitu pula terjadi sebaliknya. Keterangan dari dosen, sebenarnya keduanya sangat berkaitan erat, namun tidak secara langsung, dalam arti walaupun dalam penyajian materi perkuliahan tidak secara terencana dikaitkan, namun sebenarnya berkaitan atau dianggap ada kaitannya. Hal ini terjadi disebabkan dalam penentuan materi/topik inti, baik untuk MKDK Pengantar Pendidikan-

an maupun MKPBM Perencanaan Pengajaran sampai saat ini dalam pengembangannya belum ada upaya untuk membahasnya secara bersama-sama. Jadi masih berjalan sendiri-sendiri.

d. Keterkaitan Materi MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik Dengan MKPBM Strategi Belajar-Mengajar.

Untuk melihat secara rinci keterkaitan materi/isi MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik dengan MKPBM Strategi Belajar-Mengajar dapat dilihat dari pemetaan materi sebagai berikut :

TABEL 14

**PEMETAAN KETERKAITAN TOPIK INTI DAN DESKRIPSI
MKDK PERKEMBANGAN DAN BIMBINGAN PESERTA DIDIK DENGAN
MKPBM STRATEGI BELAJAR MENGAJAR**

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PERKEMBANGAN DAN BIMBINGAN PES. DIDIK	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR
<p>1. Karakteristik dan perbedaan individu peserta didik pada usia sekolah menengah (remaja)</p> <p>Karakteristik peserta didik meliputi aspek-aspek fisik, intelek, emosi, sosial, bahasa, bakat khusus, nilai, moral dan sikap; pertumbuhan, perkembangan (konsep, proses, mekanisme, tahapan, karakteristik, dan hukum-hukum) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya; perbedaan individu berkenaan dengan aspek-aspek tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya; (termasuk keadaan normal, kurang normal, dan istimewa); beberapa cara dan instrumen pengukuran jenis-jenis kecakapan dan aspek-aspek kepribadian, implikasi karakteristik, pertumbuhan dan perkembangan, dan perbedaan individual terhadap penyelenggaraan pendidikan.</p> <p>2. Kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan peserta didik usia sekolah menengah (remaja)</p> <p>Jenis dan hirarki kebutuhan; konsekuensi kebutuhan yang tidak terpenuhi dan permasalahan yang ditimbulkan; implikasi kebutuhan peserta didik terhadap penyelenggaraan pendidikan; pengertian dan perumusan tugas-tugas perkembangan (meliputi aspek-aspek fisik, intelektual, emosi, sosial, bahasa, dan nilai/moral/sikap); implikasi tugas-tugas perkembangan terhadap penyelenggaraan pendidikan (termasuk pendidikan dalam keluarga).</p> <p>3. Proses belajar pada individu</p> <p>Belajar sebagai proses internal pada individu; manifestasi proses belajar; beberapa teori pokok tentang belajar.</p>	<p>1. Pembaruan Pendidikan dalam PBM</p> <p>a. Latar belakang historis (1) Pendidikan kolonial (2) Pendidikan RI s.d 1968-1975 (3) Pendidikan RI 1975-1984 (4) Pendidikan RI 1984-sekarang</p> <p>b. Pendidikan berorientasi kepada pendekatan sisten</p> <p>c. Pembaruan pendidikan dalam PBM (1) Program belajar mengajar (2) Strategi dan pendekatan PBM (3) Metode dan teknik</p> <p>2. Kapita Selekta Didaktik dan Metodik</p> <p>a. Didaktik (1) Azas-azas didaktik umum (2) Metodologi umum (3) Evaluasi umum</p> <p>b. Didaktik khusus (1) Azas-azas didaktik khusus (2) Metodik khusus (3) Evaluasi khusus</p> <p>3. Azas, Pendekatan dan Pola Pengajaran Sejarah Di Dalam Kurikulum 1984 Untuk SLTA</p> <p>a. Azas komprehensif</p> <p>b. Program pengajaran (1) Program inti (2) Program khusus (3) Program pengelolaan program</p> <p>c. Proses pelaksanaan kurikulum (1) Sistem B-M (a) Pendekatan keterampilan proses (b) Satuan pelajaran (c) Ketuntasan belajar</p>

<p>TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PERKEMBANGAN DAN BIMBINGAN PES.DIDIK</p>	<p>POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR</p>
<p>4. Penyesuaian diri</p> <p>Konsep dan proses penyesuaian diri; permasalahan yang mungkin muncul dalam penyesuaian diri; implikasi proses penyesuaian diri remaja terhadap penyelenggaraan pendidikan.</p> <p>5. Problema-problema yang dihadapi dalam proses perkembangan.</p> <p>Arti dan indikator problema-problema perkembangan, faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya problema perkembangan; teknik-teknik menahani problema perkembangan peserta didik.</p> <p>6. Bimbingan dalam proses perkembangan peserta didik</p> <p>Pengertian dan konsep bimbingan; orientasi layanan bimbingan yang meliputi orientasi individu, perkembangan dan permasalahan; prinsip-prinsip bimbingan; fungsi dan layanan bimbingan.</p>	<p>(d) Sistem kredit (2) Kokurikuler dan ekstrakurikuler (3) Bimbingan karier (4) Sistem penilaian</p> <p>4. Kelayakan Pola Pengajaran (KBM) Sejarah</p> <p>a. Keunikan sejarah b. Bentuk dan komponen sejarah c. Pengembangan sejarah d. Kelayakan pola pengajaran sejarah ditinjau dari segi keunikan, bentuk dan komponen dan cara pengembangannya</p> <p>5. Kegiatan Belajar Mengajar Sejarah atau Strategi BM Sejarah</p> <p>a. Makna proses dan hasil belajar dan hasil belajar mengajar pengajaran sejarah ditinjau dari segi : 1. program, 2. siswa/peserta didik, 3. guru, 4. lingkungan belajar, yang akan dibahas dalam pertemuan ke-7 dan 8.</p> <p>b. Berbagai keterampilan belajar yang diharapkan lahir/dibentuk dalam KBM pengajaran sejarah : keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang akan dibahas dalam pertemuan ke-9.</p> <p>c. Pola strategi BM pengajaran sejarah dengan rincian alternatif : pendekatan, metode dan teknik yang cocok Untuk pertemuan ke-10 dan 11.</p> <p>d. Penerapan sub C dalam kurikulum/GBPP Sejarah 1984. Untuk pertemuan ke-12</p> <p>e. Identifikasi dan pengembangan model media/sumber dan pola evaluasi. Untuk pertemuan ke-13 dan 14.</p> <p>f. Stenarion langkah pola strategi BM pengajaran Sejarah. Untuk pertemuan ke-15 dan 16.</p>

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PERKEMBANGAN DAN BIMBINGAN PES.DIDIK	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR
	<p>6. Pengembangan topik/subtopik Sejarah dari GBPP dalam kurikulum SLTA 1984, kajian metode BM, demonstrasi-simulasi mengenai model-model penampilan BM Sejarah.</p> <p>a. Pengembangan topik/subtopik Sejarah dari GBPP dalam Kurikulum SLTA 1984.</p> <p>b. Kajian metode BM</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Pengertian metode BM tertentu (2) Tujuan penggunaan metode BM (3) Keuntungan/faedah metode BM (4) Kekurangan metode BM tersebut dan cara mengatasinya (5) Langkah-langkah (syntaxis) metode tersebut <p>Mengenai metode-metode BM :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) ceramah bervariasi (ceramah yang diselingi metode lain) (2) Tanya jawab (3) Tugas/resitasi (4) Diskusi kelas (5) Buzz group discussion (6) Syndicate group discussion (7) Problem solving (8) Sosiodrama (9) Role playing (10) Panel discussion <p>c. Demonstrasi-simulasi model-model penampilan BM dengan penggunaan metode-metode tersebut pada sub b.</p>

Topik inti dan deskripsi pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik merupakan pengkajian terhadap konsep-konsep psikologi pendidikan secara teoritis, terutama psikologi belajar dan perkembangan, dimulai dari karakteristik dan perbedaan individu (peserta didik), kebutuhan dan tugas perkembangan, proses belajar individu, konsep dan permasalahan penyesuaian diri, sampai pada pengkajian mengenai kegiatan bimbingan peserta didik. Adapun topik-topik inti pada MKPBM Strategi Belajar-Mengajar lebih cenderung pada pengkajian pendidikan/pengajaran secara praktis, yaitu mengenai berbagai strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran beserta unsur-unsur penunjangnya dan diintegrasikan pula dengan sifat/karakteristik masing-masing disiplin ilmu (spesialisasi bidang studi).

Secara umum tidak begitu nampak adanya keterkaitan dari topik-topik inti tersebut, sebab di satu pihak pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik, materi/topik inti lebih diarahkan pada pengkajian mengenai karakteristik dan perkembangan peserta didik secara lebih spesifik dan mendetail, sedangkan pada MKPBM Strategi Belajar-Mengajar sifatnya juga spesifik namun lebih diarahkan pada pengkajian baik teori-teori mengenai strategi belajar-mengajar dan unsur-unsur yang mendukungnya maupun praktek demonstrasi-simulasi mengajar di depan kelas. Walaupun demikian, pada salah satu deskripsi topik inti dari kedua mata kuliah tersebut,

terdapat keterkaitan secara lebih jelas yaitu mengenai masalah belajar. Pada MKDK Karakteristik dan Perkembangan Peserta Didik, masalah belajar ini lebih diarahkan pada proses belajar pada individu, manifestasi proses belajar, dan beberapa teori pokok tentang belajar (sifatnya teoritik), sedangkan pada MKPBM Strategi Belajar Mengajar, masalah belajar ini diarahkan pada pengkajian mengenai makna dari proses dan hasil belajar ditinjau dari beberapa segi dan berbagai keterampilan belajar yang dimungkinkan dapat dimunculkan dengan penggunaan strategi belajar-mengajar (seperti keterampilan belajar kognitif, afektif dan psikomotor), jadi dalam hal ini sifatnya lebih aplikatif.

Dilihat dari kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas, baik pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik maupun pada MKPBM Strategi Belajar-Mengajar, nampaknya pembahasan mengenai topik-topik inti berjalan sendiri-sendiri, dalam arti materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar-mengajar MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik tidak dikaitkan secara langsung dan sengaja dengan materi/topik inti MKPBM Strategi Belajar-Mengajar, begitu pula terjadi sebaliknya. Keterangan dari dosen sebenarnya keduanya ada kaitannya, namun tidak secara langsung. Walaupun dalam penyajian materi perkuliahan tidak secara terencana dikaitkan, namun sebenarnya berkaitan atau dianggap sudah ada kaitannya.

Hal ini terjadi disebabkan dalam penentuan materi/topik inti, baik untuk MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik maupun MKPBM Strategi Belajar Mengajar sampai saat dalam pengembangannya ini belum ada upaya untuk membahasnya secara bersama-sama.

e. Keterkaitan Materi MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik Dengan MKPBM Evaluasi Pendidikan.

Untuk melihat secara rinci keterkaitan materi/isi MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik dengan MKPBM Evaluasi Pendidikan dapat dilihat dari pemetaan materi sebagai berikut :

TABEL 15

**PEMETAAN KETERKAITAN TOPIK INTI DAN DESKRIPSI
MKDK PERKEMBANGAN DAN BIMBINGAN PESERTA DIDIK
DENGAN MKPBM EVALUASI PENDIDIKAN**

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PERKEMBANGAN DAN BIMBINGAN PES.DIDIK	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM EVALUASI PENDIDIKAN
<p>1. Karakteristik dan perbedaan individu peserta didik pada usia sekolah menengah (remaja)</p> <p>Karakteristik peserta didik meliputi aspek-aspek fisik, intelek, emosi, sosial, bahasa, bakat khusus, nilai, moral dan sikap; pertumbuhan, perkembangan (konsep, proses, mekanisme, tahapan, karakteristik, dan hukum-hukum) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya; perbedaan individu berkenaan dengan aspek-aspek tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya; (termasuk keadaan normal, kurang normal, dan istimewa); beberapa cara dan instrumen pengukuran jenis-jenis kecakapan dan aspek-aspek kepribadian, implikasi karakteristik, pertumbuhan dan perkembangan, dan perbedaan individual terhadap penyelenggaraan pendidikan.</p> <p>2. Kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan peserta didik usia sekolah menengah (remaja)</p> <p>Jenis dan hirarki kebutuhan; konsekuensi kebutuhan yang tidak terpenuhi dan permasalahan yang ditimbulkan; implikasi kebutuhan peserta didik terhadap penyelenggaraan pendidikan; pengertian dan perumusan tugas-tugas perkembangan (meliputi aspek-aspek fisik, intelektual, emosi, sosial, bahasa, dan nilai/moral/sikap); implikasi tugas-tugas perkembangan terhadap penyelenggaraan pendidikan (termasuk pendidikan dalam keluarga).</p> <p>3. Proses belajar pada individu</p> <p>Belajar sebagai proses internal pada individu; manifestasi proses belajar; beberapa teori pokok tentang belajar.</p>	<p>1. Peran Pengukuran dan Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Measurement dan Evaluasi b. Ruang lingkup dan contoh dari pengukuran dan evaluasi c. Posisi evaluasi dalam kerangka PPSI <p>2. Taksonomi Tujuan Pendidikan dan Perencanaan Pengujian</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Taksonomi dan hierarki tujuan pendidikan b. Identifikasi hasil belajar c. Prosedur penyusunan evaluasi pengajaran serta latihan membuat blueprint <p>3. Konstruksi Tes dan Bentuk Soal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian konstruksi tes b. Bentuk-bentuk soal c. Keunggulan dan kelemahan dari tiap-tiap bentuk soal d. Cara-cara untuk menutupi kelemahan dari masing-masing bentuk soal <p>4. Kriteria Menilai Tes dan Pengukuran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian validitas, reliabilitas dan kepraktisan soal b. Jenis-jenis validitas dan reliabilitas c. Indikator soal yang baik d. Klasifikasi J.V. Westhreenen <p>5. Pengadministrasian dan Pengolahan Skor Mentah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Manfaat dan langkah pengadministrasian tes b. Pendekatan dalam penilaian c. Tabel distribusi frekuensi dan perhitungan mean, modus, median, dan simpang baku

<p>TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PERKEMBANGAN DAN BIMBINGAN PES.DIDIK</p>	<p>POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM EVALUASI PENDIDIKAN</p>
<p>4. Penyesuaian diri</p> <p>Konsep dan proses penyesuaian diri; permasalahan yang mungkin muncul dalam penyesuaian diri; implikasi proses penyesuaian diri remaja terhadap penyelenggaraan pendidikan.</p> <p>5. Problema-problema yang dihadapi dalam proses perkembangan.</p> <p>Arti dan indikator problema-problema perkembangan, faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya problema perkembangan; teknik-teknik menangani problema perkembangan peserta didik.</p> <p>6. Bimbingan dalam proses perkembangan peserta didik</p> <p>Pengertian dan konsep bimbingan; orientasi layanan bimbingan yang meliputi orientasi individu, perkembangan dan permasalahan; prinsip-prinsip bimbingan; fungsi dan layanan bimbingan.</p>	<p>6. Analisa Item</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Faedah dan cara menganalisa hasil tes b. Pengertian dan proses terjadinya daya pebedaa c. Indeks kesukaran soal dan rumus-rumus perhitungannya d. Rumus dan perhitungan daya pebedaa item <p>7. Penentuan Nilai Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Fungsi nilai akhir b. Faktor-faktor yang menentukan nilai akhir c. Rumus dan perhitungan nilai akhir <p>8. Pelaporan Hasil Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Manfaat pelaporan hasil tes b. Cara pembuatan laporan hasil tes c. Contoh-contoh pembuatan laporan hasil tes

Pada dasarnya topik inti dan deskripsi pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik merupakan pengkajian terhadap konsep-konsep psikologi pendidikan secara teoritis, terutama psikologi belajar dan perkembangan, dimulai dari karakteristik dan perbedaan individu (peserta didik), kebutuhan dan tugas perkembangan, proses belajar individu, konsep dan permasalahan penyesuaian diri, sampai pada pengkajian mengenai kegiatan bimbingan peserta didik. Sedangkan topik-topik inti pada MKPBM Evaluasi Pendidikan lebih diarahkan pada pengkajian pendidikan secara praktis yaitu masalah evaluasi pendidikan yang diintegrasikan dengan sifat/karakteristik masing-masing disiplin ilmu (spesialisasi bidang studi). Secara umum tidak begitu nampak adanya keterkaitan dari topik-topik inti tersebut, sebab di satu pihak pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik, materi/topik inti lebih diarahkan pada pengkajian mengenai karakteristik dan perkembangan peserta didik secara lebih spesifik-konseptual dan mendetail, sedangkan pada MKPBM Evaluasi Pendidikan sifatnya lebih spesifik-praktis dan diarahkan pada pengkajian aspek-aspek dan komponen evaluasi pendidikan atau lebih khusus pada evaluasi hasil belajar.

Dilihat dari kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas, baik pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik maupun pada MKPBM Evaluasi Pendidikan, nampaknya pembahasan mengenai topik-topik

inti berjalan sendiri-sendiri, dalam arti materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar-mengajar MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik tidak dikaitkan secara langsung dan sengaja dengan materi/topik inti MKPBM Evaluasi Pendidikan, begitu pula terjadinya sebaliknya.

f. Keterkaitan Materi MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik Dengan MKPBM Perencanaan Pengajaran.

Untuk melihat secara rinci keterkaitan materi/isi MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik dengan MKPBM Perencanaan Pengajaran dapat dilihat dari pemetaan materi sebagai berikut :

TABEL 16

**PEMETAAN KETERKAITAN TOPIK INTI DAN DESKRIPSI
MKDK PERKEMBANGAN DAN BIMBINGAN PESERTA DIDIK DENGAN
MKPBM PERENCANAAN PENGAJARAN**

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PERKEMBANGAN DAN BIMBINGAN PES. DIDIK	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM PERENCANAAN PENGAJARAN
<p>1. Karakteristik dan perbedaan individu peserta didik pada usia sekolah menengah (remaja)</p> <p>Karakteristik peserta didik meliputi aspek-aspek fisik, intelek, emosi, sosial, bahasa, bakat khusus, nilai, moral dan sikap; pertumbuhan, perkembangan (konsep, proses, mekanisme, tahapan, karakteristik, dan hukum-hukum) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya; perbedaan individu berkenaan dengan aspek-aspek tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya; (termasuk keadaan normal, kurang normal, dan istimewa); beberapa cara dan instrumen pengukuran jenis-jenis kecakapan dan aspek-aspek kepribadian, implikasi karakteristik, pertumbuhan dan perkembangan, dan perbedaan individual terhadap penyelenggaraan pendidikan.</p> <p>2. Kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan peserta didik usia sekolah menengah (remaja)</p> <p>Jenis dan hirarki kebutuhan; konsekuensi kebutuhan yang tidak terpenuhi dan permasalahan yang ditimbulkan; implikasi kebutuhan peserta didik terhadap penyelenggaraan pendidikan; pengertian dan perumusan tugas-tugas perkembangan (meliputi aspek-aspek fisik, intelektual, emosi, sosial, bahasa, dan nilai/moral/sikap); implikasi tugas-tugas perkembangan terhadap penyelenggaraan pendidikan (termasuk pendidikan dalam keluarga).</p> <p>3. Proses belajar pada individu</p> <p>Belajar sebagai proses internal pada individu; manifestasi proses belajar; beberapa teori pokok tentang belajar.</p>	<p>1. Pengertian Dasar Tentang Kurikulum (I)</p> <p>Pengertian, fungsi, dan komponen-komponen kurikulum makro, meso, dan mikro.</p> <p>2. Pengertian Dasar Tentang Kurikulum (II) dan Hidden Curriculum</p> <p>Prinsip-prinsip penyusunan/pengembangan kurikulum, pendekatan dan langkah-langkah pengembangan kurikulum serta pengertian dan fungsi kurikulum informal.</p> <p>3. Analisis Kurikulum Sekolah (I)</p> <p>Isi pesan kurikulum SMA (1975 dan 1984) yang meliputi : Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Instiusional SMA; jenis tujuan dan isi program; struktur program kurikulum; pola belajar-mengajar; evaluasi pengajaran; pengajaran perbaikan; dan administrasi pengajaran (sistem kredit)</p> <p>4. Analisis Kurikulum Sekolah (II)</p> <p>Isi pesan kurikulum SMA (1975 dan 1984) yang meliputi : tujuan kurikuler pengajaran Sejarah, tujuan instruksional umum pengajaran Sejarah, karakteristik ilmu Sejarah dan implikasinya terhadap pengajaran Sejarah, materi pengajaran Sejarah.</p> <p>5. Analisis Kurikulum Sekolah (III) : Kawasan taksonomi dan tujuan</p> <p>Struktur kawasan yang meliputi jenis kawasan, bentuk/wujud dan proses setiap kawasan dan klasifikasi tujuan pendidikan.</p> <p>6. Analisis Kurikulum Sekolah (IV) : Klasifikasi tujuan pendidikan</p> <p>Jenis dan bentuk tujuan pendidikan/pengajaran : kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotor.</p>

<p style="text-align: center;">TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PERKEMBANGAN DAN BIMBINGAN PES. DIDIK</p>	<p style="text-align: center;">POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM PERENCANAAN PENGAJARAN</p>
<p>4. Penyesuaian diri</p> <p>Konsep dan proses penyesuaian diri; permasalahan yang mungkin muncul dalam penyesuaian diri; implikasi proses penyesuaian diri remaja terhadap penyelenggaraan pendidikan.</p> <p>5. Problema-problema yang dihadapi dalam proses perkembangan.</p> <p>Arti dan indikator problema-problema perkembangan, faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya problema perkembangan; teknik-teknik memahami problema perkembangan peserta didik.</p> <p>6. Bimbingan dalam proses perkembangan peserta didik</p> <p>Pengertian dan konsep bimbingan; orientasi layanan bimbingan yang meliputi orientasi individu, perkembangan dan permasalahan; prinsip-prinsip bimbingan; fungsi dan layanan bimbingan.</p>	<p>7. Analisis Kurikulum Sekolah (V) : Materi, metoda, media, sumber, dan evaluasi</p> <p>Pendekatan dan pengembangan materi, karakteristik metoda, media, sumber, dan evaluasi pengajaran Sejarah.</p> <p>8. Pengembangan Program Pengajaran (I) : Perencanaan Pengajaran</p> <p>Hakekat, rasional, tujuan, langkah-langkah, dan evaluasi perencanaan pengajaran.</p> <p>9. Pengembangan Program Pengajaran (II) : Rencana persiapan pengajaran</p> <p>Rasional, dimensi, pendekatan, jenis dan bentuk, komponen dan tingkat rencana pengajaran : GBPP, program semester, satuan pelajaran, model paket belajar, dan modul.</p> <p>10. Pengembangan Program Pengajaran (III) : Dasar pertimbangan dalam perencanaan pengajaran dan penyusunan program semester.</p> <p>Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran; karakteristik siswa, lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan faktor peralatan.</p> <p>11. Pengembangan Program Pengajaran Sejarah (IV) : Pengembangan desain program (TIK dan Evaluasi)</p> <p>Pengembangan TIK : kriteria perumusan TIK, unsur-unsur TIK, evaluasi TIK.</p> <p>12. Pengembangan Program Pengajaran Sejarah (V) : Pengembangan desain program (materi pelajaran)</p> <p>Pengembangan desain program pengajaran Sejarah : review GBPP dan pengembangan butir materi pelajaran Sejarah.</p> <p>13. Pengembangan Program Pengajaran Sejarah (VI) : Pengembangan desain instruksional (SBM, metoda, media dan sumber).</p> <p>Pengembangan pola instruksional : pengembangan strategi belajar-mengajar, metoda, media, dan alternatif sumber.</p>

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PERKEMBANGAN DAN BIMBINGAN PES. DIDIK	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM PERENCANAAN PENGAJARAN
	<p>14. Satuan Pengajaran (Learning Unit) : Prosedur instruksional</p> <p>Skenario pengajaran/prosedur instruksional (waktu, TIK, PBM, KBS, KGM, HBM).</p> <p>15. Satuan Pengajaran (Learning Unit)</p> <p>Latihan menyusun satuan pelajaran dan review hasil latihan</p>

Topik inti dan deskripsi pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik merupakan pengkajian terhadap konsep-konsep psikologi pendidikan secara teoritis, terutama psikologi belajar dan perkembangan, dimulai dari karakteristik dan perbedaan individu (peserta didik), kebutuhan dan tugas perkembangan, proses belajar individu, konsep dan permasalahan penyesuaian diri, sampai pada pengkajian mengenai kegiatan bimbingan peserta didik. Adapun topik-topik inti pada MKPBM Perencanaan Pengajaran sifatnya lebih praktikal dan diintegrasikan dengan sifat/karakteristik masing-masing disiplin ilmu (spesialisasi bidang studi). Secara umum tidak begitu nampak adanya keterkaitan dari topik-topik inti tersebut, sebab di satu pihak pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik, materi/topik inti lebih diarahkan pada pengkajian mengenai karakteristik dan perkembangan peserta didik secara lebih spesifik dan mendetail, sedangkan di pihak lain pada MKPBM Perencanaan Pengajaran juga sifatnya spesifik-praktis, namun lebih diarahkan pada pengkajian aspek-aspek perencanaan pengajaran, dimulai dengan pembahasan mengenai pengertian dasar kurikulum yang merupakan dasar/acuan dalam pengembangan perencanaan, analisis kurikulum sekolah, pembahasan aspek/komponen dalam pengembangan program pengajaran, sampai pada penyusunan satuan pelajaran sebagai bentuk perencanaan pengajaran yang sudah lumrah dipakai pada tingkat persekolahan pada umumnya. Hanya satu topik

inti yang nampaknya memiliki keterkaitan secara langsung (membahas topik yang sama), yaitu yang berkaitan dengan masalah karakteristik siswa/peserta didik. Pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik, masalah karakteristik peserta didik ini dijadikan sebagai bahan/topik inti, yang dikaji dari berbagai aspek, sedangkan pada MKPBM Perencanaan Pengajaran, masalah karakteristik siswa ini dijadikan sebagai salah satu bahan kajian yang berkaitan dengan hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan perencanaan pengajaran, disamping lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan faktor peralatan.

Dilihat dari kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas, baik pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik maupun pada MKPBM Perencanaan Pengajaran, nampaknya pembahasan mengenai topik-topik inti berjalan sendiri-sendiri, dalam arti materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar-mengajar MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik tidak dikaitkan secara langsung dan sengaja dengan materi/topik inti MKPBM Perencanaan Pengajaran, begitu pula terjadi sebaliknya. Keterangan dari dosen, sebenarnya keduanya sangat berkaitan erat, namun tidak secara langsung, dalam arti walaupun dalam penyajian materi perkuliahan tidak secara terencana dikaitkan, namun sebenarnya berkaitan atau dianggap ada kaitannya. Hal ini terjadi disebabkan dalam penentuan materi/topik inti, baik untuk MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik maupun

MKPBM Perencanaan Pengajaran sampai saat ini dalam pengembangannya belum ada upaya untuk membahasnya secara bersama-sama.

g. Keterkaitan Materi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran Dengan MKPBM Strategi Belajar-Mengajar.

Untuk melihat secara rinci keterkaitan materi/isi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran dengan MKPBM Strategi Belajar-Mengajar dapat dilihat dari pemetaan materi sebagai berikut.

TABEL 17

**PEMETAAN KETERKAITAN TOPIK INTI DAN DESKRIPSI
MKDK KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DENGAN
MKPBM STRATEGI BELAJAR MENGAJAR**

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR
<p>1. Pengertian dan Landasan Pengembangan Kurikulum</p> <p>Pengertian kurikulum; kurikulum sebagai suatu sistem; landasan pengembangan kurikulum (filsafat, budaya dan agama, iptek dan seni, psikologi, kebutuhan dan perkembangan masyarakat).</p> <p>2. Komponen-komponen Kurikulum dan Pengembangannya</p> <p>Komponen kurikulum (tujuan, materi, metode, organisasi, evaluasi); prinsip-prinsip pengembangan kurikulum (fleksibilitas, relevansi, dan urutan); model pengembangan kurikulum.</p> <p>3. Hakikat Belajar dan Pembelajaran</p> <p>Pengertian belajar dan pembelajaran, ciri-ciri belajar dan pembelajaran; tujuan belajar dan pembelajaran; unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran (motivasi belajar dan upaya memotivasi peserta didik, bahan belajar, alat bantu belajar, serta kondisi subjek yang belajar dan yang membelajarkan).</p> <p>4. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran</p> <p>Prinsip-prinsip perbuatan belajar berkenaan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan dan keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individual; implikasi prinsip prinsip belajar terhadap upaya pembelajaran</p> <p>5. Motivasi Belajar dan Upaya Peningkatannya</p> <p>Pengertian dan pentingnya motivasi; jenis motivasi (primer-dasar, sekunder-dipelajari); sifat motivasi (intrinsik, ekstrinsik, dan motivasi yang "diperkaya"); motivasi dalam</p>	<p>1. Peubaharuan Pendidikan dalam PBM</p> <p>a. Latar belakang historis (1) Pendidikan kolonial (2) Pendidikan RI s.d 1968-1975 (3) Pendidikan RI 1975-1984 (4) Pendidikan RI 1984-sekarang</p> <p>b. Pendidikan berorientasi kepada pendekatan sistem</p> <p>c. Peubaharuan pendidikan dalam PBM (1) Program belajar mengajar (2) Strategi dan pendekatan PBM (3) Metode dan teknik</p> <p>2. Kapita Selekta Didaktik dan Metodik</p> <p>a. Didaktik (1) Azas-azas didaktik umum (2) Metodologi umum (3) Evaluasi umum</p> <p>b. Didaktik khusus (1) Azas-azas didaktik khusus (2) Metodik khusus (3) Evaluasi khusus</p> <p>3. Azas, Pendekatan dan Pola Pengajaran Sejarah Di Dalam Kurikulum 1984 Untuk SLTA</p> <p>a. Azas komprehensif</p> <p>b. Program pengajaran (1) Program inti (2) Program khusus (3) Program pengelolaan program</p> <p>c. Proses pelaksanaan kurikulum (1) Sistem B-M (a) Pendekatan keterampilan proses (b) Satuan pelajaran (c) Ketuntasan belajar (d) Sistem kredit</p>

<p style="text-align: center;">TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN</p>	<p style="text-align: center;">POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR</p>
<p>belajar (pentingnya motivasi dalam belajar, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar); upaya-upaya peningkatan motivasi dalam belajar.</p> <p>6. Pendekatan dan Langkah Pokok Pembelajaran</p> <p>Pendekatan pembelajaran menurut berbagai teori belajar (behavioristik, proses sosialisasi, proses informasi, humanistik); metoda dan media pembelajaran; langkah-langkah pokok pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut).</p> <p>7. Pendekatan CBSA dalam Pembelajaran</p> <p>Pengertian dan rasional CBSA; konsep dan rambu-rambu CBSA; kadar CBSA dalam pembelajaran; pendekatan keterampilan proses sebagai bagian dari CBSA; kemungkinan penerapan CBSA termasuk pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.</p> <p>8. Konsep dan Cara Evaluasi Belajar dan Pembelajaran</p> <p>Pengertian dan syarat-syarat umum evaluasi (termasuk perbedaan antara pengukuran dan penilaian); evaluasi hasil belajar (fungsi dan tujuannya, sasaran, serta prosedurnya); evaluasi pembelajaran (fungsi dan tujuannya, sasaran, serta prosedurnya).</p> <p>9. Masalah-masalah Belajar</p> <p>Jenis-jenis masalah belajar; cara-cara pengungkapan masalah belajar; cara penanganan masalah belajar.</p>	<p>(2) Kokurikuler dan ekstrakurikuler (3) Bimbingan karier (4) Sistem penilaian</p> <p>4. Kelayakan Pola Pengajaran (KBM) Sejarah</p> <p>a. Keunikan sejarah b. Bentuk dan komponen sejarah c. Pengembangan sejarah d. Kelayakan pola pengajaran sejarah ditinjau dari segi keunikan, bentuk dan komponen dan cara pengembangannya</p> <p>5. Kegiatan Belajar Mengajar Sejarah atau Strategi BM Sejarah</p> <p>a. Maksud proses dan hasil belajar dan hasil belajar mengajar pengajaran sejarah ditinjau dari segi : 1. program, 2. siswa/peserta didik, 3. guru, 4. lingkungan belajar, yang akan dibahas dalam pertemuan ke-7 dan 8.</p> <p>b. Berbagai keterampilan belajar yang diharapkan lahir/dibentuk dalam KBM pengajaran sejarah : keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang akan dibahas dalam pertemuan ke-9.</p> <p>c. Pola strategi BM pengajaran sejarah dengan rincian alternatif : pendekatan, metode dan teknik yang cocok Untuk pertemuan ke-10 dan 11.</p> <p>d. Penerapan sub C dalam kurikulum/GBPP Sejarah 1984. Untuk pertemuan ke-12</p> <p>e. Identifikasi dan pengembangan model media/sumber dan pola evaluasi. Untuk pertemuan ke-13 dan 14.</p> <p>f. Skenario langkah pola strategi BM pengajaran Sejarah. Untuk pertemuan ke-15 dan 16.</p>

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBH STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR
	<p>6. Pengembangan topik/subtopik Sejarah dari GBPP dalam kurikulum SLTA 1984, kajian metode BM, demonstrasi-simulasi mengenai model-model penampilan BM Sejarah.</p> <p>a. Pengembangan topik/subtopik Sejarah dari GBPP dalam Kurikulum SLTA 1984.</p> <p>b. Kajian metode BM</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Pengertian metode BM tertentu (2) Tujuan penggunaan metode BM (3) Keuntungan/faedah metode BM (4) Kekurangan metode BM tersebut dan cara mengatasinya (5) Langkah-langkah (syntax) metode tersebut <p>Mengenai metode-metode BM :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) ceramah bervariasi (ceramah yang diselingi metode lain) (2) Tanya jawab (3) Tugas/resitasi (4) Diskusi kelas (5) Buzz group discussion (6) Syndicate group discussion (7) Problem solving (8) Sosiodrama (9) Role playing (10) Panel discussion <p>c. Demonstrasi-simulasi model-model penampilan BM dengan penggunaan metode-metode tersebut pada sub b.</p>

Topik inti dan deskripsi pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran merupakan pengkajian terhadap masalah kurikulum dan pembelajaran secara teoritis, meliputi pengertian/konsep, landasan, dan komponen kurikulum serta pengkajian masalah belajar dan pembelajaran dengan unsur-unsur penunjangnya. Adapun topik-topik inti pada MKPBM Strategi Belajar-Mengajar lebih mengarah pada pengkajian masalah pengajaran secara praktis, yaitu mengenai berbagai strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran beserta unsur-unsur penunjangnya, praktek demonstrasi-simulasi mengajar di depan kelas, dan diintegrasikan pula dengan sifat/ karakteristik masing-masing disiplin ilmu (spesialisasi bidang studi). Secara langsung tidak begitu nampak adanya keterkaitan dari topik-topik inti tersebut, tetapi secara tidak langsung topik-topik inti dalam MKDK Kurikulum dan Pembelajaran memberikan landasan atau acuan bagi topik-topik inti pada MKPBM Strategi Belajar Mengajar. Pada beberapa deskripsi topik inti dari kedua mata kuliah tersebut, terdapat keterkaitan secara lebih jelas yaitu mengenai masalah pendekatan dalam pembelajaran. Pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran topik inti pendekatan dalam pembelajaran ini lebih diarahkan pada pembahasan mengenai pendekatan menurut berbagai teori belajar (behavioristik, proses sosialisasi, proses informasi, humanistik), metoda dan media pembelajaran, dan langkah-langkah pokok pembelajaran.

Dalam MKPBM Strategi Belajar-Mengajar juga dibahas hal-hal yang sama, seperti pola strategi belajar-mengajar yang mencakup pendekatan, metoda, dan teknik; identifikasi dan pengembangan media/ sumber dan pola evaluasi; dan kajian mengenai metoda belajar-mengajar secara lebih khusus menyangkut pengertian, tujuan, karakteristik, langkah-langkah penggunaan metoda, dan berbagai jenis metoda mengajar. Dalam hal ini nampaknya terjadi tumpang-tindih (operlapping), dalam arti topik/materi yang sama dibahas atau dikaji oleh dua mata kuliah.

Dilihat dari kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas, baik pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran maupun pada MKPBM Strategi Belajar-Mengajar, nampaknya pembahasan mengenai topik-topik inti berjalan sendiri-sendiri, dalam arti materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar-mengajar MKDK Kurikulum dan Pembelajaran tidak dikaitkan secara langsung dan sengaja dengan materi/topik inti MKPBM Strategi Belajar-Mengajar, begitu pula terjadi sebaliknya. Dalam hal ini penyajian materi perkuliahan tidak secara terencana dikaitkan, namun hasil wawancara menyiratkan bahwa sebenarnya berkaitan atau dianggap sudah ada kaitannya. Hal ini terjadi disebabkan dalam penentuan materi/topik inti, baik untuk MKDK Kurikulum dan Pembelajaran maupun MKPBM Strategi Belajar Mengajar sampai saat ini dalam pengembangannya belum ada upaya untuk membahasnya secara bersama-sama.

h. Keterkaitan Materi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran Dengan MKPBM Evaluasi Pendidikan.

Untuk melihat secara rinci keterkaitan materi/isi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran dengan MKPBM Evaluasi Pendidikan dapat dilihat dari pemetaan materi sebagai berikut.

TABEL 18

PEMETAAN KETERKAITAN TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DENGAN MKPBM EVALUASI PENDIDIKAN

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKPBM EVALUASI PENDIDIKAN
<p>1. Pengertian dan Landasan Pengembangan Kurikulum</p> <p>Pengertian kurikulum; kurikulum sebagai suatu sistem; landasan pengembangan kurikulum (filsafat, budaya dan agama, iptek dan seni, psikologi, kebutuhan dan perkembangan masyarakat).</p> <p>2. Komponen-komponen Kurikulum dan Pengembangannya</p> <p>Komponen kurikulum (tujuan, materi, metode, organisasi, evaluasi); prinsip-prinsip pengembangan kurikulum (fleksibilitas, relevansi, dan urutan); model pengembangan kurikulum.</p> <p>3. Mekanisme Belajar dan Pembelajaran</p> <p>Pengertian belajar dan pembelajaran, ciri-ciri belajar dan pembelajaran; tujuan belajar dan pembelajaran; unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran (motivasi belajar dan upaya memotivasi peserta didik, bahan belajar, alat bantu belajar, serta kondisi subjek yang belajar dan yang membelajarkan).</p> <p>4. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran</p>	<p>1. Peran Pengukuran dan Evaluasi</p> <p>a. Pengertian Measurement dan Evaluasi b. Ruang lingkup dan contoh dari pengukuran dan evaluasi c. Posisi evaluasi dalam kerangka PPSI</p> <p>2. Taksonomi Tujuan Pendidikan dan Perencanaan Pengujian</p> <p>a. Taksonomi dan hierarki tujuan pendidikan b. Identifikasi hasil belajar c. Prosedur penyusunan evaluasi pengajaran serta latihan membuat blueprint</p> <p>3. Konstruksi Tes dan Bentuk Soal</p> <p>a. Pengertian konstruksi tes b. Bentuk-bentuk soal c. Keunggulan dan kelemahan dari tiap-tiap bentuk soal d. Cara-cara untuk menutupi kelemahan dari masing-masing bentuk soal</p> <p>4. Kriteria Menilai Tes dan Pengukuran</p> <p>a. Pengertian validitas, reliabilitas dan kepraktisan soal</p>

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKPBM EVALUASI PENDIDIKAN
<p>Prinsip-prinsip perbuatan belajar berkenaan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan dan keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individual; implikasi prinsip prinsip belajar terhadap upaya pembelajaran</p> <p>5. Motivasi Belajar dan Upaya Peningkatannya</p> <p>Pengertian dan pentingnya motivasi; jenis motivasi (primer-dasar, sekunder-dipelajari); sifat motivasi (intrinsik, ekstrinsik, dan motivasi yang "diperkaya"); motivasi dalam belajar (pentingnya motivasi dalam belajar, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar); upaya-upaya peningkatan motivasi dalam belajar.</p> <p>6. Pendekatan dan Langkah Pokok Pembelajaran</p> <p>Pendekatan pembelajaran menurut berbagai teori belajar (behavioristik, proses sosialisasi, proses informasi, humanistik); metoda dan media pembelajaran; langkah-langkah pokok pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut).</p> <p>7. Pendekatan CBSA dalam Pembelajaran</p> <p>Pengertian dan rasional CBSA; konsep dan rambu-rambu CBSA; kadar CBSA dalam pembelajaran; pendekatan keterampilan proses sebagai bagian dari CBSA; kemungkinan penerapan CBSA termasuk pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.</p> <p>8. Konsep dan Cara Evaluasi Belajar dan Pembelajaran</p> <p>Pengertian dan syarat-syarat umum evaluasi (termasuk perbedaan antara pengukuran dan penilaian); evaluasi hasil belajar (fungsi dan tujuannya, sasarannya, serta prosedurnya); evaluasi pembelajaran (fungsi dan tujuannya, sasarannya, serta prosedurnya).</p> <p>9. Masalah-masalah Belajar</p> <p>Jenis-jenis masalah belajar; cara-cara pengungkapan masalah belajar; cara penanganan masalah belajar.</p>	<p>b. Jenis-jenis validitas dan reliabilitas</p> <p>c. Indikator soal yang baik</p> <p>d. Klasifikasi J.V. Westhreen</p> <p>5. Pengadministrasian dan Pengolahan Skor Mentah</p> <p>a. Manfaat dan langkah pengadministrasian tes</p> <p>b. Pendekatan dalam penilaian</p> <p>c. Tabel distribusi frekuensi dan perhitungan mean, modus, median, dan simpang baku</p> <p>6. Analisa Item</p> <p>a. Faedah dan cara menganalisa hasil tes</p> <p>b. Pengertian dan proses terjadinya daya pebedaa</p> <p>c. Indeks kesukaran soal dan rumus-rumus perhitungannya</p> <p>d. Rumus dan perhitungan daya pebedaa item</p> <p>7. Penentuan Nilai Akhir</p> <p>a. Fungsi nilai akhir</p> <p>b. Faktor-faktor yang menentukan nilai akhir</p> <p>c. Rumus dan perhitungan nilai akhir</p> <p>8. Pelaporan Hasil Tes</p> <p>a. Manfaat pelaporan hasil tes</p> <p>b. Cara pembuatan laporan hasil tes</p> <p>c. Contoh-contoh pembuatan laporan hasil tes</p>

Topik inti dan deskripsi pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran merupakan pengkajian terhadap masalah kurikulum dan pembelajaran secara teoritis, meliputi pengertian/konsep, landasan, dan komponen kurikulum serta pengkajian masalah belajar dan pembelajaran dengan unsur-unsur penunjangnya, sedangkan topik-topik inti pada MKPBM Evaluasi Pendidikan sifatnya lebih spesifik-praktis dan diarahkan pada pengkajian aspek-aspek dan komponen evaluasi pendidikan atau lebih khusus pada evaluasi hasil belajar. Di samping itu, topik-topik inti MKPBM Evaluasi Pendidikan diintegrasikan pula dengan sifat/ karakteristik masing-masing disiplin ilmu (spesialisasi bidang studi).

Secara langsung tidak begitu nampak adanya keterkaitan dari topik-topik inti tersebut, tetapi secara tidak langsung topik-topik inti dalam MKDK Kurikulum dan Pembelajaran memberikan landasan atau acuan bagi topik-topik inti pada MKPBM Evaluasi Pendidikan. Ada beberapa deskripsi topik inti yang sama-sama dibahas oleh kedua mata kuliah tersebut, yaitu mengenai konsep/pengertian evaluasi dan pengukuran, dan prosedur evaluasi (topik inti no. 8 pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran dengan topik inti no.1 pada MKPBM Evaluasi Pendidikan). Dalam hal ini nampaknya terjadi tumpang-tindih (overlapping), dalam arti topik/materi yang sama dibahas atau dikaji oleh dua mata kuliah.

Dilihat dari kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas, baik pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran maupun pada MKPBM Evaluasi Pendidikan, nampaknya pembahasan mengenai topik-topik inti berjalan sendiri-sendiri, dalam arti materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar-mengajar MKDK Kurikulum dan Pembelajaran tidak dikaitkan secara langsung dan sengaja dengan materi/topik inti MKPBM Evaluasi Pendidikan, begitu pula terjadi sebaliknya. Dalam hal ini penyajian materi perkuliahan tidak secara terencana dikaitkan, namun hasil wawancara menyiratkan bahwa sebenarnya berkaitan atau dianggap sudah ada kaitannya. Hal ini terjadi disebabkan dalam penentuan materi/topik inti, baik untuk MKDK Kurikulum dan Pembelajaran maupun MKPBM Evaluasi Pendidikan sampai saat ini dalam pengembangannya belum ada upaya untuk membahasnya secara bersama-sama.

i. Keterkaitan Materi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran Dengan MKPBM Perencanaan Pengajaran.

Untuk melihat secara rinci keterkaitan materi/isi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran dengan MKPBM Perencanaan Pengajaran dapat dilihat dari pemetaan materi sebagai berikut.

TABEL 19

**PEMETAAN KETERKAITAN TOPIK INTI DAN DESKRIPSI
MKDK KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DENGAN
MKPBM PERENCANAAN PENGAJARAN**

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKPBM PERENCANAAN PENGAJARAN
<p>1. Pengertian dan Landasan Pengembangan Kurikulum</p> <p>Pengertian kurikulum; kurikulum sebagai suatu sistem; landasan pengembangan kurikulum (filsafat, budaya dan agama, iptek dan seni, psikologi, kebutuhan dan perkembangan masyarakat).</p> <p>2. Komponen-komponen Kurikulum dan Pengembangannya</p> <p>Komponen kurikulum (tujuan, materi, metode, organisasi, evaluasi); prinsip-prinsip pengembangan kurikulum (fleksibilitas, relevansi, dan urutan); model pengembangan kurikulum.</p> <p>3. Hakikat Belajar dan Pembelajaran</p> <p>Pengertian belajar dan pembelajaran, ciri-ciri belajar dan pembelajaran; tujuan belajar dan pembelajaran; unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran (motivasi belajar dan upaya memotivasi peserta didik, bahan belajar, alat bantu belajar, serta kondisi subjek yang belajar dan yang membelajarkan).</p> <p>4. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran</p> <p>Prinsip-prinsip perbuatan belajar berkenaan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan dan keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individual; implikasi prinsip prinsip belajar terhadap upaya pembelajaran</p> <p>5. Motivasi Belajar dan Upaya Peningkatannya</p> <p>Pengertian dan pentingnya motivasi; jenis motivasi (primer-dasar, sekunder-dipelajari);</p>	<p>1. Pengertian Dasar Tentang Kurikulum (I)</p> <p>Pengertian, fungsi, dan komponen-komponen kurikulum makro, meso, dan mikro.</p> <p>2. Pengertian Dasar Tentang Kurikulum (II) dan Hidden Curriculum</p> <p>Prinsip-prinsip penyusunan/pengembangan kurikulum, pendekatan dan langkah-langkah pengembangan kurikulum serta pengertian dan fungsi kurikulum informal.</p> <p>3. Analisis Kurikulum Sekolah (I)</p> <p>Isi pesan kurikulum SMA (1975 dan 1984) yang meliputi : Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Instusional SMA; jenis tujuan dan isi program; struktur program kurikulum; pola belajar-mengajar; evaluasi pengajaran; pengajaran perbaikan; dan administrasi pengajaran (sistem kredit)</p> <p>4. Analisis Kurikulum Sekolah (II)</p> <p>Isi pesan kurikulum SMA (1975 dan 1984) yang meliputi : tujuan kurikuler pengajaran Sejarah, tujuan instruksional umum pengajaran Sejarah, karakteristik ilmu Sejarah dan implikasinya terhadap pengajaran Sejarah, materi pengajaran Sejarah.</p> <p>5. Analisis Kurikulum Sekolah (III) : Kawasan taksonomi dan tujuan</p> <p>Struktur kawasan yang meliputi jenis kawasan, bentuk/wujud dan proses setiap kawasan dan klasifikasi tujuan pendidikan.</p> <p>6. Analisis Kurikulum Sekolah (IV) : Klasifikasi tujuan pendidikan</p> <p>Jenis dan bentuk tujuan pendidikan/pengajaran : kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotor.</p>

<p style="text-align: center;">TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN</p>	<p style="text-align: center;">TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKPBM PERENCANAAN PENGAJARAN</p>
<p>sifat motivasi (intrinsik, ekstrinsik, dan motivasi yang "diperkaya"); motivasi dalam belajar (pentingnya motivasi dalam belajar, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar); upaya-upaya peningkatan motivasi dalam belajar.</p> <p>6. Pendekatan dan Langkah Pokok Pembelajaran</p> <p>Pendekatan pembelajaran menurut berbagai teori belajar (behavioristik, proses sosialisasi, proses informasi, humanistik); metoda dan media pembelajaran; langkah-langkah pokok pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut).</p> <p>7. Pendekatan CBSA dalam Pembelajaran</p> <p>Pengertian dan rasional CBSA; konsep dan rambu-rambu CBSA; kadar CBSA dalam pembelajaran; pendekatan keterampilan proses sebagai bagian dari CBSA; kemungkinan penerapan CBSA termasuk pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.</p> <p>8. Konsep dan Cara Evaluasi Belajar dan Pembelajaran</p> <p>Pengertian dan syarat-syarat umum evaluasi (termasuk perbedaan antara pengukuran dan penilaian); evaluasi hasil belajar (fungsi dan tujuannya, sasarannya, serta prosedurnya); evaluasi pembelajaran (fungsi dan tujuannya, sasarannya, serta prosedurnya).</p> <p>9. Masalah-masalah Belajar</p> <p>Jenis-jenis masalah belajar; cara-cara pengungkapan masalah belajar; cara penanganan masalah belajar.</p>	<p>7. Analisis Kurikulum Sekolah (V) : Materi, metoda, media, sumber, dan evaluasi</p> <p>Pendekatan dan pengembangan materi, karakteristik metoda, media, sumber, dan evaluasi pengajaran Sejarah.</p> <p>8. Pengembangan Program Pengajaran (I) : Perencanaan Pengajaran</p> <p>Hakekat, rasional, tujuan, langkah-langkah, dan evaluasi perencanaan pengajaran.</p> <p>9. Pengembangan Program Pengajaran (II) : Rencana persiapan pengajaran</p> <p>Rasional, dimensi, pendekatan, jenis dan bentuk, komponen dan tingkat rencana pengajaran : GBPP, program semester, satuan pelajaran, model paket belajar, dan modul.</p> <p>10. Pengembangan Program Pengajaran (III) : Dasar pertimbangan dalam perencanaan pengajaran dan penyusunan program semester.</p> <p>Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran; karakteristik siswa, lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan faktor peralatan.</p> <p>11. Pengembangan Program Pengajaran Sejarah (IV) : Pengembangan desain program (TIK dan Evaluasi)</p> <p>Pengembangan TIK : kriteria perumusan TIK, unsur-unsur TIK, evaluasi TIK.</p> <p>12. Pengembangan Program Pengajaran Sejarah (V) : Pengembangan desain program (materi pelajaran)</p> <p>Pengembangan desain program pengajaran Sejarah : review GBPP dan pengembangan butir materi pelajaran Sejarah.</p> <p>13. Pengembangan Program Pengajaran Sejarah (VI) : Pengembangan desain instruksional (SBM, metoda, media dan sumber).</p> <p>Pengembangan pola instruksional : pengembangan strategi belajar-mengajar, metoda, media, dan alternatif sumber.</p>

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKPBH PERENCANAAN PENGAJARAN
	<p>14. Satuan Pengajaran (Learning Unit) : Prosedur instruksional</p> <p>Skenario pengajaran/prosedur instruksional (waktu, TIK, PBM, KBS, KGM, HBM).</p> <p>15. Satuan Pengajaran (Learning Unit)</p> <p>Latihan menyusun satuan pelajaran dan review hasil latihan</p>

Topik inti dan deskripsi pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran merupakan pengkajian terhadap masalah kurikulum dan pembelajaran secara teoritis, meliputi pengertian/konsep, landasan, dan komponen kurikulum serta pengkajian masalah belajar dan pembelajaran dengan unsur-unsur penunjangnya, sedangkan topik-topik inti pada MKPBM Perencanaan Pengajaran sifatnya lebih praktis dan diintegrasikan dengan sifat/karakteristik masing-masing disiplin ilmu (spesialisasi bidang studi). Secara umum topik-topik inti pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran memberikan landasan yang relevan terhadap topik-topik inti pada MKPBM Perencanaan Pengajaran. hal ini dimungkinkan karena kedua mata kuliah pada dasarnya memiliki karakteristik yang sama.

Ada beberapa deskripsi topik inti yang sama-sama dibahas oleh kedua mata kuliah tersebut, yaitu mengenai konsep, landasan, komponen kurikulum (topik inti no. 1 dan 2 pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran dengan topik inti no.1 dan 2 pada MKPBM Perencanaan Pengajaran). Dalam hal ini nampaknya terjadi tumpang-tindih (operlapping), dalam arti topik/materi yang sama dibahas atau dikaji oleh dua mata kuliah.

Dilihat dari kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas, baik pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran maupun pada MKPBM Perencanaan Pengajaran, nampaknya pembahasan mengenai topik-topik banyak/ sering dikaitkan walaupun tidak secara terencana dikaitkan,

namun hasil wawancara menyiratkan bahwa sebenarnya terdapat banyak kaitannya atau dianggap sudah ada kaitannya, karena kedua mata kuliah saling melengkapi.

J. Keterkaitan Materi MKDK Pengelolaan Pendidikan Dengan MKPBM Strategi Belajar-Mengajar.

Untuk melihat secara rinci keterkaitan materi/isi MKDK Pengelolaan Pendidikan dengan MKPBM Strategi Belajar-Mengajar dapat dilihat dari pemetaan materi sebagai berikut.

TABEL 20

**PEMETAAN KETERKAITAN TOPIK INTI DAN DESKRIPSI
MKDK PENGELOLAAN PENDIDIKAN DENGAN
MKPBM STRATEGI BELAJAR MENGAJAR**

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PENGELOLAAN PENDIDIKAN	TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKPBM STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR
<p>1. Konsep Pengelolaan Pendidikan</p> <p>a. Pengertian pengelolaan pendidikan</p> <p>b. Peranan pengelolaan pendidikan dalam pembangunan pendidikan (makro-meso-mikro)</p> <p>c. Konsep produktivitas pendidikan</p> <p>2. Organisasi dan Manajemen Pendidikan Nasional</p> <p>a. Konsep dasar organisasi dan pengelolaan pendidikan</p> <p>b. Organisasi pendidikan nasional, dari tingkat pusat sampai tingkat kelembagaan</p> <p>c. Pengelolaan pendidikan nasional, yang mencakup permasalahan dan pengembangannya</p> <p>3. Peranan Guru Dalam Administrasi Sekolah</p> <p>a. Fungsi umum administrasi pendidikan dan penerapannya di sekolah</p> <p>b. Peranan guru dalam pengelolaan garapan administrasi pendidikan di sekolah yang meliputi pengelolaan (1) kurikulum, (2) peserta didik, (3) tenaga kependidikan, (4) sarana dan prasarana pendidikan, (5) keuangan, dan (6) hubungan sekolah dengan masyarakat.</p> <p>c. Sistem dan struktur organisasi sekolah yang mencakup (1) pengertian sistem organisasi sekolah, (2) fungsi dan tujuan organisasi sekolah, (3) bentuk-bentuk dan struktur organisasi sekolah, (4) kedudukan guru dalam struktur organisasi sekolah, (5) hak dan kewajiban serta tanggung jawab guru di sekolah.</p> <p>d. Peranan guru dalam sistem informasi dan ketatausahaan sekolah, yang meliputi (1) sistem informasi sekolah, (2) peranan dan tanggung jawab guru dalam sistem informasi sekolah, (3) ketatausahaan sekolah, dan (4) peranan dan tanggung jawab guru dalam ketatausahaan sekolah.</p>	<p>1. Pembaharuan Pendidikan dalam PBM</p> <p>a. Latar belakang historis</p> <p>(1) Pendidikan kolonial</p> <p>(2) Pendidikan RI s.d 1968-1975</p> <p>(3) Pendidikan RI 1975-1984</p> <p>(4) Pendidikan RI 1984-sekarang</p> <p>b. Pendidikan berorientasi kepada pendekatan sistem</p> <p>c. Pembaharuan pendidikan dalam PBM</p> <p>(1) Program belajar mengajar</p> <p>(2) Strategi dan pendekatan PBM</p> <p>(3) Metode dan teknik</p> <p>2. Kapita Selekta Didaktik dan Metodik</p> <p>a. Didaktik</p> <p>(1) Azas-azas didaktik umum</p> <p>(2) Metodologi umum</p> <p>(3) Evaluasi umum</p> <p>b. Didaktik khusus</p> <p>(1) Azas-azas didaktik khusus</p> <p>(2) Metodik khusus</p> <p>(3) Evaluasi khusus</p> <p>3. Azas, Pendekatan dan Pola Pengajaran Sejarah Di Dalam Kurikulum 1984 Untuk SLTA</p> <p>a. Azas komprehensif</p> <p>b. Program pengajaran</p> <p>(1) Program inti</p> <p>(2) Program khusus</p> <p>(3) Program pengelolaan program</p> <p>c. Proses pelaksanaan kurikulum</p> <p>(1) Sistem B-M</p> <p>(a) Pendekatan keterampilan proses</p> <p>(b) Satuan pelajaran</p> <p>(c) Ketuntasan belajar</p> <p>(d) Sistem kredit</p>

<p style="text-align: center;">TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PENGELOLAAN PENDIDIKAN</p>	<p style="text-align: center;">TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKPBM STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR</p>
<p>4. Kepemimpinan Pendidikan</p> <p>a. Pengertian kepemimpinan pendidikan b. Fungsi pemimpin pendidikan c. Tipe-tipe kepemimpinan pendidikan d. Syarat-syarat pemimpin pendidikan e. Efektivitas kepemimpinan pendidikan</p> <p>5. Pengelolaan Kelas</p> <p>a. Konsep pengelolaan kelas b. Kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas c. Pembinaan disiplin kelas</p> <p>6. Supervisi Pendidikan</p> <p>a. Maksud dan tujuan supervisi pendidikan b. Tanggung jawab perbaikan pengajaran di sekolah c. Metode dan teknik supervisi pendidikan</p> <p>7. Profesi Keguruan</p> <p>a. Penyiapan tugas dan refleksi profesional guru b. Ciri-ciri profesi dan kode etik keguruan c. Konsep dasar dan peranan organisasi profesional keguruan.</p>	<p>(2) Kokurikuler dan ekstrakurikuler (3) Bimbingan karier (4) Sistem penilaian</p> <p>4. Kelayakan Pola Pengajaran (KBM) Sejarah</p> <p>a. Keunikan sejarah b. Bentuk dan komponen sejarah c. Pengembangan sejarah d. Kelayakan pola pengajaran sejarah ditinjau dari segi keunikan, bentuk dan komponen dan cara pengembangannya</p> <p>5. Kegiatan Belajar Mengajar Sejarah atau Strategi BM Sejarah</p> <p>a. Makna proses dan hasil belajar dan hasil belajar mengajar pengajaran sejarah ditinjau dari segi : 1. program, 2. siswa/peserta didik, 3. guru, 4. lingkungan belajar, yang akan dibahas dalam pertemuan ke-7 dan 8.</p> <p>b. Berbagai keterampilan belajar yang diharapkan lahir/dibentuk dalam KBM pengajaran sejarah : keterampilan kognitif, afektif dan psiko-motorik. Yang akan dibahas dalam pertemuan ke-9.</p> <p>c. Pola strategi BM pengajaran sejarah dengan rincian alternatif : pendekatan, metode dan teknik yang cocok Untuk pertemuan ke-10 dan 11.</p> <p>d. Penerapan sub C dalam kurikulum/GBPP Sejarah 1984. Untuk pertemuan ke-12</p> <p>e. Identifikasi dan pengembangan model media/sumber dan pola evaluasi. Untuk pertemuan ke-13 dan 14.</p> <p>f. Skenario langkah pola strategi BM pengajaran Sejarah. Untuk pertemuan ke-15 dan 16.</p>

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PENGELOLAAN PENDIDIKAN	TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKPBM STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR
	<p>6. Pengembangan topik/subtopik Sejarah dari GBPP dalam kurikulum SLTA 1984, kajian metode BM, demonstrasi-simulasi mengenai model-model penampilan BM Sejarah.</p> <p>a. Pengembangan topik/subtopik Sejarah dari GBPP dalam Kurikulum SLTA 1984.</p> <p>b. Kajian metode BM</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Pengertian metode BM tertentu (2) Tujuan penggunaan metode BM (3) Keuntungan/faedah metode BM (4) Kekurangan metode BM tersebut dan cara mengatasinya (5) Langkah-langkah (syntaxis) metode tersebut <p>Mengenai metode-metode BM :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) ceramah bervariasi (ceramah yang diselingi metode lain) (2) Tanya jawab (3) Tugas/resitasi (4) Diskusi kelas (5) Buzz group discussion (6) Syndicate group discussion (7) Problem solving (8) Sosiodrama (9) Role playing (10) Panel discussion <p>c. Demonstrasi-simulasi model-model penampilan BM dengan penggunaan metode-metode tersebut pada sub b.</p>

Topik inti dan deskripsi pada MKDK Pengelolaan Pendidikan merupakan pengkajian teoritis terhadap berbagai hal yang secara umum berkaitan dengan masalah pengelolaan pendidikan beserta aspek-aspeknya, yang mencakup masalah organisasi dan manajemen pendidikan nasional, peranan guru dalam administrasi sekolah, kepemimpinan pendidikan, supervisi pendidikan, profesi keguruan, sampai pada akhirnya mengkaji secara khusus masalah pengelolaan kelas. Adapun topik-topik inti pada MKPBM Strategi Belajar-Mengajar lebih mengarah pada pengkajian masalah pengajaran secara praktis, yaitu mengenai berbagai strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran beserta unsur-unsur penunjangnya, praktek demonstrasi-simulasi mengajar di depan kelas, dan diintegrasikan pula dengan sifat/ karakteristik masing-masing disiplin ilmu (spesialisasi bidang studi). Secara langsung tidak begitu nampak adanya keterkaitan dari topik-topik inti tersebut, tetapi secara tidak langsung topik-topik inti dalam MKDK Pengelolaan Pendidikan memberikan landasan umum bagi topik-topik inti pada MKPBM Strategi Belajar Mengajar. Dalam hal ini nampaknya tidak terjadi adanya tumpang-tindih (operlapping), dalam arti secara tertulis tidak ada topik/materi yang sama-sama dibahas atau dikaji oleh kedua mata kuliah.

Dilihat dari kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas, baik pada MKDK Pengelolaan Pendidikan maupun pada MKPBM Strategi Belajar-Mengajar,

nampaknya pembahasan mengenai topik-topik inti berjalan sendiri-sendiri, dalam arti materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar-mengajar MKDK Pengelolaan Pendidikan tersebut tidak dikaitkan secara langsung dan sengaja dengan materi/topik inti MKPBM Strategi Belajar-Mengajar, begitu pula terjadi sebaliknya. Dalam hal ini penyajian materi perkuliahan tidak secara terencana dikaitkan, namun hasil wawancara menyiratkan bahwa sebenarnya berkaitan atau dianggap sudah ada kaitannya. Hal ini terjadi disebabkan dalam penentuan materi/ topik inti, baik untuk MKDK Pengelolaan Pendidikan maupun MKPBM Strategi Belajar Mengajar sampai saat ini dalam pengembangannya belum ada upaya untuk membahasnya secara bersama-sama.

k. Keterkaitan Materi MKDK Pengelolaan Pendidikan Dengan MKPBM Evaluasi Pendidikan.

Untuk melihat secara rinci keterkaitan materi/ isi MKDK Pengelolaan Pendidikan dengan MKPBM Evaluasi Pendidikan dapat dilihat dari pemetaan materi sebagai berikut :

TABEL 21

**PEMETAAN KETERKAITAN TOPIK INTI DAN DESKRIPSI
MKDK PENGELOLAAN PENDIDIKAN DENGAN
MKPBM EVALUASI PENDIDIKAN**

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PENGELOLAAN PENDIDIKAN	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM EVALUASI PENDIDIKAN
<p>1. Konsep Pengelolaan Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian pengelolaan pendidikan b. Peranan pengelolaan pendidikan dalam pembangunan pendidikan (makro-meso-mikro) c. Konsep produktivitas pendidikan <p>2. Organisasi dan Manajemen Pendidikan Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Konsep dasar organisasi dan pengelolaan pendidikan b. Organisasi pendidikan nasional, dari tingkat pusat sampai tingkat kelembagaan c. Pengelolaan pendidikan nasional, yang mencakup permasalahan dan pengembangannya <p>3. Peranan Guru Dalam Administrasi Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Fungsi umum administrasi pendidikan dan penerapannya di sekolah b. Peranan guru dalam pengelolaan garapan administrasi pendidikan di sekolah yang meliputi pengelolaan (1) kurikulum, (2) peserta didik, (3) tenaga kependidikan, (4) sarana dan prasarana pendidikan, (5) keuangan, dan (6) hubungan sekolah dengan masyarakat. c. Sistem dan struktur organisasi sekolah yang mencakup (1) pengertian sistem organisasi sekolah, (2) fungsi dan tujuan organisasi sekolah, (3) bentuk-bentuk dan struktur organisasi sekolah, (4) kedudukan guru dalam struktur organisasi sekolah, (5) hak dan kewajiban serta tanggung jawab guru di sekolah. d. Peranan guru dalam sistem informasi dan ketatausahaan sekolah, yang meliputi (1) sistem informasi sekolah, (2) peranan dan tanggung jawab guru dalam sistem informasi sekolah, (3) ketatausahaan sekolah, dan (4) peranan dan tanggung jawab guru dalam ketatausahaan sekolah. 	<p>1. Peran Pengukuran dan Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Measurement dan Evaluasi b. Ruang lingkup dan contoh dari pengukuran dan evaluasi c. Posisi evaluasi dalam kerangka PPSI <p>2. Taksonomi Tujuan Pendidikan dan Perencanaan Pengujian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Taksonomi dan hierarki tujuan pendidikan b. Identifikasi hasil belajar c. Prosedur penyusunan evaluasi pengajaran serta latihan membuat blueprint <p>3. Konstruksi Tes dan Bentuk Soal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian konstruksi tes b. Bentuk-bentuk soal c. Keunggulan dan kelemahan dari tiap-tiap bentuk soal d. Cara-cara untuk menutupi kelemahan dari masing-masing bentuk soal <p>4. Kriteria Menilai Tes dan Pengukuran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian validitas, reliabilitas dan kepraktisan soal b. Jenis-jenis validitas dan reliabilitas c. Indikator soal yang baik d. Klasifikasi J.V. Westhrene <p>5. Pengadministrasian dan Pengolahan Skor Mentah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Manfaat dan langkah pengadministrasian tes b. Pendekatan dalam penilaian c. Tabel distribusi frekuensi dan perhitungan mean, modus, median, dan simpang baku

<p style="text-align: center;">TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PENGELOLAAN PENDIDIKAN</p>	<p style="text-align: center;">POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM EVALUASI PENDIDIKAN</p>
<p>4. Kepemimpinan Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian kepemimpinan pendidikan b. Fungsi pemimpin pendidikan c. Tipe-tipe kepemimpinan pendidikan d. Syarat-syarat pemimpin pendidikan e. Efektivitas kepemimpinan pendidikan <p>5. Pengelolaan Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Konsep pengelolaan kelas b. Kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas c. Pembinaan disiplin kelas <p>6. Supervisi Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Maksud dan tujuan supervisi pendidikan b. Tanggung jawab perbaikan pengajaran di sekolah c. Metode dan teknik supervisi pendidikan <p>7. Profesi Keguruan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penyiapan tugas dan refleksi profesional guru b. Ciri-ciri profesi dan kode etik keguruan c. Konsep dasar dan peranan organisasi profesional keguruan. 	<p>6. Analisa Item</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Faedah dan cara menganalisa hasil tes b. Pengertian dan proses terjadinya daya pebedaa c. Indeks kesukaran soal dan rumus-rumus perhitungannya d. Rumus dan perhitungan daya pebedaa item <p>7. Penentuan Nilai Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Fungsi nilai akhir b. Faktor-faktor yang menentukan nilai akhir c. Rumus dan perhitungan nilai akhir <p>8. Pelaporan Hasil Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Manfaat pelaporan hasil tes b. Cara pembuatan laporan hasil tes c. Contoh-contoh pembuatan laporan hasil tes

Topik inti dan deskripsi pada MKDK Pengelolaan Pendidikan merupakan pengkajian teoritis terhadap berbagai hal yang secara umum berkaitan dengan masalah pengelolaan pendidikan beserta aspek-aspeknya, yang mencakup masalah organisasi dan manajemen pendidikan nasional, peranan guru dalam administrasi sekolah, kepemimpinan pendidikan, supervisi pendidikan, profesi keguruan, sampai pada akhirnya mengkaji secara khusus masalah pengelolaan kelas, sedangkan topik-topik inti pada MKPBM Evaluasi Pendidikan lebih diarahkan pada pengkajian pendidikan yang sifatnya lebih spesifik-praktis dan diarahkan pada pengkajian aspek-aspek dan komponen evaluasi pendidikan atau lebih khusus pada evaluasi hasil belajar.

Secara umum tidak begitu nampak adanya keterkaitan dari topik-topik inti tersebut, sebab di satu pihak pada MKDK Pengelolaan Pendidikan, materi/topik inti lebih diarahkan pada pengkajian mengenai aspek-aspek pengelolaan kelas secara lebih teoritik-konseptual, sedangkan pada MKPBM Evaluasi Pendidikan sifatnya lebih spesifik-praktis dan diarahkan pada pengkajian aspek-aspek dan komponen evaluasi pendidikan atau lebih khusus pada evaluasi hasil belajar. Dalam hal ini, secara tertulis, tidak terjadi adanya tumpang-tindih (overlapping), dalam arti tidak ada topik/materi yang sama-sama dibahas atau dikaji oleh kedua mata kuliah.

Dilihat dari kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas, baik pada MKDK Pengelolaan

Pendidikan maupun pada MKPBM Evaluasi Pendidikan, nampaknya pembahasan mengenai topik-topik inti berjalan sendiri-sendiri, dalam arti materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar-mengajar MKDK Pengelolaan Pendidikan tersebut tidak dikaitkan secara langsung dan sengaja dengan materi/topik inti MKPBM Evaluasi Pendidikan, begitu pula terjadi sebaliknya.

1. Keterkaitan Materi MKDK Pengelolaan Pendidikan Dengan MKPBM Perencanaan Pengajaran.

Untuk melihat secara rinci keterkaitan materi/isi MKDK Pengelolaan Pendidikan dengan MKPBM Perencanaan Pengajaran dapat dilihat dari pemetaan materi sebagai berikut :

TABEL 22

**PEMETAAN KETERKAITAN TOPIK INTI DAN DESKRIPSI
MKDK PENGELOLAAN PENDIDIKAN DENGAN
MKPBM PERENCANAAN PENGAJARAN**

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PENGELOLAAN PENDIDIKAN	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM PERENCANAAN PENGAJARAN
<p>1. Konsep Pengelolaan Pendidikan</p> <p>a. Pengertian pengelolaan pendidikan b. Peranan pengelolaan pendidikan dalam pembangunan pendidikan (makro-meso-mikro) c. Konsep produktivitas pendidikan</p> <p>2. Organisasi dan Manajemen Pendidikan Nasional</p> <p>a. Konsep dasar organisasi dan pengelolaan pendidikan b. Organisasi pendidikan nasional, dari tingkat pusat sampai tingkat kelembagaan c. Pengelolaan pendidikan nasional, yang mencakup permasalahan dan pengembangannya</p> <p>3. Peranan Guru Dalam Administrasi Sekolah</p> <p>a. Fungsi umum administrasi pendidikan dan penerapannya di sekolah b. Peranan guru dalam pengelolaan garapan administrasi pendidikan di sekolah yang meliputi pengelolaan (1) kurikulum, (2) peserta didik, (3) tenaga kependidikan, (4) sarana dan prasarana pendidikan, (5) keuangan, dan (6) hubungan sekolah dengan masyarakat. c. Sistem dan struktur organisasi sekolah yang mencakup (1) pengertian sistem organisasi sekolah, (2) fungsi dan tujuan organisasi sekolah, (3) bentuk-bentuk dan struktur organisasi sekolah, (4) kedudukan guru dalam struktur organisasi sekolah, (5) hak dan kewajiban serta tanggung jawab guru di sekolah. d. Peranan guru dalam sistem informasi dan ketatausahaan sekolah, yang meliputi (1) sistem informasi sekolah, (2) peranan dan tanggung jawab guru dalam sistem informasi sekolah, (3) ketatausahaan sekolah, dan (4) peranan dan tanggung jawab guru dalam ketatausahaan sekolah.</p>	<p>1. Pengertian Dasar Tentang Kurikulum (I)</p> <p>Pengertian, fungsi, dan komponen-komponen kurikulum makro, meso, dan mikro.</p> <p>2. Pengertian Dasar Tentang Kurikulum (II) dan Hidden Curriculum</p> <p>Prinsip-prinsip penyusunan/pengembangan kurikulum, pendekatan dan langkah-langkah pengembangan kurikulum serta pengertian dan fungsi kurikulum informal.</p> <p>3. Analisis Kurikulum Sekolah (I)</p> <p>Isi pesan kurikulum SMTA (1975 dan 1984) yang meliputi : Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Instiusional SMA; jenis tujuan dan isi program; struktur program kurikulum; pola belajar-mengajar; evaluasi pengajaran; pengajaran perbaikan; dan administrasi pengajaran (sistem kredit)</p> <p>4. Analisis Kurikulum Sekolah (II)</p> <p>Isi pesan kurikulum SMTA (1975 dan 1984) yang meliputi : tujuan kurikuler pengajaran Sejarah, tujuan instruksional umum pengajaran Sejarah, karakteristik ilmu Sejarah dan implikasinya terhadap pengajaran Sejarah, materi pengajaran Sejarah.</p> <p>5. Analisis Kurikulum Sekolah (III) : Kawasan taksonomi dan tujuan</p> <p>Struktur kawasan yang meliputi jenis kawasan, bentuk/wujud dan proses setiap kawasan dan klasifikasi tujuan pendidikan.</p> <p>6. Analisis Kurikulum Sekolah (IV) : Klasifikasi tujuan pendidikan</p> <p>Jenis dan bentuk tujuan pendidikan/pengajaran : kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotor.</p>

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PENGELOLAAN PENDIDIKAN	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBH PERENCANAAN PENGAJARAN
<p>4. Kepemimpinan Pendidikan</p> <p>a. Pengertian kepemimpinan pendidikan b. Fungsi peniopin pendidikan c. Tipe-tipe kepemimpinan pendidikan d. Syarat-syarat peniopin pendidikan e. Efektivitas kepemimpinan pendidikan</p> <p>5. Pengelolaan Kelas</p> <p>a. Konsep pengelolaan kelas b. Kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas c. Pembinaan disiplin kelas</p> <p>6. Supervisi Pendidikan</p> <p>a. Maksud dan tujuan supervisi pendidikan b. Tanggung jawab perbaikan pengajaran di sekolah c. Metode dan teknik supervisi pendidikan</p> <p>7. Profesi Keguruan</p> <p>a. Penyiapan tugas dan refleksi profesional guru b. Ciri-ciri profesi dan kode etik keguruan c. Konsep dasar dan peranan organisasi profesional keguruan.</p>	<p>7. Analisis Kurikulum Sekolah (V) : Materi, metoda, media, sumber, dan evaluasi</p> <p>Pendekatan dan pengembangan materi, karakteristik metoda, media, sumber, dan evaluasi pengajaran Sejarah.</p> <p>8. Pengembangan Program Pengajaran (I) : Perencanaan Pengajaran</p> <p>Hakekat, rasional, tujuan, langkah-langkah, dan evaluasi perencanaan pengajaran.</p> <p>9. Pengembangan Program Pengajaran (II) : Rencana persiapan pengajaran</p> <p>Rasional, dimensi, pendekatan, jenis dan bentuk, komponen dan tingkat rencana pengajaran : GBPP, program semester, satuan pelajaran, model paket belajar, dan modul.</p> <p>10. Pengembangan Program Pengajaran (III) : Basar pertimbangan dalam perencanaan pengajaran dan penyusunan program semester.</p> <p>Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran; karakteristik siswa, lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan faktor peralatan.</p> <p>11. Pengembangan Program Pengajaran Sejarah (IV) : Pengembangan desain program (TIK dan Evaluasi)</p> <p>Pengembangan TIK : kriteria perumusan TIK, unsur-unsur TIK, evaluasi TIK.</p> <p>12. Pengembangan Program Pengajaran Sejarah (V) : Pengembangan desain program (materi pelajaran)</p> <p>Pengembangan desain program pengajaran Sejarah : review GBPP dan pengembangan butir materi pelajaran Sejarah.</p> <p>13. Pengembangan Program Pengajaran Sejarah (VI) : Pengembangan desain instruksional (SBM, metoda, media dan sumber).</p> <p>Pengembangan pola instruksional : pengembangan strategi belajar-mengajar, metoda, media, dan alternatif sumber.</p>

TOPIK INTI DAN DESKRIPSI MKDK PENGELOLAAN PENDIDIKAN	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MKPBM PERENCANAAN PENGAJARAN
	<p>14. Satuan Pengajaran (Learning Unit) : Prosedur instruksional</p> <p>Skenario pengajaran/prosedur instruksional (waktu, TIK, PBM, KBS, KGM, HBM).</p> <p>15. Satuan Pengajaran (Learning Unit)</p> <p>Latihan menyusun satuan pelajaran dan review hasil latihan</p>

Topik inti dan deskripsi pada MKDK Pengelolaan Pendidikan merupakan pengkajian teoritis terhadap berbagai hal yang secara umum berkaitan dengan masalah pengelolaan pendidikan beserta aspek-aspeknya, yang mencakup masalah organisasi dan manajemen pendidikan nasional, peranan guru dalam administrasi sekolah, kepemimpinan pendidikan, supervisi pendidikan, profesi keguruan, sampai pada akhirnya mengkaji secara khusus masalah pengelolaan kelas, sedangkan topik-topik inti pada MKPBM Perencanaan Pengajaran lebih diarahkan pada pengkajian pendidikan yang sifatnya lebih spesifik-praktis dan diarahkan pada pengkajian aspek-aspek dan komponen-komponen dalam perencanaan pengajaran dan diintegrasikan dengan sifat/karakteristik masing-masing disiplin ilmu/bidang spesialisasi jurusan.

Secara langsung tidak begitu nampak adanya keterkaitan dari topik-topik inti tersebut, sebab di satu pihak pada MKDK Pengelolaan Pendidikan, materi/topik inti lebih diarahkan pada pengkajian mengenai aspek-

aspek pengelolaan kelas secara lebih teoritik-konseptual, sedangkan pada MKPBM Perencanaan Pengajaran sifatnya diarahkan kepada hal-hal yang lebih spesifik-praktis.

Dilihat dari kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas, baik pada MKDK Pengelolaan Pendidikan maupun pada MKPBM Perencanaan Pengajaran, nampaknya pembahasan mengenai topik-topik inti berjalan sendiri-sendiri, dalam arti materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar-mengajar MKDK Pengelolaan Pendidikan tersebut tidak dikaitkan secara langsung dan sengaja dengan materi/topik inti MKPBM Perencanaan Pengajaran, begitu pula terjadi sebaliknya.

B. INTERPRETASI

Pada bagian deskripsi data hasil penelitian telah disajikan gambaran secara terperinci mengenai pengembangan aspek-aspek kurikulum pada kelompok MKDK dan MKPBM, baik secara tertulis maupun implementasinya dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, serta gambaran mengenai keterkaitan-keterkaitan yang terjadi pada kedua kelompok mata kuliah tersebut, terutama pada aspek materi/isi mata kuliah. Pada bagian selanjutnya, akan dilakukan penafsiran-penafsiran (interpretasi) terhadap data yang telah diperoleh tersebut. Adapun teknik penafsiran data tersebut dilakukan dengan cara terlebih dahulu menyajikan ringkasan/intisari dari deskripsi data, kemudian menafsirkannya dalam bentuk mencari hubungan-hubungan.

1. Interpretasi Terhadap Pengembangan MKDK

a. MKDK Pengantar Pendidikan

Dalam kurikulum tertulis, aspek tujuan yang dirumuskan berupa tujuan kurikuler atau tujuan mata kuliah secara umum, jumlahnya hanya satu rumusan tujuan. Melihat rumusannya, tujuan tersebut lebih diarahkan pada pencapaian domain kognitif tingkat rendah yaitu aspek pengetahuan dan pemahaman, berupa memiliki wawasan tentang pendidikan sebagai sistem dan penerapannya, baik secara umum maupun secara khusus di Indonesia dalam kerangka sistem pendidikan nasional dan pembangunan nasional. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, tujuan mata

kuliah tersebut disampaikan secara lisan pada pertemuan tatap muka pertama dalam kegiatan pendahuluan (introduction). Pada pertemuan berikutnya, tujuan perkuliahan ini tidak disinggung-singgung lagi, dengan alasan para mahasiswa dapat mempelajarinya pada buku materi pokok mata kuliah Pengantar Pendidikan.

Tujuan mata kuliah Pengantar Pendidikan ini dari segi rumusannya sudah cukup memberikan kejelasan, dalam arti sudah mengandung aspek perilaku yang diharapkan dicapai mahasiswa dan mengandung makna dari isi/materi yang diberikan, begitu pula dari segi arah dan esensinya. Konsep-konsep yang terkandung dalam tujuan tersebut menunjukkan karakteristik sebagai tujuan kurikuler, yaitu berupa kualifikasi atau kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu program bidang studi/mata kuliah, mencakup hal-hal yang umum dan luas namun dapat dijabarkan secara lebih khusus ke dalam tujuan-tujuan di bawahnya (TIU dan TIK). Apabila dikaitkan dengan ruang lingkup materi/isi mata kuliah, nampaknya tujuan kurikuler tersebut terlalu sempit (karena hanya ada satu tujuan kurikuler) dan ada yang kurang relevan antara tujuan tersebut dengan beberapa materi/isi mata kuliah.

Dari segi spesifikasi atau pengkategorianya, tujuan mata kuliah ini lebih diarahkan pada pencapaian ranah kognitif aspek pengetahuan dan pemahaman. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata kuliah Pengantar Pendid-

ikan sebagai MKDK yang dijadikan sebagai landasan pengembangan ilmu pendidikan secara praktis. Selain itu, makna tujuan yang tersirat dalam mata kuliah ini lebih diarahkan pada aspek-aspek filsafat pendidikan. Dengan demikian yang paling diperlukan oleh mahasiswa calon guru pada dasarnya adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai pendidikan ditinjau dari segi ilmu dan filsafat.

Pada awal pertemuan kegiatan belajar-mengajar (tatap muka terjadwal), tujuan mata kuliah ini disampaikan oleh dosen secara lisan kepada para mahasiswa disertai dengan penjelasan singkat. Hal ini sangat baik dan menunjang terhadap pemahaman mahasiswa akan tujuan yang ingin dicapai oleh mata kuliah ini, namun demikian, akan lebih baik lagi apabila pada setiap kali pertemuan tatap muka, tujuan yang ingin dicapai itu selalu disampaikan kepada mahasiswa sebagai pedoman yang akan mengarahkan kegiatan belajar-mengajar, juga sebagai konsekuensi dari prinsip pendidikan/pembelajaran berorientasi pada tujuan (goal oriented).

Materi/isi mata kuliah Pengantar Pendidikan disusun dalam bentuk topik inti dan deskripsi/uraian singkat. Ruang lingkup materi/isi didasarkan pada urgensinya sebagai mata kuliah yang menjadi landasan bagi mata kuliah lainnya. Materi/isi itu pada umumnya bersifat teoritis-konseptual, oleh karena itu dalam pengorganisasiannya menggunakan konsep sebagai elemen organisasi. Pendekatan yang digunakan cenderung mengarah kepada pendekatan deduktif, di mana materi/topik inti disusun

dari hal-hal yang sifatnya umum dan luas menuju hal-hal yang lebih spesifik dan lingkungnya lebih sempit. Urutan penyajian materi/isi menunjukkan adanya kesinambungan (kontinuitas). Sifat materi/isi lebih diarahkan pada pengkajian konsep-konsep dan prinsip-prinsip pendidikan pada umumnya.

Ruang lingkup materi/isi mata kuliah Pengantar Pendidikan ini pada umumnya ada kesesuaian dengan tuntutan tujuan kurikuler, walaupun dalam beberapa bagian terdapat materi/topik inti yang kurang relevan dengan tujuan tersebut, hal ini tidak akan terjadi apabila tujuan kurikuler dirumuskan lebih dari satu. Sifat materi/isi yang lebih diarahkan pada pengkajian konsep-konsep dan prinsip-prinsip, penggunaan konsep sebagai elemen organisasi materi, serta penerapan pendekatan deduktif juga ada kesesuaian atau relevan dengan tuntutan tujuan mata kuliah Pengantar Pendidikan khususnya, umumnya Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK). Penyajian materi/isi pada tiap pertemuan tatap muka terjadwal yang disesuaikan dengan urutan materi yang tersaji dalam buku pedoman dan silabus perkuliahan merupakan upaya yang sangat baik dalam rangka lebih memudahkan pencapaiannya. Pemberian contoh-contoh dan ilustrasi yang dikaitkan dengan bidang studi/spesialisasi yang diambil para mahasiswa juga sangat baik dalam rangka upaya mengintegrasikan materi MKDK dengan MKBS.

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menca-

pai tujuan yaitu pendekatan ekspositori dengan ceramah/kuliah sebagai metoda utama, divariasikan dengan tanya jawab dan diskusi terbatas. Hal tersebut ada kesesuaian/relevan dengan tuntutan tujuan dan sifat materi/isi mata kuliah. Penggunaan metoda ceramah dilakukan untuk menyajikan isi mata kuliah, tanya jawab dan diskusi kelas terbatas digunakan untuk menutupi kelemahan-kelemahan pada metoda ceramah, di antaranya mengetahui sejauhmana daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang disampaikan serta untuk lebih mengaktifkan mahasiswa dalam KBM. Namun demikian, sebenarnya sangat disarankan digunakannya pendekatan-pendekatan yang lebih memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih aktif mencari dan menemukan (heuristik).

Alat dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar terbatas pada papan tulis dan buku materi mata kuliah (text book). Hal ini juga nampaknya bisa dipahami, karena di samping terbatasnya alat dan media pembelajaran yang tersedia, pada dasarnya para mahasiswa sudah memiliki tingkat abstraksi berpikir yang tinggi, ditambah lagi kondisi belajar yang ada tidak terlalu menuntut penggunaan alat dan media pembelajaran yang lengkap.

Tahapan atau prosedur yang dilakukan pada setiap pertemuan tatap muka terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, evaluasi tidak formal, dan tindak lanjut (tugas mingguan). Hal ini sesuai dengan tahapan instruksional pada umumnya.

Prosedur evaluasi yang ditempuh pada setiap pertemuan tatap muka terjadwal yaitu penilaian pada tahap proses dan akhir (post-test), namun sifatnya tidak formal, dilakukan secara lisan dan informal melalui kegiatan tanya jawab dengan beberapa mahasiswa saja, dan tidak dimaksudkan untuk menilai prestasi belajar mahasiswa, namun lebih cenderung untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan sebagai cara untuk memperbaiki PBM (formative test). Evaluasi secara lebih formal dilakukan melalui evaluasi sumatif yaitu dalam bentuk tes sub-sumatif, UTS dan UAS, di mana waktu dan materi tes sudah ditentukan terlebih dahulu oleh tim/pembina mata kuliah. Bentuk soalnya, untuk tes sub-sumatif yaitu tes uraian (essay), sedangkan untuk UTS dan UAS dalam bentuk tes objektif pilihan ganda yang sudah diukur tingkat validitas dan reliabilitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa para pengembang/pembina mata kuliah ini sudah berupaya dengan baik dalam mengorganisir aspek evaluasi dalam rangka lebih meningkatkan perolehan dan kualitas hasil dan proses belajar yang dicapai mahasiswa.

Konsep yang digunakan dalam penilaian atau evaluasi mata kuliah ini yaitu gabungan PAP dan PAN, hal ini juga menunjukkan adanya semacam upaya memperoleh hasil yang memiliki bobot kualitas yang tinggi, di mana selama ini konsep penilaian yang digunakan pada umumnya lebih sering berdasarkan PAN (Penilaian Acuan Norma). Aspek-aspek yang dievaluasi disesuaikan dengan tujuan, yaitu

diarahkan pada pengetahuan/ingatan dan pemahaman, hal ini relevan dengan tuntutan tujuan yang diharapkan.

b. MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik

Dalam kurikulum tertulis, aspek tujuan yang dirumuskan berupa tujuan kurikuler atau tujuan mata kuliah secara umum, jumlahnya hanya satu rumusan tujuan. Melihat rumusannya, tujuan tersebut lebih diarahkan pada pencapaian semua ranah tujuan pendidikan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, tujuan mata kuliah tersebut disampaikan secara lisan pada pertemuan tatap muka pertama dalam kegiatan pendahuluan (introduction). Pada pertemuan berikutnya, tujuan perkuliahan ini tidak disinggung lagi, proses belajar-mengajar dilakukan secara langsung terhadap pembahasan materi/isi.

Tujuan mata kuliah MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik ini dari segi rumusannya, secara umum sudah cukup memberikan kejelasan, dalam arti sudah mengandung aspek perilaku yang diharapkan dicapai mahasiswa dan mengandung makna dari isi/materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa, begitu pula dari segi arah dan esensinya sudah secara integral memadukan unsur pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Konsep-konsep yang terkandung dalam tujuan tersebut menunjukkan karakteristik sebagai tujuan kurikuler, yaitu berupa kualifikasi atau kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan

suatu program bidang studi/mata kuliah, mencakup hal-hal yang umum dan luas, namun dapat dijabarkan secara lebih khusus ke dalam tujuan-tujuan di bawahnya (TIU dan TIK). Apabila dikaitkan dengan ruang lingkup materi/isi mata kuliah, ada satu materi/topik inti yang dirasakan kurang relevan dengan tujuan kurikuler di atas, yaitu yang berkaitan dengan masalah proses belajar pada individu. Topik inti tersebut sebenarnya merupakan pengembangan teori/psikologi belajar, sedangkan selain topik inti tersebut merupakan pengembangan atau pokok bahasan pada teori/psikologi perkembangan. Memang keduanya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena merupakan asas/landasan yang harus dipertimbangan dalam pendidikan dan pembelajaran, namun akan lebih baik kalau tujuan kurikulumnya dirumuskan tersendiri, dalam arti tidak hanya satu.

Dari segi spesifikasi atau pengkategorianya, tujuan mata kuliah ini lebih diarahkan pada pencapaian semua ranah/domain. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata kuliah MKDK Karakteristik dan Perkembangan Peserta Didik sebagai MKDK yang dijadikan sebagai landasan pengembangan pendidikan, kurikulum dan pembelajaran (instruction). Selain itu, makna tujuan yang tersirat dalam mata kuliah ini lebih diarahkan pada aspek-aspek psikologis, terutama psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Dengan demikian yang diperlukan oleh mahasiswa calon guru pada dasarnya di samping memahami hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, juga

mereka harus dapat mengimplementasikannya dalam praktek pendidikan, serta memiliki ancangan sikap dalam melaksanakan praktek pendidikan itu dengan selalu memperhatikan karakteristik dan perkembangan peserta didik.

Pada awal pertemuan kegiatan belajar-mengajar (tatap muka terjadwal), tujuan mata kuliah ini disampaikan oleh dosen secara lisan kepada para mahasiswa persis sebagaimana yang tertulis dalam silabus perkuliahan, disertai dengan penjelasan singkat. Hal ini sangat baik dan menunjang terhadap pemahaman mahasiswa akan tujuan yang ingin dicapai oleh mata kuliah ini, namun demikian, akan lebih baik lagi apabila pada setiap kali pertemuan tatap muka, tujuan yang ingin dicapai itu (tujuan instruksional) selalu disampaikan kepada mahasiswa sebagai pedoman yang akan mengarahkan kegiatan belajar-mengajar, juga sebagai konsekuensi dari prinsip pendidikan/pembelajaran berorientasi pada tujuan (goal oriented).

Materi/isi mata kuliah MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik disusun dalam bentuk topik inti dan deskripsi/uraian singkat. Ruang lingkup materi/isi pada umumnya bersifat teoritis-konseptual, oleh karena itu sangat relevan kalau dalam pengorganisasiannya menggunakan konsep sebagai elemen organisasi, namun demikian penentuan topik inti/materi perkuliahan tersebut belum relevan dengan tuntutan tujuan yang mencantumkan ranah sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor), ini terlihat dengan tidak adanya topik inti yang mengarah kepada

pencapaian domain afektif dan psikomotor tersebut. Pendekatan penyusunan materi/isi yang digunakan cenderung mengarah kepada pendekatan induktif, di mana materi/topik inti disusun dari hal-hal yang sifatnya khusus dimulai dari pengkajian konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar, menuju pokok bahasan yang lebih luas berupa penerapan konsep-konsep dan prinsip-prinsip tersebut dalam kegiatan pembimbingan peserta didik. Urutan penyajian materi/isi menunjukkan adanya kesinambungan (kontinuitas).

Ruang lingkup materi/isi mata kuliah MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik ini pada umumnya ada kesesuaian dengan tuntutan tujuan kurikuler, walaupun dalam salah satu bagian terdapat materi/topik inti yang kurang relevan dengan tujuan tersebut, hal ini tidak akan terjadi apabila tujuan kurikuler dirumuskan lebih dari satu. Sifat materi/isi yang lebih diarahkan pada pengkajian konsep-konsep dan prinsip-prinsip, penggunaan konsep sebagai elemen organisasi materi, serta penerapan pendekatan induktif juga ada kesesuaian atau relevan dengan tuntutan tujuan mata kuliah MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik khususnya, umumnya Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK).

Pemberian contoh-contoh dan ilustrasi yang dikaitkan dengan bidang studi/spesialisasi yang diambil para mahasiswa juga sangat baik dalam rangka upaya mengintegrasikan materi MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik dengan Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS).

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu pendekatan ekspositori dengan ceramah/kuliah sebagai metoda utama, divariasikan dengan tanya jawab dan diskusi terbatas. Hal tersebut ada kesesuaian/relevan dengan tuntutan tujuan dan sifat materi/isi mata kuliah. Penggunaan metoda ceramah dilakukan untuk menyajikan isi mata kuliah, tanya jawab dan diskusi kelas terbatas digunakan untuk menutupi kelemahan-kelemahan pada metoda ceramah, di antaranya mengetahui sejauhmana daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang disampaikan serta untuk lebih mengaktifkan mahasiswa dalam KBM. Namun demikian, untuk lebih meningkatkan peran serta mahasiswa dalam belajar sebenarnya sangat disarankan digunakannya pendekatan-pendekatan heuristik (inkuiri dan diskaveri) yang lebih memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih aktif mencari dan menemukan.

Alat dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar terbatas pada papan tulis. Hal ini bisa dipahami dengan terbatasnya alat dan media pembelajaran yang tersedia, di samping pada dasarnya para mahasiswa sudah memiliki tingkat abstraksi berpikir yang tinggi, dengan demikian tidak terlalu menuntut penggunaan alat dan media pembelajaran yang lengkap.

Tahapan atau prosedur yang dilakukan pada setiap pertemuan tatap muka terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, evaluasi tidak formal, dan tindak lanjut (tugas mingguan dari buku modul). Hal ini sesuai dengan

tahapan instruksional pada umumnya dan tuntutan sistem SKS yaitu belajar berstruktur.

Prosedur evaluasi yang ditempuh pada setiap pertemuan tatap muka terjadwal yaitu penilaian pada tahap proses dan akhir (post-test), namun sifatnya tidak formal, dilakukan secara lisan melalui kegiatan tanya jawab antara dosen dengan beberapa mahasiswa saja, dan tidak dimaksudkan untuk menilai prestasi belajar mahasiswa, namun lebih cenderung untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan sebagai cara untuk memperbaiki PBM (formative test). Evaluasi secara lebih formal dilakukan dalam bentuk Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Bentuk soalnya, untuk UTS yaitu essay/uraian sedangkan untuk UAS dalam bentuk tes objektif pilihan ganda. Hal ini ada kesesuaian dengan tuntutan tujuan dan ruang lingkup materi yang cukup luas dan sifatnya universal bagi semua mahasiswa IKIP Bandung.

c. MKDK Kurikulum dan Pembelajaran

Dalam kurikulum tertulis MKDK Kurikulum dan Pembelajaran, aspek tujuan yang dirumuskan berupa tujuan kurikuler atau tujuan mata kuliah, jumlahnya hanya satu tujuan kurikuler. Melihat kategori atau spesifikasi rumusannya, tujuan kurikuler tersebut lebih diarahkan pada pencapaian domain kognitif tingkat rendah yaitu pada aspek pengetahuan dan pemahaman. Dikaitkan dengan rasional dari mata kuliah ini, maka penekanan tujuan pada

aspek pengetahuan dan pemahaman ini sudah relevan, sebab yang diharapkan dari mahasiswa adalah memiliki wawasan dasar dan pemahaman teoritis-konseptual mengenai konsep dan prinsip dasar kurikulum dan pembelajaran, yang pengembangan selanjutnya dilakukan pada mata kuliah lainnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran sebagai MKDK yang pada prinsipnya merupakan kelompok mata kuliah yang dijadikan sebagai dasar atau landasan pembentukan profesi kependidikan.

Dari segi rumusannya tujuan tersebut sudah cukup memberikan kejelasan, dalam arti sudah mengandung aspek perilaku yang diharapkan dicapai mahasiswa dan mengandung makna dari isi/materi yang diberikan, begitu pula dari segi arah dan esensinya.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, tujuan mata kuliah tersebut disampaikan secara lisan oleh dosen pada pertemuan tatap muka pertama yaitu dalam kegiatan pendahuluan (introduction) sekaligus penjelasan mengenai organisasi perkuliahan untuk satu semester. Hal ini sangat baik dan menunjang terhadap pemahaman awal mahasiswa akan tujuan yang ingin dicapai oleh mata kuliah ini, namun demikian, pada pertemuan berikutnya, tujuan perkuliahan ini tidak disinggung-singgung lagi, para dosen juga nampaknya tidak berupaya untuk menjabarkan lebih lanjut tujuan kurikuler tersebut menjadi tujuan-tujuan yang lebih khusus. Pada setiap pertemuan tatap

muka, umumnya dosen mengacu kepada materi/isi/bahan perkuliahan yang harus disampaikan kepada mahasiswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajarannya lebih banyak berorientasi pada materi dibandingkan tujuan. Akan lebih baik lagi apabila pada setiap kali pertemuan tatap muka, tujuan yang ingin dicapai itu selalu disampaikan kepada mahasiswa sebagai pedoman yang akan mengarahkan kegiatan belajar-mengajar, juga sebagai konsekuensi dari prinsip pendidikan/pembelajaran berorientasi pada tujuan (goal oriented).

Konsep-konsep yang terkandung dalam tujuan tersebut sudah relevan dengan karakteristik sebagai tujuan kurikuler, yaitu berupa kualifikasi atau kemampuan yang harus dicapai peserta didik/mahasiswa setelah menyelesaikan suatu program bidang studi/mata kuliah, mencakup hal-hal yang umum dan luas namun dapat dijabarkan secara lebih khusus ke dalam tujuan-tujuan di bawahnya (TIU dan TIK). Apabila dikaitkan dengan ruang lingkup materi/isi mata kuliah, tujuan kurikuler tersebut sudah relevan dan mencakup semua topik inti, walaupun jumlahnya hanya satu.

Materi/isi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran disusun dalam bentuk topik inti dan deskripsi/uraian singkat. Ruang lingkup materi/isi didasarkan pada urgensinya sebagai mata kuliah yang menjadi landasan bagi mata kuliah lainnya (MKPBM dan MKBS). Materi/isi itu pada umumnya bersifat teoritis-konseptual, oleh karena itu dalam pengorganisasiannya menggunakan konsep sebagai elemen organisasinya. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan

tujuan perkuliahan yang lebih menekankan kepada pemahaman akan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Pendekatan yang digunakan cenderung mengarah kepada pendekatan deduktif, di mana materi/topik inti disusun dari hal-hal yang sifatnya umum dan luas (pengkajian masalah kurikulum) menuju hal-hal yang lebih spesifik dan lingkungnya lebih sempit (pengkajian masalah pembelajaran). Pendekatan tersebut juga relevan dengan karakteristi bahan. Urutan penyajian materi/isi menunjukkan adanya kesinambungan (kontinuitas).

Ruang lingkup materi/isi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran ini pada umumnya ada kesesuaian dengan tuntutan tujuan kurikuler, walaupun dalam proporsinya tidak seimbang, di mana topik inti mengenai pembelajaran lebih banyak dibanding dengan topik inti mengenai pengkajian kurikulum. Sifat materi/isi yang lebih diarahkan pada pengkajian konsep-konsep dan prinsip-prinsip, penggunaan konsep sebagai elemen organisasi materi, serta penerapan pendekatan deduktif juga ada kesesuaian atau relevan dengan tuntutan tujuan MKDK Kurikulum dan Pembelajaran khususnya, umumnya Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK). Penyajian materi/isi pada tiap pertemuan tatap muka terjadwal yang disesuaikan dengan urutan materi yang tersaji dalam silabus perkuliahan merupakan upaya yang sangat baik dalam rangka lebih memudahkan pencapaiannya. Pemberian contoh-contoh dan ilustrasi yang dikaitkan dengan bidang studi/spesialisasi yang diambil para maha-

siswa juga sangat baik dalam rangka upaya mengintegrasikan materi MKDK dengan MKBS.

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pada umumnya yaitu pendekatan ekspositori dengan ceramah/kuliah sebagai metoda utama, divariasikan dengan tanya jawab dan diskusi kelas terbatas. Hal tersebut ada kesesuaian/ relevan dengan tuntutan tujuan dan sifat materi/isi mata kuliah. Penggunaan metoda ceramah dilakukan untuk menyajikan isi mata kuliah, tanya jawab dan diskusi kelas terbatas digunakan untuk menutupi kelemahan-kelemahan pada metoda ceramah, di antaranya mengetahui sejauhmana daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang disampaikan serta untuk lebih mengaktifkan mahasiswa dalam KBM. Namun demikian, sebenarnya sangat disarankan digunakannya pendekatan-pendekatan yang lebih memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih aktif mencari dan menemukan (heuristik).

Alat dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar terbatas pada papan tulis dan kapur. Hal ini juga nampaknya bisa dipahami, karena di samping terbatasnya alat dan media pembelajaran yang tersedia, pada dasarnya para mahasiswa sudah memiliki tingkat abstraksi berpikir yang tinggi, ditambah lagi karakteristik materi dan kondisi belajar yang ada tidak terlalu menuntut penggunaan alat dan media pembelajaran yang lengkap.

Tahapan atau prosedur yang dilakukan pada setiap pertemuan tatap muka terdiri atas kegiatan pembukaan,

kegiatan inti, dan evaluasi secara tidak formal. Hal ini sesuai dengan tahapan instruksional pada umumnya.

Prosedur evaluasi yang ditempuh pada setiap pertemuan tatap muka terjadwal yaitu penilaian pada tahap proses dan akhir (post-test), namun sifatnya tidak formal, dilakukan secara lisan dan informal melalui kegiatan tanya jawab dengan beberapa mahasiswa saja, dan tidak dimaksudkan untuk menilai prestasi belajar mahasiswa, namun lebih cenderung untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan sebagai cara untuk memperbaiki PBM (formative test). Evaluasi secara lebih formal dilakukan melalui UTS dan UAS, di mana waktunyaes sudah ditentukan terlebih dahulu oleh BAAK. Bentuk soalnya dan materi yang diteskan, untuk UTS diserahkan kepada para dosen MKDK Kurikulum dan Pembelajaran pada masing-masing jurusan/program, sedangkan untuk UAS, bentuk dan jenis tes serta materi yang diteskan dilakukan secara seragam untuk level IKIP. Bentuk tes yaitu tes obyektif pilihan ganda dengan 4 option (kemungkinan jawaban).

Konsep yang digunakan dalam penilaian atau evaluasi mata kuliah ini yaitu PAN (Penilaian Acuan Norma). Aspek-aspek yang dievaluasi disesuaikan dengan tujuan, yaitu diarahkan pada pengetahuan/ingatan dan pemahaman, hal ini relevan dengan tuntutan tujuan yang diharapkan.

d. MKDK Pengelolaan Pendidikan

Dalam kurikulum tertulis MKDK Pengelolaan Pendidikan ini, aspek tujuan yang dirumuskan berupa tujuan kurikuler atau tujuan mata kuliah secara umum, jumlahnya hanya satu rumusan tujuan. Melihat rumusannya, tujuan tersebut lebih diarahkan pada pencapaian domain kognitif yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan, serta tercakup pula aspek sikap/afektif. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata kuliah MKDK Pengelolaan Pendidikan sebagai Mata Kuliah Dasar Keahlian Kependidikan yang dijadikan sebagai landasan pengembangan ilmu pendidikan secara praktis.

Tujuan MKDK Pengelolaan Pendidikan ini dari segi rumusannya sudah cukup memberikan kejelasan, dalam arti sudah mengandung aspek perilaku yang diharapkan dicapai mahasiswa dan mengandung makna dari isi/materi yang diberikan, begitu pula dari segi arah dan esensinya. Konsep-konsep yang terkandung dalam tujuan tersebut menunjukkan karakteristik sebagai tujuan kurikuler, yaitu berupa kualifikasi atau kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu program bidang studi/mata kuliah, mencakup hal-hal yang umum dan luas namun dapat dijabarkan secara lebih khusus ke dalam tujuan-tujuan di bawahnya (TIU dan TIK).

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, tujuan mata kuliah tersebut disampaikan secara lisan pada pertemuan tatap muka pertama dalam kegiatan pendahuluan

(introduction). Pada pertemuan berikutnya, tujuan perkuliahan ini tidak disinggung-singgung lagi, dengan alasan para mahasiswa dapat mempelajarinya pada buku materi pokok mata kuliah. Hal ini sangat baik dan menunjang terhadap pemahaman mahasiswa akan tujuan yang ingin dicapai oleh mata kuliah ini, namun demikian, akan lebih baik lagi apabila pada setiap kali pertemuan tatap muka, tujuan yang ingin dicapai itu (tujuan instruksional) selalu disampaikan kepada mahasiswa sebagai pedoman yang akan mengarahkan kegiatan belajar-mengajar, juga sebagai konsekuensi dari prinsip pendidikan/pembelajaran berorientasi pada tujuan (goal oriented).

Materi/isi MKDK Pengelolaan Pendidikan disusun dalam bentuk topik inti dan deskripsi/uraian singkat. Ruang lingkup materi/isi didasarkan pada urgensinya sebagai mata kuliah yang menjadi landasan bagi mata kuliah lainnya. Materi/isi itu pada umumnya bersifat teoritis-konseptual, oleh karena itu dalam pengorganisasiannya menggunakan konsep sebagai elemen organisasi. Pendekatan yang digunakan cenderung mengarah kepada pendekatan induktif, di mana materi/topik inti disusun dari hal-hal yang sifatnya sederhana/khusus menuju hal-hal yang lebih kompleks/umum. Urutan penyajian materi/isi sudah menunjukkan adanya kesinambungan (kontinuitas). Sifat materi/isi lebih diarahkan pada pengkajian konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengelolaan pendidikan pada umumnya. Sifat materi/isi yang lebih diarahkan pada pengkajian konsep-konsep dan prinsip-prinsip, penggunaan

konsep sebagai elemen organisasi materi, serta penerapan pendekatan induktif, ada kesesuaian atau relevan dengan tuntutan tujuan kurikuler MKDK Pengelolaan Pendidikan khususnya, umumnya Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK). Penyajian materi/isi pada tiap pertemuan tatap muka terjadwal yang disesuaikan dengan urutan materi yang tersaji dalam buku pedoman dan silabus perkuliahan merupakan upaya yang sangat baik dalam rangka lebih memudahkan pencapaiannya. Pemberian contoh-contoh dan ilustrasi yang dikaitkan dengan bidang studi/spesialisasi yang diambil para mahasiswa serta dikaitkan dengan informasi-informasi aktual yang relevan dengan bahan kajian juga sangat baik dalam rangka upaya mengintegrasikan materi MKDK dengan MKBS, serta kondisi objektif yang terjadi.

Ruang lingkup materi/isi MKDK Pengelolaan Pendidikan ini pada umumnya ada kesesuaian dengan tuntutan tujuan kurikuler, walaupun dalam beberapa bagian terdapat materi/topik inti yang kurang relevan dengan tujuan tersebut, hal ini tidak akan terjadi apabila tujuan kurikuler dirumuskan lebih dari satu.

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu pendekatan ekspositori dengan ceramah/kuliah sebagai metoda utama, divariasikan dengan tanya jawab dan diskusi terbatas. Hal tersebut ada kesesuaian/relevan dengan tuntutan tujuan dan sifat materi/isi mata kuliah. Penggunaan metoda ceramah dilakukan untuk menyajikan isi mata kuliah, tanya jawab dan diskusi kelas

terbatas digunakan untuk menutupi kelemahan-kelemahan pada metoda ceramah, di antaranya mengetahui sejauhmana daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang disampaikan serta untuk lebih mengaktifkan mahasiswa dalam KBM. Namun demikian, sebenarnya sangat disarankan digunakannya pendekatan-pendekatan yang lebih memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih aktif mencari dan menemukan (heuristik).

Alat dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar terbatas pada papan tulis dan buku materi mata kuliah (text book). Hal ini juga nampaknya bisa dipahami, karena di samping terbatasnya alat dan media pembelajaran yang tersedia, pada dasarnya para mahasiswa sudah memiliki tingkat abstraksi berpikir yang tinggi, ditambah lagi kondisi belajar yang ada tidak terlalu menuntut penggunaan alat dan media pembelajaran yang lengkap. Tahapan atau prosedur yang dilakukan pada setiap pertemuan tatap muka terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, evaluasi tidak formal melalui kegiatan tanya jawab. Hal ini cukup sesuai dengan tahapan instruksional pada umumnya.

Prosedur evaluasi yang ditempuh pada setiap pertemuan tatap muka terjadwal yaitu penilaian pada tahap proses dan akhir (post-test), namun sifatnya tidak formal, dilakukan secara lisan dan informal melalui kegiatan tanya jawab dengan beberapa mahasiswa saja, dan tidak dimaksudkan untuk menilai prestasi belajar mahasiswa, namun lebih cenderung untuk mengetahui tingkat pemahaman

mahasiswa terhadap materi yang diberikan sebagai cara untuk memperbaiki PBM (formative test). Evaluasi secara lebih formal dilakukan melalui evaluasi sumatif yaitu dalam bentuk UTS dan UAS, di mana waktu dan materi tes sudah ditentukan terlebih dahulu oleh tim/pembina mata kuliah. Bentuk soalnya, untuk UTS yaitu uraian/essay yang disusun oleh masing-masing dosen pembina mata kuliah dan UAS dalam bentuk tes objektif pilihan ganda yang disusun oleh tim dosen dan berlaku secara umum. Aspek-aspek yang dievaluasi disesuaikan dengan tujuan, yaitu diarahkan pada pengetahuan/ingatan dan pemahaman, hal ini relevan dengan tuntutan tujuan yang diharapkan.

2. Interpretasi Terhadap Pengembangan MKPBM

a. MKPBM Strategi Belajar Mengajar

Dalam kurikulum tertulis MKPBM Strategi Belajar Mengajar, aspek tujuan yang dirumuskan berupa tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan instruksional khusus (TIK). Jumlah TIU pada umumnya disesuaikan dengan jumlah pertemuan tatap muka terjadwal, sedangkan untuk TIK jumlahnya sangat bervariasi. Dengan memperhatikan pola tersebut, maka pencapaian TIU pada MKPBM Strategi Belajar Mengajar ini dilakukan pada setiap pertemuan tatap muka terjadwal. Dari segi rumusannya, sudah cukup memberikan kejelasan, dalam arti rumusan tujuan tersebut (TIU dan TIK) berpusat pada peserta didik/mahasiswa (audience) mengandung aspek perilaku yang diharapkan (behavior) dan

mengandung makna dari isi/bahan yang akan diberikan. Di samping itu, kata kerja yang digunakan untuk TIU dilakukan secara umum dan luas, sedang untuk TIK menggunakan kata kerja-kata kerja yang spesifik-operasional, dalam arti sudah menggambarkan bentuk-bentuk perilaku yang dapat diukur (measurable) dan dapat diamati (observable). Hal ini menunjukkan bahwa dalam perumusannya atau penulisannya, tujuan-tujuan tersebut sudah relevan dengan cara atau teknik perumusan dan penulisan tujuan instruksional (instructional objectives).

Melihat kategorisasi atau spesifikasi rumusannya, tujuan tersebut lebih diarahkan pada pencapaian domain kognitif dan domain psikomotor dengan proporsi yang cukup bervariasi/beragam. Pada domain kognitif, rumusan TIK pada umumnya lebih didominasi oleh aspek pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2), sedang aspek-aspek yang lain jumlahnya sangat terbatas. Pada domain psikomotor, TIK lebih ditekankan pada bagaimana mahasiswa dapat mempertunjukkan kemampuannya dalam simulasi mengajar dengan menggunakan strategi atau pendekatan yang telah dipelajarinya. Dengan penggunaan domain dan aspek-aspek tersebut di atas, diinterpretasikan bahwa tujuan-tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa dari MKPBM Strategi Belajar Mengajar ini berusaha untuk memadukan antara materi yang sifatnya teoritis-konseptual (pemahaman terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip mengenai strategi belajar-mengajar dan aspek-aspek yang melatarbelakanginya) dengan praktek-aplikasinya dalam bentuk demonstrasi-simulasi

mengajar. Hal tersebut dipandang sangat relevan dengan tuntutan mata kuliah ini sebagai MKPBM yang memberikan bekal kepada para mahasiswa calon guru untuk dapat melaksanakan tugasnya di lapangan sebagai guru yang harus memiliki pemahaman dengan penggunaan strategi belajar-mengajar yang efektif, baik secara teoritis-konseptual, maupun secara praktis.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, tujuan mata kuliah tersebut disampaikan secara lisan oleh dosen pada pertemuan tatap muka yang pertama yaitu dalam kegiatan pendahuluan (introduction) sekaligus penjelasan mengenai organisasi perkuliahan untuk satu semester. Hal ini sangat baik dan menunjang terhadap pemahaman awal mahasiswa akan tujuan yang ingin dicapai oleh mata kuliah ini, namun demikian, pada pertemuan berikutnya, tujuan perkuliahan ini tidak disinggung-singgung lagi. Pada setiap pertemuan tatap muka itu, umumnya dosen mengacu kepada materi/isi/bahan perkuliahan yang harus disampaikan kepada mahasiswa. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dalam proses pembelajarannya lebih banyak berorientasi pada materi dibandingkan tujuan. Akan lebih baik lagi apabila pada setiap kali pertemuan tatap muka, tujuan yang ingin dicapai itu selalu disampaikan kepada mahasiswa sebagai pedoman yang akan mengarahkan kegiatan belajar-mengajar, juga sebagai konsekuensi dari prinsip pendidikan/pembelajaran berorientasi pada tujuan (goal oriented).

Materi MKPBM Strategi Belajar Mengajar ini, baik dari segi ruang lingkupnya maupun urutan penyajiannya, secara umum sudah dikaitkan atau relevan dengan tujuan (TIK) yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa. Sebagaimana halnya tujuan, ruang lingkup materi MKPBM Strategi Belajar Mengajar terdiri atas dua bagian, yaitu yang sifatnya teoritis-konseptual dan praktek keterampilan. Secara teoritis-konseptual, materi tersebut akan memberikan pemahaman akan konsep-konsep dan prinsip-prinsip mengenai strategi belajar-mengajar, sedangkan materi praktek-keterampilan, akan menambah kemampuan mahasiswa calon guru dalam melaksanakan tugasnya kelak. Penentuan ruang lingkup materi tersebut relevan dengan tuntutan dan kebutuhan profesi guru di lapangan.

Penentuan ruang lingkup materi/isi MKPBM Strategi Belajar-Mengajar yang dikaitkan dengan karakteristik bidang studi atau spesialisasi yang diambil mahasiswa, pada dasarnya merupakan hal esensial yang akan sangat menunjang terhadap tugas yang diembannya di sekolah yaitu mengajarkan bidang studi. Disadari bahwa karakteristik masing-masing bidang studi sangat berbeda, oleh karena itu cara atau strategi penyampaiannya juga akan berbeda-beda disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Baik dalam kurikulum tertulis maupun dalam pelaksanaannya, ada yang sudah berupaya mengintegrasikan antara bentuk-bentuk strategi Belajar-mengajar dengan karakteristik bidang studi, atau bahkan strategi yang khusus digunakan untuk menyampaikan bidang studi tersebut, ada pula, atau mung-

kin kebanyakan, yang dikaji itu materi/isi mengenai strategi belajar-mengajar pada umumnya, dalam arti bukan strategi yang secara khusus dirancang untuk menyampaikan bidang studi tertentu. Hal ini memang dapat dimengerti, sebab sampai saat ini sangat terbatas sekali kajian mengenai bentuk-bentuk strategi belajar-mengajar yang khusus digunakan untuk bidang studi tertentu.

Pada materi/isi yang bersifat teoritis-konseptual, pengorganisasiannya menggunakan konsep sebagai elemen organisasi. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan tujuan perkuliahan yang lebih menekankan kepada pemahaman akan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Pendekatan yang digunakan cenderung mengarah kepada pendekatan induktif, di mana materi/topik inti disusun dari hal-hal yang sifatnya sederhana menuju hal-hal yang lebih kompleks dan luas. Pendekatan tersebut juga relevan dengan tuntutan tujuan. Urutan penyajian materi/isi sudah menunjukkan adanya kesinambungan (kontinuitas).

Strategi/pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi yang sifatnya teoritis-konseptual pada umumnya yaitu pendekatan ekspositori dengan ceramah/kuliah sebagai metoda utama, divariasikan dengan tanya jawab dan diskusi kelas terbatas. Hal tersebut ada kesesuaian/relevan dengan tuntutan tujuan dan sifat materi/isi. Penggunaan metoda ceramah dilakukan untuk menyajikan isi mata kuliah, tanya jawab dan diskusi kelas terbatas digunakan untuk menutupi kelemahan-kelemahan

pada metoda ceramah, di antaranya mengetahui sejauhmana daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang disampaikan serta untuk lebih mengaktifkan mahasiswa dalam KBM. Khusus untuk penggunaan diskusi, nampaknya dalam hal ini hanya sebagai pelengkap saja, sebab tidak didasarkan pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi, tetapi lebih berupa penyampaian materi/isi perkuliahan yang dilakukan oleh mahasiswa/kelompok mahasiswa yang terlebih dahulu sudah diberi tugas untuk itu, kemudian menyampaikannya kepada kelas dilanjutkan dengan tanya jawab. Jadi dengan demikian, kegiatan diskusi tersebut bukan dalam konteks penggunaan metoda diskusi yang langkah-langkah serta aturannya sudah tertentu. Dalam hal ini, sangat disarankan digunakannya pendekatan-pendekatan yang lebih memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih aktif mencari dan menemukan (heuristik).

Alat yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar terbatas pada papan tulis dan kapur, jarang sekali yang menggunakan media pembelajaran. Hal ini juga nampaknya bisa dipahami, karena terbatasnya alat dan media pembelajaran yang tersedia. Padahal sebenarnya, melihat dari tujuan dan sifat materi, penggunaan media pembelajaran akan sangat menunjang dan bermakna, misalnya penggunaan fasilitas ruang micro teaching untuk melatih berbagai strategi belajar-mengajar, serta penayangan melalui media televisi/video mengenai contoh-contoh penggunaan strategi belajar-mengajar.

Kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk melakukan

simulasi mengajar di depan kelas merupakan hal yang sangat penting dilakukan, sebab akan melatih keterampilan-keterampilan yang dibutuhkannya sebagai guru kelak. Namun, dalam pelaksanaan demonstrasi-simulasi mengajar tersebut dilakukan secara lengkap, tidak dikhususkan untuk melatih strategi atau pendekatan atau metode-metode atau keterampilan-keterampilan tertentu secara mandiri dalam bentuk pengajaran mikro sebagai tuntutan pendekatan PGBK (Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi).

Penggunaan mahasiswa sebagai observer dan penilai mahasiswa lainnya yang sedang melakukan demonstrasi-simulasi mengajar sangat baik/berguna dalam upaya lebih meningkatkan kemampuan calon guru dalam melihat segi-segi kelemahan dan kelebihanannya.

Prosedur evaluasi yang ditempuh pada setiap pertemuan tatap muka terjadwal yaitu penilaian pada tahap proses dan akhir (post-test), namun sifatnya tidak formal, dilakukan secara lisan dan informal melalui kegiatan tanya jawab dengan beberapa mahasiswa saja, dan tidak dimaksudkan untuk menilai prestasi belajar mahasiswa, namun lebih cenderung untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan. Secara lebih formal evaluasi dilakukan melalui UTS dan UAS, di mana waktunya sudah ditentukan terlebih dahulu oleh BAAK. Bentuk tes yaitu tes obyektif pilihan ganda dan uraian terbatas. Untuk menilai kegiatan demonstrasi-simulasi dilakukan secara langsung pada saat mahasiswa melakukan

kegiatan tersebut dengan menggunakan format khusus, dan nilainya dipadukan dengan aspek-aspek penilaian lainnya. Hal tersebut sudah relevan dengan tuntutan tujuan dan materi perkuliahan.

b. MKPBM Evaluasi Pendidikan

Dalam kurikulum tertulis MKPBM Evaluasi Pendidikan, aspek tujuan yang dirumuskan berupa tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan instruksional khusus (TIK). Jumlah TIU pada umumnya disesuaikan dengan jumlah pertemuan tatap muka terjadwal, sedangkan untuk TIK jumlahnya sangat bervariasi. Dengan memperhatikan pola tersebut, maka pencapaian TIU pada MKPBM Strategi Belajar Mengajar ini dilakukan pada setiap pertemuan tatap muka terjadwal. Dari segi rumusannya, sudah cukup memberikan kejelasan, dalam arti rumusan tujuan tersebut (TIU dan TIK) berpusat pada peserta didik/mahasiswa (audience) mengandung aspek perilaku yang diharapkan (behavior) dan mengandung aspek isi (content) yang akan diberikan. Kata kerja yang digunakan untuk TIU dilakukan secara umum dan luas, sedang untuk TIK menggunakan kata kerja - kata kerja yang spesifik-operasional, dalam arti sudah menggambarkan bentuk-bentuk perilaku yang dapat diukur (measurable) dan dapat diamati (observable). Hal ini menunjukkan bahwa dalam perumusannya atau penulisannya, tujuan-tujuan tersebut sudah relevan dengan cara atau teknik perumusan dan penulisan tujuan instruksional (instructional objectives).

Melihat kategorisasi atau spesifikasi rumusnya, tujuan tersebut lebih diarahkan pada pencapaian domain kognitif terutama aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan, dengan proporsi yang cukup bervariasi/beragam. Penentuan aspek-aspek pada tujuan instruksional khusus tersebut relevan dengan tuntutan mata kuliah Evaluasi Pendidikan sebagai salah satu MKPBM dan tuntutan profesi keguruan di mana salah satu tugasnya adalah menilai hasil belajar siswa di sekolah. Namun demikian, sebenarnya akan lebih bermakna apabila tujuan yang dikembangkan dalam mata kuliah ini juga dilengkapi dengan aspek sikap, sebab di samping mahasiswa memiliki pengetahuan, pemahaman dan penerapan mengenai cara mengevaluasi hasil belajar, pada prakteknya di sekolah akan sangat dibutuhkan sikap positif dari para guru dalam melaksanakan kegiatan evaluasi. Pola perumusan tujuan, terutama TIK, sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan perumusan tujuan, di antaranya harus berpusat pada subjek didik (audience) dan mengandung aspek perilaku. Sebenarnya apabila dilengkapi dengan aspek condition dan aspek degree, TIK tersebut akan dapat menggambarkan tingkat akurasi/ketepatan yang tinggi, di mana hal ini sangat relevan dengan karakteristik dari kegiatan evaluasi pendidikan yang banyak membutuhkan ketelitian dan ketepatan, terutama dalam hal perhitungan-perhitungan kuantitatif.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, tujuan mata kuliah tersebut disampaikan secara lisan oleh

dosen pada pertemuan tatap muka yang pertama yaitu dalam kegiatan pendahuluan (introduction) sekaligus penjelasan mengenai organisasi perkuliahan untuk satu semester. Hal ini sangat baik dan menunjang terhadap pemahaman awal mahasiswa akan tujuan yang ingin dicapai oleh mata kuliah ini, namun demikian, pada pertemuan berikutnya, tujuan perkuliahan ini tidak disinggung-singgung lagi. Pada setiap pertemuan tatap muka itu, umumnya dosen mengacu kepada materi/isi/bahan perkuliahan yang harus disampaikan kepada mahasiswa. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dalam proses pembelajarannya lebih banyak berorientasi pada materi dibandingkan tujuan. Akan lebih baik lagi apabila pada setiap kali pertemuan tatap muka, tujuan yang ingin dicapai itu selalu disampaikan kepada mahasiswa sebagai pedoman yang akan mengarahkan kegiatan belajar-mengajar, juga sebagai konsekuensi dari prinsip pendidikan/pembelajaran berorientasi pada tujuan (goal oriented).

Materi MKPBM Evaluasi Pendidikan ini, baik dari segi ruang lingkupnya maupun urutan penyajiannya, secara umum sudah dikaitkan atau relevan dengan tujuan (TIK) yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa. Ruang lingkup materi MKPBM Evaluasi Pendidikan pada umumnya bersifat teoritis-konseptual di mana materi tersebut merupakan pemahaman akan konsep-konsep dan prinsip-prinsip mengenai evaluasi pendidikan. Penentuan ruang lingkup materi tersebut cukup relevan dengan tuntutan dan kebutuhan profesi guru di lapangan.

Penentuan ruang lingkup materi/isi MKPBM Evaluasi Pendidikan nampaknya dilakukan secara umum, dalam arti tidak terlalu dikaitkan dengan karakteristik bidang studi atau spesialisasi yang diambil mahasiswa, padahal mungkin saja ada cara-cara atau teknik-teknik tertentu dalam mengevaluasi hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kekhasan bidang studi tertentu.

Pengorganisasian materi MKPBM Evaluasi Pendidikan ini menggunakan konsep sebagai elemen organisasi. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan tujuan perkuliahan yang lebih menekankan kepada pemahaman akan konsep-konsep dan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan. Pendekatan yang digunakan cenderung mengarah kepada pendekatan induktif, di mana materi/topik inti disusun dari hal-hal yang sifatnya sederhana menuju hal-hal yang lebih kompleks dan luas. Pendekatan tersebut juga relevan dengan tuntutan tujuan. Urutan penyajian materi/isi sudah menunjukkan adanya kesinambungan (kontinuitas), dalam arti materi/bahan yang satu merupakan dasar bagi bahan lainnya.

Terdapat satu hal yang sangat penting dikemukakan dalam hal ini, yaitu berkaitan dengan penggunaan label mata kuliah. Mata kuliah ini berdasarkan SK Rektor diberi nama Evaluasi Pendidikan sebagai salah satu bagian dalam kelompok MKPBM, namun apabila diperhatikan isi/materi yang terkandung, baik dalam kurikulum tertulis maupun implementasinya di dalam kelas, lebih mengarah kepada evaluasi hasil belajar. Hal ini nampaknya terjadi semacam

salah pengertian atau belum adanya ketegasan, di mana sebenarnya evaluasi hasil belajar itu merupakan bagian kecil dari evaluasi pendidikan di mana ruang lingkungannya sangat luas mencakup semua aspek pendidikan, bukan hanya hasil belajar semata.

Strategi/pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pada umumnya yaitu pendekatan ekspositori dengan ceramah/kuliah sebagai metoda utama, dirangkai atau divariasikan dengan tanya jawab dan metode latihan. Hal tersebut ada kesesuaian/relevan dengan tuntutan tujuan dan sifat materi/isi. Penggunaan metoda ceramah dilakukan untuk menyajikan isi mata kuliah, tanya jawab digunakan untuk menutupi kelemahan-kelemahan pada metoda ceramah dan mengaktifkan mahasiswa serta untuk mengetahui daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan, sedangkan metode latihan dalam rangka pemecahan soal atau perhitungan-perhitungan dalam mengevaluasi hasil belajar.

Alat yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar terbatas pada papan tulis dan kapur, jarang sekali yang menggunakan media pembelajaran. Hal ini juga nampaknya bisa dipahami, karena terbatasnya alat dan media pembelajaran yang tersedia, selain itu, memang mata kuliah ini tidak terlalu menuntut adanya media pembelajaran yang lengkap.

Prosedur evaluasi yang ditempuh pada setiap pertemuan tatap muka terjadwal yaitu penilaian pada tahap proses dan akhir (post-test), namun sifatnya tidak for-

mal, dilakukan secara lisan dan informal melalui kegiatan tanya jawab dengan beberapa mahasiswa saja, dan tidak dimaksudkan untuk menilai prestasi belajar mahasiswa, namun lebih cenderung untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan. Secara lebih formal evaluasi dilakukan melalui UTS dan UAS, di mana waktunya sesuai dengan ketentuan dari BAAK. Bentuk tes yaitu tes obyektif pilihan ganda dan uraian/essay dalam bentuk perhitungan-perhitungan. Penggunaan bentuk tes itu sesuai dengan tuntutan tujuan dan materi perkuliahan.

c. MKPBM Perencanaan Pengajaran

Dalam kurikulum tertulis MKPBM Perencanaan Pengajaran, aspek tujuan yang dirumuskan pada umumnya mencakup tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan instruksional khusus (TIK), namun ada juga yang memiliki pola lain, di mana penulisan tujuan itu dirumuskan secara langsung, tidak dalam bentuk TIU maupun TIK. Pada pola pertama, jumlah TIU umumnya disesuaikan dengan jumlah pertemuan tatap muka terjadwal, sedangkan TIK dijabarkan dari TIU dan jumlahnya sangat bervariasi. Dengan memperhatikan pola tersebut, maka pencapaian TIU pada MKPBM Perencanaan Pengajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan tatap muka terjadwal. Dari segi rumusannya, sudah cukup memberikan kejelasan, dalam arti rumusan tujuan tersebut (TIU dan TIK) berpusat pada peserta didik/mahasiswa (audience), mengandung aspek perilaku yang diharapkan (behavior) dan

mengandung makna dari isi/bahan yang akan diberikan. Kata kerja yang digunakan untuk TIU dilakukan secara umum dan luas, sedang untuk TIK menggunakan kata kerja - kata kerja yang spesifik-operasional, dalam arti sudah menggambarkan bentuk-bentuk perilaku yang dapat diukur (measurable) dan dapat diamati (observable). Hal ini menunjukkan bahwa dalam perumusannya atau penulisannya, tujuan-tujuan tersebut sudah relevan dengan cara atau teknik perumusan dan penulisan tujuan instruksional (instructional objectives).

Melihat kategorisasi atau spesifikasi rumusannya, tujuan tersebut lebih diarahkan pada pencapaian domain kognitif dan psikomotor. Pada domain kognitif lebih didominasi oleh aspek pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2), sedang aspek-aspek yang lain jumlahnya sangat terbatas. Pada domain psikomotor, jumlahnya juga sangat terbatas (hanya satu TIU), di mana penekankannya yaitu pada bagaimana mahasiswa dapat mempertunjukkan kemampuannya dalam demonstrasi-simulasi mengajar untuk mengimplementasikan perencanaan pengajaran/satuan pelajaran yang telah dibuat mahasiswa. Dengan demikian, hal itu menunjukkan bahwa dalam mata kuliah ini penekanannya lebih diarahkan pada penguasaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam perencanaan pengajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, tujuan mata kuliah tersebut disampaikan secara lisan oleh dosen pada pertemuan tatap muka yang pertama yaitu dalam kegiatan pendahuluan (introduction) sekaligus penjelasan

mengenai organisasi perkuliahan untuk satu semester. Hal ini sangat baik dan menunjang terhadap pemahaman awal mahasiswa akan tujuan yang ingin dicapai oleh mata kuliah ini, namun demikian, pada pertemuan berikutnya, tujuan perkuliahan ini tidak disinggung-singgung lagi. Pada setiap pertemuan tatap muka itu, umumnya dosen mengacu kepada materi/isi/bahan perkuliahan yang harus disampaikan kepada mahasiswa. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dalam proses pembelajarannya lebih banyak berorientasi pada materi dibandingkan tujuan. Akan lebih baik lagi apabila pada setiap kali pertemuan tatap muka, tujuan yang ingin dicapai itu selalu disampaikan kepada mahasiswa sebagai pedoman yang akan mengarahkan kegiatan belajar-mengajar, juga sebagai konsekuensi dari prinsip pendidikan/pembelajaran berorientasi pada tujuan (goal oriented).

Pada pola kedua, di mana tujuan yang akan dicapai dirumuskan secara langsung (tidak dalam bentuk TIU dan TIK), aspek-aspek yang terdapat dalam tujuan itu lebih ditekankan pada aspek keterampilan, dalam bentuk praktek penyusunan satuan pelajaran dan demonstrasi-simulasi mengajar. Selain itu juga ditambahkan pula dengan tujuan-tujuan yang secara khusus berkaitan dengan pemahaman akan materi bidang studi/spesialisasi mahasiswa. Melihat alasannya, cukup rasional juga, di mana pada mata kuliah Perencanaan Pengajaran ini para mahasiswa hanya dituntut untuk dapat mengaplikasikan berbagai pengetahuan yang

telah diperolehnya pada mata kuliah PBM lainnya. Mengenai tujuan yang secara khusus dikaitkan dengan spesialisasi bidang studi, ini juga dianggap wajar, karena masih banyak mahasiswa yang belum memahami konsep-konsep bidang studi, dan ini terlihat pada saat mahasiswa melakukan simulasi mengajar. Hal ini jika dibiarkan akan membawa dampak yang kurang menguntungkan pada saat mahasiswa PPL atau bertugas di sekolah kelak.

Materi yang dikembangkan dalam MKPBM Perencanaan Pengajaran terdiri atas dua pola pengembangan. Ada yang lebih menekankan pada penguasaan teori, ada pula yang sebaliknya, lebih menekankan pada segi praktek. Pada pola yang pertama, materi perkuliahan disusun disesuaikan dengan urutan tujuan instruksional khusus (TIK). Materi perkuliahan sudah relevan dengan tujuan yang diharapkan (TIK). Dalam penulisannya ada yang mencantumkan konsep-konsep umum saja, ada pula yang disusun dalam bentuk uraian kalimat singkat, namun demikian, keduanya menggunakan konsep sebagai elemen organisasi materi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deduktif, yaitu mendahulukan materi yang sifatnya umum menuju kepada hal-hal yang lebih spesifik. Penggunaan konsep sebagai elemen organisasi dan pendekatan deduktif ini nampaknya cukup relevan dengan tuntutan tujuan dan sifat-sifat materi yang teoritis-konseptual. Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar pada pola pertama ini diatur dengan cara mendahulukan terlebih dahulu materi-materi yang sifatnya teoritis-konseptual mengenai aspek-aspek perencanaan

pengajaran (tengah semester pertama), kemudian dilanjutkan dengan praktek simulasi mengajar (tengah semester kedua).

Pada pola kedua, materi perkuliahan tidak disusun berdasarkan urutan pertemuan, penentuan bahan dimulai dari pembuatan perencanaan (satuan pelajaran) dilanjutkan dengan bagaimana mensimulasikan perencanaan tersebut, serta menilai situasi belajar-mengajar. Jika dikaitkan dengan asumsi/alasan bahwa pada dasarnya para mahasiswa telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek-aspek perencanaan pengajaran yang diperolehnya pada mata kuliah PBM lainnya, maka pola yang digunakan di atas bisa dimengerti, dengan demikian mahasiswa dituntut untuk mengaplikasikan materi yang telah diperolehnya tersebut dalam bentuk perencanaan dan melaksanakannya di depan kelas.

Materi/isi MKPBM Perencanaan Pengajaran disusun dalam bentuk uraian kalimat yang berisi makna bahan yang akan disajikan. Urutannya tidak begitu relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dan kurang memberikan kejelasan sebagai suatu perencanaan perkuliahan. Sifat materi lebih mengutamakan pada praktek-keterampilan, yaitu menyusun satuan pelajaran, keterampilan mensimulasikannya, dan menilai situasi belajar-mengajar. Proporsi untuk materi praktek jauh lebih besar dari materi teoritis. Penekanan materi pada segi praktek-keterampilan sangat relevan dengan tuntutan tujuan dan tuntutan profesi keguruan,

apalagi pada bidang-bidang eksakta yang membutuhkan pemahaman praktis dari mahasiswa calon guru sejak dini.

Penentuan ruang lingkup materi/isi MKPBM Perencanaan Pengajaran yang dikaitkan dengan karakteristik bidang studi atau spesialisasi yang diambil mahasiswa, seperti dalam hal ini pengelolaan laboratorium dan pertolongan pertama pada kecelakaan atau keselamatan kerja, pada dasarnya merupakan hal esensial yang akan sangat menunjang terhadap tugas yang diembannya di sekolah yaitu mengajarkan bidang studi.

Strategi/pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi terdapat dua pola. Pola pertama, lebih banyak menggunakan pendekatan ekspositorik, di mana penyajian/penyampaian materi teoritis dilakukan melalui metode ceramah/kuliah yang diselingi dengan tanya jawab. Selanjutnya, dalam proporsi yang lebih sedikit, terdapat juga kegiatan yang menekankan aktivitas mahasiswa, seperti diskusi kelas, penelaahan GBPP, dan latihan menyusun skenario kegiatan belajar-mengajar. Penentuan kegiatan seperti itu nampaknya sudah cukup relevan dengan tujuan instruksional dan sifat-sifat materi/isi.

Alat yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar terbatas pada papan tulis dan kapur, jarang sekali yang menggunakan media pembelajaran. Hal ini juga nampaknya bisa dipahami, karena terbatasnya alat dan media pembelajaran yang tersedia. Padahal sebenarnya, melihat dari tujuan dan sifat materi, penggunaan media pembelajaran akan sangat menunjang dan bermakna, misalnya penggu-

naan fasilitas ruang micro teaching untuk melatih berbagai keterampilan mengajar, serta penayangan melalui media televisi/video mengenai kegiatan mengajar.

Kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk melakukan simulasi mengajar di depan kelas merupakan hal yang sangat penting dilakukan, sebab akan melatih mengimplementasikan perencanaan pengajaran yang telah dibuatnya.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pola kedua lebih menekankan pada aktivitas mahasiswa, misalnya dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen (membuat perencanaan mengajar secara individual), dan mensimulasikannya. Teori-teori perencanaan pengajaran tidak disampaikan secara khusus, namun disampaikan di sela-sela kegiatan simulasi mengajar, yang dikaitkan dengan evaluasi terhadap penampilan mengajar mahasiswa. Hal ini sangat relevan dengan tuntutan tujuan, di mana para mahasiswa mendapat respon dan masukan saat itu juga. Alat dan media pembelajaran yang digunakan sudah optimal, di mana pada pola kedua ini, perkuliahan pertama dan kedua diawali dengan terlebih dahulu memutar atau menayangkan teknik-teknik mengajar melalui televisi/video. Di samping itu, pelaksanaan simulasi mengajar memanfaatkan fasilitas ruang micro teaching.

Prosedur evaluasi yang ditempuh pada pola pertama, setiap pertemuan tatap muka terjadwal sifatnya tidak formal, dilakukan secara lisan dan informal melalui kegiatan tanya jawab, dan tidak dimaksudkan untuk menilai

prestasi belajar mahasiswa, namun lebih cenderung untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan. Secara lebih formal evaluasi dilakukan melalui UTS dan UAS, di mana waktunya sudah ditentukan terlebih dahulu oleh BAAK. Bentuk tes yaitu tes obyektif pilihan ganda dan uraian terbatas. Untuk menilai kegiatan demonstrasi-simulasi dilakukan secara langsung pada saat mahasiswa melakukan kegiatan tersebut. Hal tersebut sudah relevan dengan tuntutan tujuan dan materi perkuliahan. Pada pola yang kedua, evaluasi dilakukan terhadap berbagai aspek, lengkap dengan bobot dari masing-masing aspek tersebut. Cara mengevaluasi tersebut relevan dengan tuntutan tujuan mata kuliah ini.

3. Interpretasi Terhadap Keterkaitan Materi/Isi MKDK Dengan MKPBM

a. Keterkaitan MKDK Pengantar Pendidikan Dengan MKPBM Strategi Belajar Mengajar

Ruang lingkup materi/isi MKDK Pengantar Pendidikan pada umumnya bermuatan penguasaan materi teoritis-konseptual, di mana sifat materi/isi terdiri atas fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip mengenai pendidikan baik ditinjau dari segi ilmu maupun filsafat, sedangkan materi/isi MKPBM Strategi Belajar Mengajar selain bermuatan penguasaan materi secara teoritis-konseptual juga berisi praktek-keterampilan, dan sifat materi/isinya, selain terdiri atas fakta,

konsep, dan prinsip, juga mencakup materi yang sifatnya keterampilan, dalam hal ini praktek mensimulasikan bentuk-bentuk strategi belajar-mengajar. Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam kedua mata kuliah tersebut terdapat perbedaan penekanan baik dari ruang lingkungannya maupun sifat materi/isi. Perbedaan penekanan tersebut nampaknya sah saja, karena berdasarkan rasional dan tujuannya, mata kuliah yang tergolong kepada MKDK lebih diarahkan untuk memberikan landasan dan pemahaman secara umum mengenai ilmu pendidikan secara teoritis, di mana pengkajian terhadap teori-konseptual lebih dominan, dibandingkan dengan praktek-keterampilan, sedangkan mata kuliah yang tergolong MKPBM lebih bersifat spesifik-praktis, di mana pengkajian terhadap ilmu pendidikan secara praktislah yang lebih diutamakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan atau perumusan materi/isi mata kuliah terdapat perbedaan, di mana pada MKDK Pengantar Pendidikan, pendekatannya lebih bersifat deduktif (penentuan bahan bergerak dari hal yang umum menuju bagian-bagian/khusus), sedangkan pada MKPBM Strategi Belajar Mengajar bersifat induktif (penentuan bahan bergerak dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks). Perbedaan tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan penekanan sebagai mana telah diuraikan di atas.

Dalam pengorganisasiannya, kedua mata kuliah

sama-sama menggunakan konsep sebagai elemen organisasi. Hal ini terlihat sangat jelas dari pelabelan atau penamaan masing-masing pokok bahasan atau topik inti, baik pada MKDK Pengantar Pendidikan maupun pada MKPBM Strategi Belajar Mengajar, di mana pelabelan topik inti atau pokok bahasan itu menggunakan konsep, prinsip ataupun teori-teori dari disiplin ilmu yang terkait dengan mata kuliah tersebut.

Materi/isi yang termuat dalam kedua mata kuliah tersebut nampaknya tidak terjadi tumpang tindih (overlap), walaupun ada beberapa materi yang kelihatannya sama/identik dari segi rumusannya, namun berbeda dalam hal ruang lingkup yang dikajinya. Kontinuitas ataupun relevansi nampaknya juga tidak terjadi atau tidak begitu kelihatan, seolah-olah kedua mata kuliah ini tidak ada kaitannya sama sekali, walaupun menurut informasi dari hasil wawancara sebenarnya secara tidak langsung ada kaitannya, namun belum begitu tergambar keterkaitannya, baik dalam kurikulum tertulis maupun dalam pelaksanaannya dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

b. Keterkaitan MKDK Pengantar Pendidikan Dengan MKPBM Evaluasi Pendidikan

Ruang lingkup materi/isi MKDK Pengantar Pendidikan pada umumnya bermuatan penguasaan materi teoritis-konseptual, di mana sifat materi/isi terdiri atas fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip mengenai pendidikan baik ditinjau dari segi ilmu maupun filsafat, sedangkan materi/isi MKPBM Evaluasi Pendidikan, dalam kurikulum tertulis, selain bermuatan penguasaan materi secara teoritis-konseptual, dalam kadar tertentu yang tidak begitu dominan, berisi praktek-latihan, dan sifat materi/isinya, selain terdiri atas fakta, konsep, dan prinsip, juga mencakup materi yang sifatnya latihan, dalam hal ini latihan memecahkan persoalan-persoalan dan menggunakan rumus-rumus dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam kedua mata kuliah tersebut terdapat perbedaan penekanan baik dari ruang lingkungannya maupun sifat materi/isi. Perbedaan penekanan tersebut nampaknya sah saja, karena berdasarkan rasional dan tujuannya, mata kuliah yang tergolong kepada MKDK lebih diarahkan untuk memberikan landasan dan pemahaman secara umum mengenai ilmu pendidikan secara teoritis, di mana pengkajian terhadap teori-konseptual lebih dominan, dibandingkan dengan praktek-keterampilan, sedangkan mata kuliah yang tergolong MKPBM lebih bersifat spesifik-praktis, di mana pengka-

jian terhadap ilmu pendidikan secara praktislah yang lebih diutamakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan atau perumusan materi/isi mata kuliah terdapat perbedaan, di mana pada MKDK Pengantar Pendidikan, pendekatannya lebih bersifat deduktif (penentuan bahan bergerak dari hal yang umum menuju bagian-bagian/khusus), sedangkan pada MKPBM Evaluasi Pendidikan bersifat induktif (penentuan bahan bergerak dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks). Perbedaan tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan penekanan sebaqai mana telah diuraikan di atas.

Dalam pengorganisasiannya, kedua mata kuliah sama-sama menggunakan konsep sebaqai elemen organisasi. Hal ini terlihat sangat jelas dari pelabelan atau penamaan masing-masing pokok bahasan atau topik inti, baik pada MKDK Pengantar Pendidikan maupun pada MKPBM Evaluasi Pendidikan, di mana pelabelan topik inti atau pokok bahasan itu menggunakan konsep, prinsip ataupun teori-teori dari disiplin ilmu yang terkait dengan mata kuliah tersebut.

Materi/isi yang termuat dalam kedua mata kuliah tersebut nampaknya tidak terjadi tumpang tindih (overlap), walaupun ada beberapa materi yang kelihatannya sama/identik dari segi rumusannya, namun berbeda dalam hal ruang lingkup yang dikajinya.

Kontinuitas ataupun relevansi nampaknya juga tidak

terjadi atau tidak begitu kelihatan, seolah-olah kedua mata kuliah ini tidak ada kaitannya sama sekali, walaupun menurut informasi dari hasil wawancara sebenarnya secara tidak langsung ada kaitannya, namun belum begitu tergambarkan keterkaitannya, baik dalam kurikulum tertulis maupun dalam pelaksanaannya dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

c. Keterkaitan MKDK Pengantar Pendidikan Dengan MKPBM Perencanaan Pengajaran

Ruang lingkup materi/isi MKDK Pengantar Pendidikan pada umumnya bermuatan penguasaan materi teoritis-konseptual, di mana sifat materi/isi terdiri atas fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip mengenai pendidikan baik ditinjau dari segi ilmu maupun filsafat, sedangkan materi/isi MKPBM Perencanaan Pengajaran, dalam kurikulum tertulis maupun dalam implementasinya, selain bermuatan penguasaan materi secara teoritis-konseptual, juga berisi praktek-keterampilan. Dalam hal ini, ada yang lebih menonjolkan materi teoritis-konseptual, dalam arti proporsi untuk materi teori lebih banyak dibandingkan dengan materi keterampilan, ada juga yang sebaliknya lebih menekankan pada aspek keterampilannya (simulasi mengajar). Sifat materi/isinya, selain terdiri atas fakta, konsep, dan prinsip, juga mencakup materi yang sifatnya keterampilan, yaitu keterampilan dalam mensimu-

lasikan perencanaan pengajaran/satuan pelajaran yang telah dibuat oleh mahasiswa.

Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam kedua mata kuliah tersebut terdapat perbedaan penekanan baik dari ruang lingkungannya maupun sifat materi/isi. Perbedaan penekanan tersebut nampaknya sah saja, karena berdasarkan rasional dan tujuannya, mata kuliah yang tergolong kepada MKDK lebih diarahkan untuk memberikan landasan dan pemahaman secara umum mengenai ilmu pendidikan secara teoritis, di mana pengkajian terhadap teori-konseptual lebih dominan, dibandingkan dengan praktek-keterampilan, sedangkan mata kuliah yang tergolong MKPBM lebih bersifat spesifik-praktis, di mana pengkajian terhadap ilmu pendidikan secara praktislah yang lebih diutamakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan atau perumusan materi/isi mata kuliah terdapat kesamaan, di mana pada MKDK Pengantar Pendidikan, pendekatannya lebih bersifat deduktif (penentuan bahan bergerak dari hal yang umum menuju bagian-bagian/khusus), begitu pula pada MKPBM Perencanaan Pengajaran sifatnya deduktif.

Dalam pengorganisasiannya, kedua mata kuliah sama-sama menggunakan konsep sebagai elemen organisasi. Hal ini terlihat sangat jelas dari pelabelan atau penamaan masing-masing pokok bahasan atau topik inti, baik pada MKDK Pengantar Pendidikan maupun pada MKPBM Perencanaan Pengajaran, di mana pelabelan topik inti

atau pokok bahasan itu menggunakan konsep, prinsip ataupun teori-teori dari disiplin ilmu yang terkait dengan mata kuliah tersebut.

Materi/isi yang termuat dalam kedua mata kuliah tersebut nampaknya tidak terjadi tumpang tindih (overlap), walaupun ada beberapa materi yang kelihatannya sama/identik dari segi rumusannya, namun berbeda dalam hal ruang lingkup yang dikajinya.

Kontinuitas ataupun relevansi nampaknya juga tidak terjadi atau tidak begitu kelihatan, seolah-olah kedua mata kuliah ini tidak ada kaitannya sama sekali, walaupun menurut informasi dari hasil wawancara sebenarnya secara tidak langsung ada kaitannya, namun belum begitu tergambarkan keterkaitannya, baik dalam kurikulum tertulis maupun dalam pelaksanaannya dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

d. Keterkaitan MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik Dengan MKPBM Strategi Belajar Mengajar

Ruang lingkup materi/isi MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik pada umumnya bermuatan penguasaan materi teoritis-konseptual, di mana sifat materi/isi terdiri atas konsep-konsep dan prinsip-prinsip mengenai psikologi pendidikan, khususnya psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar, sedangkan materi/isi MKPBM Strategi Belajar Mengajar selain bermuatan penguasaan materi secara

teoritis-konseptual juga berisi praktek-keterampilan, dan sifat materi/ isinya, selain terdiri atas fakta, konsep, dan prinsip, juga mencakup materi yang sifatnya keterampilan (praktek mensimulasikan bentuk-bentuk strategi belajar-mengajar). Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam kedua mata kuliah tersebut terdapat perbedaan penekanan baik dari ruang lingkungannya maupun sifat materi/isi. Perbedaan penekanan tersebut nampaknya sah saja, karena berdasarkan rasional dan tujuannya, mata kuliah Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik ini tergolong kepada kelompok MKDK yang lebih diarahkan untuk memberikan landasan dan pemahaman secara umum mengenai ilmu pendidikan secara teoritis yang ada kaitannya dengan masalah penerapan psikologi dalam pendidikan, di mana pengkajian terhadap teori-konseptual lebih dominan, dibandingkan dengan praktek-keterampilan, sedangkan mata kuliah Strategi Belajar-Mengajar yang tergolong kelompok MKPBM yang lebih bersifat spesifik-praktis, di mana pengkajian terhadap ilmu pendidikan secara praktislah (praktek pendidikan) yang lebih diutamakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan atau perumusan materi/isi mata kuliah terdapat kesamaan, di mana pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik, pendekatannya lebih bersifat induktif (penentuan bahan bergerak dari hal yang sederhana/khusus bergerak menuju yang lebih kompleks/umum), begitu juga

pada MKPBM Strategi Belajar Mengajar pendekatan yang digunakan bersifat induktif.

Dalam pengorganisasiannya, kedua mata kuliah sama-sama menggunakan konsep sebagai elemen organisasi. Hal ini terlihat sangat jelas dari pelabelan atau penamaan masing-masing pokok bahasan atau topik inti, baik pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik maupun pada MKPBM Strategi Belajar Mengajar, di mana pelabelan topik inti atau pokok bahasan itu menggunakan konsep, prinsip ataupun teori-teori yang diambil dari disiplin ilmu yang terkait dengan mata kuliah tersebut.

Materi/isi yang termuat dalam kedua mata kuliah tersebut nampaknya tidak terjadi tumpang tindih (overlap), dalam arti terdapat materi/isi yang dibahas atau dikaji secara bersamaan oleh kedua mata kuliah tersebut. Kontinuitas ataupun relevansi nampaknya juga tidak terjadi atau tidak begitu kelihatan, seolah-olah kedua mata kuliah ini tidak ada kaitannya, walaupun menurut informasi dari hasil wawancara sebenarnya secara tidak langsung banyak kaitannya, namun belum begitu tergambarkan keterkaitannya, baik dalam kurikulum tertulis maupun dalam pelaksanaannya dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

e. Keterkaitan MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik Dengan MKPBM Evaluasi Pendidikan

Ruang lingkup materi/isi MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik pada umumnya bermuatan penguasaan materi teoritis-konseptual, di mana sifat materi/isi terdiri atas konsep-konsep dan prinsip-prinsip mengenai psikologi pendidikan, khususnya psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar, sedangkan materi/isi MKPBM Evaluasi Pendidikan, dalam kurikulum tertulis, selain bermuatan penguasaan materi secara teoritis-konseptual, dalam kadar tertentu yang tidak begitu dominan, berisi praktek-latihan, dan sifat materi/isinya, terdiri atas fakta, konsep, dan prinsip, juga mencakup materi yang sifatnya latihan, dalam hal ini latihan memecahkan persoalan-persoalan dan menggunakan rumus-rumus dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam kedua mata kuliah tersebut terdapat perbedaan penekanan baik dari ruang lingkungannya maupun sifat materi/isi. Perbedaan penekanan tersebut nampaknya sah saja, karena berdasarkan rasional dan tujuannya, mata kuliah Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik ini tergolong kepada kelompok MKDK yang lebih diarahkan untuk memberikan landasan dan pemahaman secara umum mengenai ilmu pendidikan secara teoritis yang ada kaitannya dengan masalah penerapan psikologi dalam pendidikan, di mana pengkajian terhadap teori-konseptual lebih dominan, dibandingkan dengan praktek-

keterampilan, sedangkan mata kuliah Evaluasi Pendidikan yang tergolong MKPBM lebih bersifat spesifik-praktis, di mana pengkajian terhadap ilmu pendidikan secara praktislah (evaluasi pendidikan/pembelajaran) yang lebih diutamakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan atau perumusan materi/isi mata kuliah terdapat kesamaan, di mana pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik, pendekatannya lebih bersifat induktif (penentuan bahan bergerak dari hal yang sederhana/khusus bergerak menuju yang lebih kompleks/umum), begitu juga pada MKPBM Evaluasi Pendidikan, pendekatan yang digunakan yaitu bersifat induktif.

Dalam pengorganisasiannya, kedua mata kuliah sama-sama menggunakan konsep sebagai elemen organisasi. Hal ini terlihat sangat jelas dari pelabelan atau penamaan masing-masing pokok bahasan atau topik inti, baik pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik maupun pada MKPBM Evaluasi Pendidikan, di mana pelabelan topik inti atau pokok bahasan itu menggunakan konsep, prinsip ataupun teori-teori dari disiplin ilmu yang terkait dengan mata kuliah tersebut.

Materi/isi yang termuat dalam kedua mata kuliah tersebut nampaknya tidak terjadi tumpang tindih (overlap), dalam arti terdapat materi/isi yang dibahas atau dikaji secara bersamaan oleh kedua mata kuliah tersebut. Kontinuitas ataupun relevansi nampaknya juga

tidak terjadi atau tidak begitu kelihatan, seolah-olah kedua mata kuliah ini tidak ada kaitannya, walaupun menurut informasi dari hasil wawancara sebenarnya secara tidak langsung banyak kaitannya, namun belum begitu tergambarkan keterkaitannya, baik dalam kurikulum tertulis maupun dalam pelaksanaannya dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

f. Keterkaitan MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik Dengan MKPBM Perencanaan Pengajaran

Ruang lingkup materi/isi MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik pada umumnya bermuatan penguasaan materi teoritis-konseptual, di mana sifat materi/isi terdiri atas konsep-konsep dan prinsip-prinsip mengenai psikologi pendidikan, khususnya psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar, sedangkan materi/isi MKPBM Perencanaan Pengajaran, dalam kurikulum tertulis maupun dalam implementasinya, selain bermuatan penguasaan materi secara teoritis-konseptual, juga berisi praktek-keterampilan. Dalam hal ini, ada yang lebih menonjolkan materi teoritis-konseptual, dalam arti proporsi untuk materi teori lebih banyak dibandingkan dengan materi keterampilan, ada juga yang sebaliknya lebih menekankan pada aspek keterampilannya (simulasi mengajar). Sifat materi/isinya, selain terdiri atas fakta, konsep, dan prinsip, juga mencakup materi yang sifatnya keterampilan, yaitu keterampilan dalam mensimulasikan perencanaan

pengajaran/satuan pelajaran yang telah dibuat oleh mahasiswa. Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam kedua mata kuliah tersebut terdapat perbedaan penekanan baik dari ruang lingkupnya maupun sifat materi/isi. Perbedaan penekanan tersebut nampaknya sah saja, karena berdasarkan rasional dan tujuannya, mata kuliah Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik ini tergolong kepada kelompok MKDK yang lebih diarahkan untuk memberikan landasan dan pemahaman secara umum mengenai ilmu pendidikan secara teoritis yang ada kaitannya dengan masalah penerapan psikologi dalam pendidikan, di mana pengkajian terhadap teori-konseptual lebih dominan, dibandingkan dengan praktek-keterampilan, sedangkan mata kuliah Perencanaan Pengajaran tergolong kelompok MKPBM yang lebih bersifat spesifik-praktis, di mana pengkajian terhadap ilmu pendidikan secara praktislah (perumusan rencana pengajaran) yang lebih diutamakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan atau perumusan materi/isi mata kuliah terdapat perbedaan, di mana pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik, pendekatannya lebih bersifat induktif (penentuan bahan bergerak dari hal yang sederhana/ khusus bergerak menuju yang lebih kompleks/umum), sedangkan MKPBM Perencanaan Pengajaran sebaliknya, yaitu lebih cenderung menggunakan pendekatan deduktif (penentuan bahan bergerak dari hal yang umum menuju bagian-bagian/khusus).

Dalam pengorganisasiannya, kedua mata kuliah sama-sama menggunakan konsep sebagai elemen organisasi. Hal ini terlihat sangat jelas dari pelabelan atau penamaan masing-masing pokok bahasan atau topik inti, baik pada MKDK Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik maupun pada MKPBM Perencanaan Pengajaran, di mana pelabelan topik inti atau pokok bahasan itu menggunakan konsep, prinsip ataupun teori-teori yang diambil dari disiplin ilmu yang terkait dengan mata kuliah tersebut.

Materi/isi yang termuat dalam kedua mata kuliah tersebut nampaknya tidak terjadi tumpang tindih (overlap), dalam arti terdapat materi/isi yang dibahas atau dikaji secara bersamaan oleh kedua mata kuliah tersebut. Kontinuitas ataupun relevansi nampaknya juga tidak terjadi atau tidak begitu kelihatan, seolah-olah kedua mata kuliah ini tidak ada kaitannya, walaupun menurut informasi dari hasil wawancara sebenarnya secara tidak langsung banyak kaitannya, namun belum begitu terdambarkan keterkaitannya, baik dalam kurikulum tertulis maupun dalam pelaksanaannya dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

g. Keterkaitan MKDK Kurikulum dan Pembelajaran Dengan MKPBM Strategi Belajar Mengajar

Ruang lingkup materi/isi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran pada umumnya bermuatan penguasaan materi teoritis-konseptual, di mana sifat materi/isi terdiri

atas fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip mengenai kurikulum dan pembelajaran, sedangkan materi/isi MKPBM Strategi Belajar Mengajar selain bermuatan penguasaan materi secara teoritis-konseptual juga berisi praktek-keterampilan, dan sifat materi/isinya, selain terdiri atas fakta, konsep, dan prinsip, juga mencakup materi yang sifatnya keterampilan (praktek mensimulasikan bentuk-bentuk strategi belajar-mengajar). Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam kedua mata kuliah tersebut terdapat perbedaan penekanan baik dari ruang lingkupnya maupun sifat materi/isi. Perbedaan penekanan tersebut nampaknya sah saja, karena berdasarkan rasional dan tujuannya, mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran ini tergolong kepada kelompok MKDK yang lebih diarahkan untuk memberikan landasan dan pemahaman secara umum mengenai ilmu pendidikan secara teoritis yang ada kaitannya dengan masalah Kurikulum dan Pembelajaran, di mana pendekatan terhadap teori-konseptual lebih dominan, dibandingkan dengan praktek-keterampilan, sedangkan mata kuliah Strategi Belajar-Mengajar yang tergolong kelompok MKPBM yang lebih bersifat spesifik-praktis, di mana pendekatan terhadap ilmu pendidikan secara praktislah (bentuk-bentuk strategi belajar-mengajar dan aspek-aspek pendukungnya) yang lebih diutamakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan atau perumusan materi/isi mata kuliah terdapat perbedaan,

di mana pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran, pendekatannya lebih bersifat deduktif (penentuan bahan bergerak dari hal yang umum menuju bagian-bagian/khusus), sedangkan pada MKPBM Strategi Belajar Mengajar bersifat induktif (penentuan bahan bergerak dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks). Perbedaan tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan penekanan sebagai mana telah diuraikan di atas.

Dalam pengorganisasiannya, kedua mata kuliah sama-sama menggunakan konsep sebagai elemen organisasi. Hal ini terlihat sangat jelas dari pelabelan atau penamaan masing-masing pokok bahasan atau topik inti, baik pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran maupun pada MKPBM Strategi Belajar Mengajar, di mana pelabelan topik inti atau pokok bahasan itu menggunakan konsep, prinsip ataupun teori-teori yang diambil dari disiplin ilmu yang terkait dengan mata kuliah tersebut.

Materi/isi yang termuat dalam kedua mata kuliah tersebut nampaknya tidak terjadi tumpang tindih (overlap), dalam arti terdapat materi/isi yang dibahas atau dikaji secara bersamaan oleh kedua mata kuliah tersebut. Walaupun ada beberapa materi yang kelihatannya sama/identik dari segi rumusannya, namun berbeda dalam hal ruang lingkup yang dikajinya.

Kontinuitas ataupun relevansi nampaknya juga tidak terjadi atau tidak begitu kelihatan, seolah-olah kedua mata kuliah ini tidak ada kaitannya, walaupun menurut informasi dari hasil wawancara sebenarnya

secara tidak langsung banyak kaitannya, namun belum begitu tergambarkan keterkaitannya, baik dalam kurikulum tertulis maupun dalam pelaksanaannya dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

h. Keterkaitan MKDK Kurikulum dan Pembelajaran Dengan MKPBM Evaluasi Pendidikan

Ruang lingkup materi/isi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran pada umumnya bermuatan penguasaan materi teoritis-konseptual, di mana sifat materi/isi terdiri atas fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip mengenai kurikulum dan pembelajaran, sedangkan materi/isi MKPBM Evaluasi Pendidikan, dalam kurikulum tertulis, selain bermuatan penguasaan materi secara teoritis-konseptual, dalam kadar tertentu yang tidak begitu dominan, berisi praktek-latihan. Sifat materi/isi, terdiri atas fakta, konsep, dan prinsip. Juga mencakup materi yang sifatnya latihan, dalam hal ini latihan memecahkan persoalan-persoalan dan menggunakan rumus-rumus dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam kedua mata kuliah tersebut terdapat perbedaan penekanan baik dari ruang lingkungannya maupun sifat materi/isi. Perbedaan penekanan tersebut nampaknya sah saja, karena berdasarkan rasional dan tujuannya, mata kuliah MKDK Kurikulum dan Pembelajaran ini tergolong kepada kelompok MKDK yang lebih diarahkan untuk memberikan landasan

dan pemahaman secara umum mengenai ilmu pendidikan secara teoritis yang ada kaitannya dengan masalah kurikulum dan pembelajaran, di mana pengkajian terhadap teori-konseptual lebih dominan, dibandingkan dengan praktek-keterampilan, sedangkan mata kuliah Evaluasi Pendidikan yang terdolong MKPBM lebih bersifat spesifik-praktis, di mana pengkajian terhadap ilmu pendidikan secara praktislah (evaluasi pendidikan/pembelajaran) yang lebih diutamakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan atau perumusan materi/isi mata kuliah terdapat perbedaan, di mana pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran, pendekatannya lebih bersifat deduktif (penentuan bahan bergerak dari hal yang umum menuju bagian-bagian/khusus), sedangkan pada MKPBM Evaluasi Pendidikan, pendekatan yang digunakan yaitu bersifat induktif (penentuan bahan bergerak dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks). Perbedaan tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan penekanan sebagai mana telah diuraikan di atas.

Dalam pengorganisasiannya, kedua mata kuliah sama-sama menggunakan konsep sebagai elemen organisasi. Hal ini terlihat sangat jelas dari pelabelan atau penamaan masing-masing pokok bahasan atau topik inti, baik pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran maupun pada MKPBM Evaluasi Pendidikan, di mana pelabelan topik inti atau pokok bahasan itu menggunakan konsep, prinsip ataupun teori-teori dari disiplin ilmu yang ter-

kait dengan mata kuliah tersebut.

Materi/isi yang termuat dalam kedua mata kuliah tersebut nampaknya tidak terjadi tumpang tindih (overlap), dalam arti terdapat materi/isi yang dibahas atau dikaji secara bersamaan oleh kedua mata kuliah tersebut. Walaupun ada beberapa materi yang kelihatannya sama/identik dari segi rumusannya, namun berbeda dalam hal ruang lingkup yang dikajinya.

Kontinuitas ataupun relevansi nampaknya juga tidak terjadi atau tidak begitu kelihatan, seolah-olah kedua mata kuliah ini tidak ada kaitannya, walaupun menurut informasi dari hasil wawancara sebenarnya secara tidak langsung banyak kaitannya, namun belum begitu terbarkan keterkaitannya, baik dalam kurikulum tertulis maupun pelaksanaannya dalam KBM di kelas.

i. Keterkaitan MKDK Kurikulum dan Pembelajaran Dengan MKPBM Perencanaan Pengajaran

Ruang lingkup materi/isi MKDK Kurikulum dan Pembelajaran pada umumnya bermuatan penguasaan materi teoritis-konseptual, di mana sifat materi/isi terdiri atas konsep-konsep dan prinsip-prinsip mengenai kurikulum dan pembelajaran. Sedangkan materi/isi MKPBM Perencanaan Pengajaran, dalam kurikulum tertulis maupun dalam implementasinya, selain bermuatan penguasaan materi secara teoritis-konseptual, juga berisi praktek-keterampilan. Dalam hal ini, ada yang lebih menonjolkan materi teoritis-konseptual, dalam arti

proporsi untuk materi teori lebih banyak dibandingkan dengan materi keterampilan, ada juga yang sebaliknya lebih menekankan pada aspek keterampilannya (simulasi mengajar). Sifat materi/isinya, selain terdiri atas fakta, konsep, dan prinsip, juga mencakup materi yang sifatnya keterampilan, yaitu keterampilan dalam mensimulasikan perencanaan pengajaran/satuan pelajaran yang telah dibuat oleh mahasiswa. Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam kedua mata kuliah tersebut terdapat perbedaan penekanan baik dari ruang lingkupnya maupun sifat materi/isi. Perbedaan penekanan tersebut nampaknya sah saja, karena berdasarkan rasional dan tujuannya, mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran ini tergolong kepada kelompok MKDK yang lebih diarahkan untuk memberikan landasan dan pemahaman secara umum mengenai ilmu kependidikan secara teoritis yang ada kaitannya dengan masalah kurikulum dan pembelajaran, di mana pengkajian terhadap teori-konseptual lebih dominan, dibandingkan dengan praktek-keterampilan, sedangkan mata kuliah Perencanaan Pengajaran tergolong kelompok MKPBM yang lebih bersifat spesifik-praktis, di mana pengkajian terhadap ilmu pendidikan secara praktislah yang lebih diutamakan (perumusan rencana pengajaran dan demonstrasi-simulasi mengajar).

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan atau perumusan materi/isi mata kuliah terdapat kesamaan, di mana pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran, pendekatan-

nya lebih bersifat deduktif (penentuan bahan bergerak dari hal yang umum menuju bagian-bagian/khusus), begitu pula pada MKPBM Perencanaan Pengajaran sifatnya deduktif.

Dalam pengorganisasiannya, kedua mata kuliah sama-sama menggunakan konsep sebagai elemen organisasi. Hal ini terlihat sangat jelas dari pelabelan atau penamaan masing-masing pokok bahasan atau topik inti, baik pada MKDK Kurikulum dan Pembelajaran maupun pada MKPBM Perencanaan Pengajaran, di mana pelabelan topik inti atau pokok bahasan itu menggunakan konsep, prinsip ataupun teori-teori yang diambil dari disiplin ilmu yang terkait dengan mata kuliah tersebut.

Terdapat beberapa materi/isi yang termuat dalam kedua mata kuliah tersebut nampaknya terjadi tumpang tindih (overlap), dalam arti terdapat materi/isi yang dibahas atau dikaji secara bersamaan oleh kedua mata kuliah tersebut. Kejadian seperti ini sebenarnya mungkin saja terjadi pada mata kuliah yang memiliki karakteristik yang sama atau mata kuliah yang satu merupakan landasan bagi mata kuliah lainnya. Dalam arti, bahan yang dibahas merupakan kelanjutan atau untuk menekankan/mengingatikan kembali, namun apabila alasannya seperti itu nampaknya materi/isi tidak perlu dicantumkan dalam kurikulum tertulis, cukup sebagai bahan apersepsi saja, untuk menghindari overlapinq.

Secara umum, terdapat kontinuitas ataupun relevansi dari kedua mata kuliah ini. Hal tersebut

dimungkinkan karena kedua mata kuliah memiliki karakteristik yang sama, yaitu sama-sama mengkaji masalah perencanaan, namun dalam ruang lingkup yang satu lebih luas (Kurikulum dan Pembelajaran) dan yang lainnya lebih sempit (Perencanaan Pengajaran).

j. Keterkaitan MKDK Pengelolaan Pendidikan Dengan MKPBM Strategi Belajar Mengajar

Ruang lingkup materi/isi MKDK Pengelolaan Pendidikan pada umumnya bermuatan penguasaan materi teoritis-konseptual, di mana sifat materi/isi terdiri atas konsep-konsep dan prinsip-prinsip mengenai aspek-aspek dalam pengelolaan dan administrasi pendidikan, sedangkan materi/isi MKPBM Strategi Belajar Mengajar selain bermuatan penguasaan materi secara teoritis-konseptual juga berisi praktek-keterampilan, dan sifat materi/isinya, selain terdiri atas fakta, konsep, dan prinsip, juga mencakup materi yang sifatnya keterampilan (praktek mensimulasikan bentuk-bentuk strategi belajar-mengajar). Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam kedua mata kuliah tersebut terdapat perbedaan penekanan baik dari ruang lingkungannya maupun sifat materi/isi. Perbedaan penekanan tersebut nampaknya sah saja, karena berdasarkan rasional dan tujuannya, mata kuliah Pengelolaan Pendidikan ini tergolong kepada kelompok MKDK yang lebih diarahkan untuk memberikan landasan dan pemahaman secara umum mengenai ilmu pendidikan secara teoritis yang ada kaitannya

dengan aspek-aspek pengelolaan dan administrasi pendidikan, di mana pengkajian terhadap teori-konseptual lebih dominan, dibandingkan dengan praktek-keterampilan, sedangkan mata kuliah Strategi Belajar-Mengajar yang tergolong kelompok MKPBM yang lebih bersifat spesifik-praktis, di mana pengkajian terhadap ilmu pendidikan secara praktislah yang lebih diutamakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan atau perumusan materi/isi mata kuliah terdapat kesamaan, di mana pada MKDK Pengelolaan Pendidikan, pendekatannya lebih bersifat induktif (penentuan bahan bergerak dari hal yang sederhana bergerak menuju yang lebih kompleks/umum), begitu juga pada MKPBM Strategi Belajar Mengajar pendekatan yang digunakan bersifat induktif.

Dalam pengorganisasiannya, kedua mata kuliah sama-sama menggunakan konsep sebagai elemen organisasi. Hal ini terlihat sangat jelas dari pelabelan atau penamaan masing-masing pokok bahasan atau topik inti, baik pada MKDK Pengelolaan Pendidikan maupun pada MKPBM Strategi Belajar Mengajar, di mana pelabelan topik inti atau pokok bahasan itu menggunakan konsep, prinsip ataupun teori-teori yang diambil dari disiplin ilmu yang terkait dengan mata kuliah tersebut.

Materi/isi yang termuat dalam kedua mata kuliah tersebut nampaknya tidak terjadi tumpang tindih (overlap), dalam arti terdapat materi/isi yang dibahas atau dikaji secara bersamaan oleh kedua mata kuliah

tersebut. Kontinuitas ataupun relevansi nampaknya juga tidak terjadi atau tidak begitu kelihatan, seolah-olah kedua mata kuliah ini tidak ada kaitannya, walaupun menurut informasi dari hasil wawancara sebenarnya secara tidak langsung banyak kaitannya, namun belum begitu tergambarkan keterkaitannya, baik dalam kurikulum tertulis maupun dalam pelaksanaannya dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

k. Keterkaitan MKDK Pengelolaan Pendidikan Dengan MKPBM Evaluasi Pendidikan

Ruang lingkup materi/isi MKDK Pengelolaan Pendidikan pada umumnya bermuatan penguasaan materi teoritis-konseptual, di mana sifat materi/isi terdiri atas konsep-konsep dan prinsip-prinsip mengenai aspek-aspek dalam pengelolaan dan administrasi pendidikan, sedangkan materi/isi MKPBM Evaluasi Pendidikan, dalam kurikulum tertulis, selain bermuatan penguasaan materi secara teoritis-konseptual, dalam kadar tertentu yang tidak begitu dominan, berisi praktek-latihan, dan sifat materi/isinya, terdiri atas fakta, konsep, dan prinsip, juga mencakup materi yang sifatnya latihan, dalam hal ini latihan memecahkan persoalan-persoalan dan menggunakan rumus-rumus dalam mendevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam kedua mata kuliah tersebut terdapat perbedaan penekanan baik dari ruang lingkungannya maupun sifat materi/isi. Perbedaan penekanan tersebut nampaknya sah

saja, karena berdasarkan rasional dan tujuannya, mata kuliah Pengelolaan Pendidikan ini tergolong kepada kelompok MKDK yang lebih diarahkan untuk memberikan landasan dan pemahaman secara umum mengenai ilmu pendidikan secara teoritis yang ada kaitannya dengan aspek-aspek pengelolaan dan administrasi pendidikan, di mana pengkajian terhadap teori-konseptual lebih dominan, dibandingkan dengan praktek-keterampilan, sedangkan mata kuliah Evaluasi Pendidikan yang tergolong MKPBM lebih bersifat spesifik-praktis, di mana pengkajian terhadap ilmu pendidikan secara praktislah (evaluasi pendidikan/pembelajaran) yang lebih diutamakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan atau perumusan materi/isi mata kuliah terdapat kesamaan, di mana pada MKDK Pengelolaan Pendidikan, pendekatannya lebih bersifat induktif (penentuan bahan bergerak dari hal yang sederhana/khusus bergerak menuju yang lebih kompleks/umum), begitu juga pada MKPBM Evaluasi Pendidikan, pendekatan yang digunakan yaitu bersifat induktif.

Dalam pengorganisasiannya, kedua mata kuliah sama-sama menggunakan konsep sebagai elemen organisasi. Hal ini terlihat sangat jelas dari pelabelan atau penamaan masing-masing pokok bahasan atau topik inti, baik pada MKDK Pengelolaan Pendidikan maupun pada MKPBM Evaluasi Pendidikan, di mana pelabelan topik inti atau pokok bahasan itu menggunakan konsep, prin-

sip ataupun teori-teori dari disiplin ilmu yang terkait dengan mata kuliah tersebut.

Materi/isi yang termuat dalam kedua mata kuliah tersebut nampaknya tidak terjadi tumpang tindih (overlap), dalam arti tidak terdapat materi/isi yang dibahas atau dikaji secara bersamaan oleh kedua mata kuliah tersebut. Kontinuitas ataupun relevansi nampaknya juga tidak terjadi atau tidak begitu kelihatan, seolah-olah kedua mata kuliah ini tidak ada kaitannya, walaupun menurut informasi dari hasil wawancara sebenarnya secara tidak langsung banyak kaitannya, namun belum begitu menggambarkan keterkaitannya, baik dalam kurikulum tertulis maupun dalam pelaksanaannya dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

1. Keterkaitan MKDK Pengelolaan Pendidikan Dengan MKPBM Perencanaan Pengajaran

Ruang lingkup materi/isi MKDK Pengelolaan Pendidikan pada umumnya bermuatan penguasaan materi teoritis-konseptual, di mana sifat materi/isi terdiri atas konsep-konsep dan prinsip-prinsip mengenai aspek-aspek dalam pengelolaan dan administrasi pendidikan, sedangkan materi/isi MKPBM Perencanaan Pengajaran, dalam kurikulum tertulis maupun dalam implementasinya, selain bermuatan penguasaan materi secara teoritis-konseptual, juga berisi praktek-keterampilan. Dalam hal ini, ada yang lebih menonjolkan materi teoritis-

konseptual, dalam arti proporsi untuk materi teori lebih banyak dibandingkan dengan materi keterampilan, ada juga yang sebaliknya lebih menekankan pada aspek keterampilannya (simulasi mengajar). Sifat materi/ isinya, selain terdiri atas fakta, konsep, dan prinsip, juga mencakup materi yang sifatnya keterampilan, yaitu keterampilan dalam mensimulasikan perencanaan pengajaran/satuan pelajaran yang telah dibuat oleh mahasiswa. Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam kedua mata kuliah tersebut terdapat perbedaan penekanan baik dari ruang lingkupnya maupun sifat materi/isi. Perbedaan penekanan tersebut nampaknya sah saja, karena berdasarkan rasional dan tujuannya, mata kuliah Pengelolaan Pendidikan ini tergolong kepada kelompok MKDK yang lebih diarahkan untuk memberikan landasan dan pemahaman secara umum mengenai ilmu pendidikan secara teoritis yang ada kaitannya dengan aspek-aspek pengelolaan dan administrasi pendidikan, di mana pengkajian terhadap teori-konseptual lebih dominan, dibandingkan dengan praktek-keterampilan, sedangkan mata kuliah Perencanaan Pengajaran tergolong kelompok MKPBM yang lebih bersifat spesifik-praktis, di mana pengkajian terhadap ilmu pendidikan secara praktislah (perumusan rencana pengajaran) yang lebih diutamakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan atau perumusan materi/isi mata kuliah terdapat perbedaan, di mana pada MKDK Pengelolaan Pendidikan, pendekatan-

nya lebih bersifat induktif (penentuan bahan bergerak dari hal yang sederhana/ khusus bergerak menuju yang lebih kompleks/umum), sedangkan MKPBM Perencanaan Pengajaran sebaliknya, yaitu lebih cenderung menggunakan pendekatan deduktif (penentuan bahan bergerak dari hal yang umum menuju bagian-bagian/khusus).

Dalam pengorganisasiannya, kedua mata kuliah sama-sama menggunakan konsep sebagai elemen organisasi. Hal ini terlihat sangat jelas dari pelabelan atau penamaan masing-masing pokok bahasan atau topik inti, baik pada MKDK Pengelolaan Pendidikan maupun pada MKPBM Perencanaan Pengajaran, di mana pelabelan topik inti atau pokok bahasan itu menggunakan konsep, prinsip ataupun teori-teori yang diambil dari disiplin ilmu yang terkait dengan mata kuliah tersebut.

Materi/isi yang termuat dalam kedua mata kuliah tersebut nampaknya tidak terjadi tumpang tindih (overlap), dalam arti tidak terdapat materi/isi yang dibahas atau dikaji secara bersamaan oleh kedua mata kuliah tersebut. Kontinuitas ataupun relevansi nampaknya juga tidak terjadi atau tidak begitu kelihatan, seolah-olah kedua mata kuliah ini tidak ada kaitannya, walaupun menurut informasi dari hasil wawancara sebenarnya secara tidak langsung banyak kaitannya, namun belum begitu tergambarkan keterkaitannya, baik dalam kurikulum tertulis maupun dalam pelaksanaannya dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

